

**TRANSFORMASI DARI ATAS:  
KEBIJAKAN NASIONAL PEMERINTAH HUGO CHAVEZ  
PERIODE TAHUN 2000-2006 MELAWAN NEOLIBERALISME  
DALAM RANGKA PENGENTASAN KEMISKINAN DI  
VENEZUELA**

**SKRIPSI**

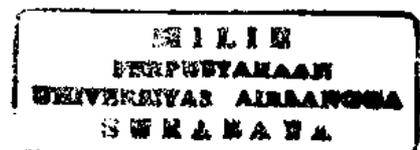


**Disusun Oleh**

**BRILLIANTA WAHYU WIDODO  
NIM 070216688**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**Semester Genap 2006/2007**



**TRANSFORMASI DARI ATAS:  
KEBIJAKAN NASIONAL PEMERINTAH HUGO CHAVEZ  
PERIODE TAHUN 2000-2006 MELAWAN NEOLIBERALISME  
DALAM RANGKA PENGENTASAN KEMISKINAN DI  
VENEZUELA**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 pada Fakultas  
Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga**



**Disusun Oleh**

**BRILLIANTA WAHYU WIDODO  
NIM 070216688**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
Semester Genap 2006/2007**

**HALAMAN PERSETUJUAN:**

**Skripsi berjudul**

**TRANSFORMASI DARI ATAS:  
KEBIJAKAN NASIONAL PEMERINTAH HUGO CHAVEZ PERIODE  
TAHUN 2000-2006 MELAWAN NEOLIBERALISME DALAM RANGKA  
PENGENTASAN KEMISKINAN DI VENEZUELA**

**Telah disetujui untuk diujikan di hadapan Komisi Penguji**



**Surabaya, 14 Juni 2007  
Dosen Pembimbing**

**(Siti Rokhmawati S., MIR)  
(NIP 132 255 147)**

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

**BLS Wahyu Wardhani, MA, Ph.D  
(NIP 131 801 409)**

**HALAMAN PENGESAHAN:**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji pada tanggal :

29 Juni 2007

**Ketua**



**Drs. Ajar Triharso, MS**  
(NIP 130 289 504)

**Anggota**

**Anggota**



**BLS Wahyu Wardhani, MA, Ph.D**  
(NIP 131 801 409)



**Drs. I. Basis Susilo, MA**  
( NIP 130 937 977 )

**Bagian atau keseluruhan isi Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan/atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan/ ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi Skripsi**



**HALAMAN PERSEMBAHAN:**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan pertama kali pada Allah SWT ketika akhirnya berhasil menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah wa syukurillah. Kata-kata itu bukan sekedar basa basi atau pelengkap bagian pengantar ini. Akan tetapi merupakan sebuah ungkapan yang benar-benar tulus dan rendah hati dari saya pada-Nya. Serta tak lupa pada Nabiyullah Muhammad SAW yang telah berkenan menjadikan saya sebagai salah satu umatnya. Terima kasih atas rahmat yang telah Engkau berikan hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Judul skripsi ini dipilih atas dasar kegeraman saya pada paham neoliberal yang telah merajalela di dunia saat ini. Kegeraman tersebut didasarkan pada semakin timpangnya kesenjangan antar masyarakat di sebuah negara yang menerapkan sistem neoliberal seperti Venezuela pada era sebelum Hugo Chavez. Sehingga kemudian saya menjadikan Venezuela sebagai sebuah acuan betapa sistem neoliberal ternyata dapat dilawan dengan dukungan total dari segenap elemen bangsa. Mulai dari kepala negara sampai rakyatnya.

Sebagai balasan atas segala dukungan, saran, masukan, umpatan, marahan, cacian, serta sindiran, saya hanya dapat menyampaikan beribu ucapan terima kasih pada:

- Bapak dan ibu yang telah memberikan segala yang dimiliki demi melihat anaknya ini menjadi seseorang yang dapat dibanggakan. Terima kasih juga atas perhatiannya selama saya berada “jauh di perantauan” di Kedung Tarukan V/46 Surabaya.

- Almarhum Kakek Soelaiman dan almarhum kakek Moerdani Wahjudi maaf kalau saya belum sempat membahagiakan kakek berdua. Terima kasih atas doa-doanya selama ini. Semoga kakek berdua bahagia di sana. Nenek Siti Khotijah dan nenek Soewarsih terima kasih juga atas doa restunya.
- Dosen pembimbing akademik saya, Mas Yunus. Juga Bu Irma selaku pembimbing saya dalam menyusun skripsi ini. Tanpa bantuan ibu, mungkin saya sampai detik ini belum selesai juga skripsinya.
- W 3173 P yang telah mencemani dan mengantarkan saya pada awal-awal kuliah. Terima kasih telah bersedia diajak untuk berpanas ria, merasakan dinginnya air hujan, serta menyuruh saya mencari kios bensin eceran terdekat ketika di tengah perjalanan pulang kehabisan bensin. Serta W 5129 I.R yang merupakan impian saya ketika pertama kali kenal motor. Tanpa kamu, mungkin saya harus menikmati rasanya menjadi seperti ikan sarden ketika berdesak-desakan di angkutan umum. Terima kasih banyak “kawan”!
- My I.II. 4N63L. Terima kasih atas semuanya. Atas tawa, tangis, kemarahan, kegilaan, semangat, saran, umpatan, dan pujian selama ini. I guess I have a great time with you. Hope u'll find your “soulmate” and have a better future.
- Teman-teman angkatan 2002 HI Unair yang tersusun dari berbagai elemen, seperti: tiga pria idaman wanita: Widhi, Bagus, dan saya sendiri. Guys, we'll gonna miss the moment when we messed up together!! Sepertinya tanpa kita bertiga, HI'02 tidak akan punya maskot. Lia, Wina, Ivon terima kasih buat semua semangat dan sarannya. Salut juga buat sisterhood kalian berempat bersama Icha! Afrizal Sopujion. Manusia inilah yang mengenalkan saya pada

gemerlap kehidupan malam Surabaya. Entah saya harus berterima kasih atau tidak untuk itu semua. You rocks dude! Buat Haris, salam buat Pasopatinya. Kita jadi naik gunung tidak habis wisuda?? Nhandhalicious, teman yang paling saya "cintai" bersama Widhi dan Bagus. Maaf kalau becandaan kita kelewatan. Kita cuma ingin menyenangkan orang-orang di sekitar kita saja kok. We love u girl! Desiana, saatnya kita menegakkan panji-panji kebesaran Man Utd di dunia. Hitung-hitung siapa tahu kita jadi Duta Besar. Amin! Dewi yang merangkap "Public Relations-nya" KP HI, lot of thanks for your kindness. Cah Kesamben, Pipit yang ternyata juga "juragan" rambutan di kampungnya. Nita, akhirnya saya harus jantan mengakui, you are hot lady!! Rina dan Indah, kalian kemana saja? Bikin saya bingung mencari ke sana kemari...! Akbar dan Banny, kalian benar-benar pasangan yang tidak bisa dinalar. Buat Tery, kok saya tidak disurvey? Kan saya juga pengendara Honda. Novi, akhirnya kita bisa menyelesaikan juga skripsi kita. Fian, jangan keenakan kerja tante! Saatnya mencari pasangan hidup sekarang. Arief, thanks for nothing!! Semua teman-teman HI yang mengikuti MKIII 2002 di Coban Talun, I'm gonna miss you all...!

- My 5four6 Colony: Ditdit "Depok", Lukman "Mamen", Eko "Bobo Maulay", Ando "Oasis", dan Gogot "Suwargo". Kalian keluarga kedua di Surabaya. Dua tahun lebih kita berbagi air minum galon, berbagi air mandi dan cucian, berbagi kawat jemuran, berbagi motor, tapi untungya tidak sampai berbagi cewek. Teman-teman B-Project: Bang Roys yang jadi tukang gebug drum dan Mas Bless dengan jari-jari black metalnya, terima kasih buat

sarannya di sore hari ketika saya berada di "persimpangan jalan". Definitely thanks!! Ludfi yang mengiringi gitar Mas Bless, terima kasih buat Mansion House mixed with coca cola sama french fries dingin dan lembek di McD Basuki Rahmat. Kalian semua bertiga adalah role model-ku setelah Nabi Muhammad dan bapak ibuku. Brian, terima kasih banyak buat laptopnya. Pesanku, cobalah sekali-kali lari dari rumah biar kamu mengerti bagaimana hidup jauh dari orang tua. Buat yang menamakan dirinya Begundal-begundal HI '01: Tito "King", Juned "Seblak-seblak", Bimo "Tapir", Hendra "Gondrong", Jupri "Enjup", Lana "Dalbo", Repsy "Nyo", terima kasih buat MK-nya! Kawan-kawan GMNI, Marhaen menang! GMNI jaya! Merdeka! And last but not least, Novan "Gembuk". Terima kasih telah bersusah payah memboyong CPU saya yang sempat terkena W-23/Brontok Model dua minggu sebelum deadline pengumpulan skripsi dari Krian ke Surabaya naik motor berdua. Matur sembah nuwun!

- Serta buat teman-teman satu HI maupun FISIP, mas-mas, mbak-mbak, adik-adik yang tidak sempat tertulis di sini, saya mohon maaf. Keep fight! Tetap berontak! Tetap melawan! Tetap bersuara! Lawan segala penindasan! Lestarkan FISIP sebagai sarana pencipta pemikir-pejuang dan pejuang-pemikir.

Surabaya, 10 Juni 2007

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL, PETA, DAN DIAGRAM</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	I-1
1.2. Rumusan Masalah .....	I-12
1.3. Tujuan Penelitian .....	I-12
1.4. Kerangka Pemikiran .....	I-13
1.4.1. Teori Implementasi Kebijakan .....	I-13
1.4.2. Neoliberalisme .....	I-16
1.4.3. <i>Welfare State</i> : Negara Bangsa dalam Sosialisme ..	I-18
1.5. Argumen .....	I-26
1.6. Definisi Konseptual .....	I-26
1.6.1. Kebijakan .....	I-26
1.6.2. Kemiskinan .....	I-27
1.6.3. Neoliberalisme .....	I-27
1.7. Definisi Operasional .....	I-28
1.7.1 Kebijakan .....	I-28
1.7.2 Kemiskinan .....	I-29
1.7.3. Neoliberalisme .....	I-30
1.8. Jangkauan Penelitian .....	I-31
1.9. Tipe Penelitian .....	I-31
1.10. Teknik Pengumpulan Data .....	I-31
1.11. Sistematika Penulisan .....	I-32
<b>BAB II KEBIJAKAN-KEBIJAKAN NASIONAL HUGO CHAVEZ</b>	
II.1. Kebijakan-kebijakan Sektorial Nasional Hugo Chavez...	II-1
II.1.1. <i>Arbol Mission</i> .....	II-2
II.1.2. <i>Cultura Mission</i> .....	II-4
II.1.3. <i>Guáicaipuro Mission</i> .....	II-5
II.1.4. <i>Habitat Mission</i> .....	II-7
II.1.5. <i>Identidad Mission</i> .....	II-9
II.1.6. <i>Miranda Mission</i> .....	II-10
II.1.7. <i>Negra Hipólita Mission</i> .....	II-12
II.1.8. <i>Zamora Mission</i> .....	II-13

II.2.	Kebijakan-kebijakan Umum Nasional Hugo Chavez .....	II-15
II.2.1.	<i>Alimentacion Mission</i> .....	II-16
II.2.2.	<i>Barrio Adentro Mission</i> .....	II-18
II.2.3.	<i>Ribas Mission</i> .....	II-20
II.2.4.	<i>Robinson Mission</i> .....	II-21
II.2.5.	<i>Sucre Mission</i> .....	II-23
II.2.6.	<i>Vuelvan Caras Mission</i> .....	II-24
II.3.	Kebijakan-kebijakan Anti-neoliberal Venezuela: Kebijakan Swadaya .....	II-26
<b>BAB III IMPLEMENTASI KEBIJAKAN-KEBIJAKAN SEKTORAL NASIONAL HUGO CHAVEZ</b>		
III.1.	<i>Arbol Mission</i> .....	III-2
III.2.	<i>Cultura Mission</i> .....	III-5
III.3.	<i>Guicaipuro Mission</i> .....	III-8
III.3.1.	Pelayanan Kesehatan .....	III-9
III.3.2.	Reformasi Tanah .....	III-11
III.3.3.	Penyediaan Fasilitas Umum .....	III-12
III.4.	<i>Habitat Mission</i> .....	III-14
III.5.	<i>Identidad Mission</i> .....	III-18
III.6.	<i>Miranda Mission</i> .....	III-22
III.7.	<i>Negra Hipolita Mission</i> .....	III-26
III.8.	<i>Zamora Mission</i> .....	III-30
III.8.1.	Reformasi Tanah Sebagai Awal Implementasi <i>Zamora Mission</i> .....	III-31
III.8.2.	Pemberian Pinjaman Lunak .....	III-33
III.8.3.	Distribusi Hasil Pertanian .....	III-34
<b>BAB IV IMPLEMENTASI KEBIJAKAN-KEBIJAKAN UMUM NASIONAL HUGO CHAVEZ</b>		
IV.1.	<i>Alimentacion Mission</i> .....	IV-1
IV.2.	<i>Barrio Adentro Mission</i> .....	IV-6
IV.3.	<i>Robinson Mission</i> .....	IV-12
IV.4.	<i>Ribas Mission</i> .....	IV-16
IV.5.	<i>Sucre Mission</i> .....	IV-21
IV.6.	<i>Vuelvan Caras Mission</i> .....	IV-23
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN</b>	V-1
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		xiv

## DAFTAR TABEL, PETA, DAN DIAGRAM

### TABEL

Tabel 1.1	Kronologis Perpolitikan Venezuela Di Bawah Hugo Chavez.....	I-5
Tabel 3.1	<i>Current Projects And Committees</i> .....	III-4
Tabel 3.2	<i>Projects Have Been Financed As Of July 2006</i> .....	III-14
Tabel 3.3	<i>Mission Identidad</i> Fase Oktober 2003-Desember 2004 .....	III-19
Tabel 3.4	<i>Summary Of Individuals Provided With Identifications</i> .....	III-20
Tabel 3.5	Identifikasi Terhadap Penduduk Pribumi Dan Imigran Yang Telah Dinaturalisasi .....	III-21
Tabel 3.6	Beragam Dinamika Implementasi Kebijakan Sektoral Hugo Chavez.....	III-35
Tabel 4.1	Jumlah Jaringan <i>Mercals</i> Nasional .....	IV-2
Tabel 4.2	Perbandingan Harga Antara <i>Mercals</i> Dengan Supermarket Biasa.....	IV-3
Tabel 4.3	<i>Constructive Summary Barrio Adentro Mission As Of August 2006</i> .....	IV-9
Tabel 4.4	Pelayanan Kesehatan <i>Barrio Adentro Mission</i> Dalam Kurun Waktu Februari-Oktober 2006 .....	IV-10
Tabel 4.5	<i>Indigenous Population Assisted</i> Sampai Oktober 2005.....	IV-14
Tabel 4.6	Angka Kelulusan <i>Robinson Mission</i> Sampai Oktober 2005 ...	IV-15
Tabel 4.7	Data Teknis <i>Ribas Mission</i> Sampai September 2006 .....	IV-18
Tabel 4.8	Jumlah Total <i>Cooperatives</i> Yang Tercipta Dalam Kurun Waktu 2004-2005 .....	IV-25
Tabel 4.9	<i>Fuelvan Caras Mission Executed Budget 2004-2005</i> .....	IV-27
Tabel 4.10	Beragam Dinamika Implementasi Kebijakan Umum Hugo Chavez.....	IV-28
Tabel 5.1	Variabel-variabel Teori Implementasi Van Meter dan Van Horn.....	V-4

### PETA

Peta 5.1	Peta Persebaran Beberapa Kebijakan Hugo Chavez .....	V-2
----------	--	-----

### DIAGRAM

Diagram 5.1	Keterkaitan Antar Kebijakan Nasional Hugo Chavez ....	V-3
-------------	---	-----

## ABSTRAK

Penerapan sistem neoliberal di Venezuela pada masa pemerintahan Presiden Carlos Andres Perez dan Rafael Caldera telah menyebabkan kesejahteraan masyarakat Venezuela makin menurun. Meski memiliki kekayaan minyak yang cukup melimpah, hasilnya ternyata hanya dinikmati segelintir pihak yang tentunya dekat dengan kekuasaan. Oleh sebab itu kemudian masyarakat Venezuela, terutama masyarakat miskin, merasa frustrasi dengan keadaan seperti itu.

Sampai kemudian muncullah Hugo Chavez yang akhirnya memenangkan pemilu untuk pertama kalinya pada tahun 1998. Pada kurun waktu 2000-2006 Chavez kemudian meluncurkan kebijakan-kebijakan anti-kemiskinan dimana di Venezuela kebijakan tersebut dikenal dengan istilah *Mission* sebanyak 14 macam. Tujuan peluncuran kebijakan tersebut adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengentaskan masyarakat Venezuela dari kemiskinan.

Dalam penelitian ini akan dijelaskan bagaimana kebijakan-kebijakan tersebut dilaksanakan. Sehingga akan diketahui apakah dalam implementasinya terdapat hambatan atau tidak. Serta mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang membantu kebijakan tersebut berjalan dengan lancar dan mengapa hambatan tersebut sampai muncul ke permukaan. Penelitian ini berjenis deskriptif dengan rumusan masalah bagaimana implementasi kebijakan-kebijakan nasional anti-neoliberal Hugo Chavez terhadap upaya pengentasan kemiskinan di Venezuela. Kerangka berpikir yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teori implementasi kebijakan dan konsep *welfare state* dalam perspektif sosialisme. Data yang berhasil dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam implementasinya, kebijakan-kebijakan tersebut mengalami dinamika yang beragam. Pada satu sisi terdapat kebijakan-kebijakan yang terkendala beberapa masalah serius. Serta di sisi lain kebijakan-kebijakan tersebut tidak mengalami hambatan sedikitpun.

*Kata kunci:* kebijakan, kemiskinan, dan neoliberalisme

## BAB I

### PENDAHULUAN

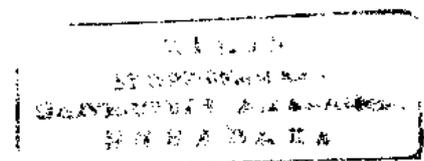
#### I.1. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai kemunculan Hugo Chavez ke puncak tertinggi kekuasaan politik di Venezuela akan sulit dimengerti orang awam kecuali dengan menghadapi dua fakta yang saling bertentangan di negara tersebut. Di satu sisi terdapat fakta bahwa Venezuela merupakan negara yang pertumbuhan ekonominya lebih baik dibandingkan dengan negara manapun di dunia pada tahun 1920 dan 1980. Namun di sisi lain, fakta juga menunjukkan tak ada negara lain, di luar Afrika, yang mengalami kebangkrutan ekonomi dalam 20 tahun terakhir selain Venezuela. Sebagai tambahan, masalah lain yang perlu dipertimbangkan adalah kemakmuran negara dari minyak, yang menyebabkan sejumlah besar penduduk berpikir bahwa kekayaan mereka akan semakin bertambah, padahal kenyataannya mereka semakin miskin.<sup>1</sup> Kontradiksi ini menyebabkan timbulnya frustrasi, kebencian, dalam rakyat Venezuela. Sebagai jalan keluarnya adalah mencari obat pemusnahnya dalam waktu singkat, salah satunya dengan memilih figur yang berkomitmen yaitu Hugo Chavez.

Dari paparan tersebut, ada tiga situasi yang menyebabkan munculnya Hugo Chavez ke panggung politik nasional. *Pertama*, terjadi situasi krisis ekonomi yang menjurus pada depresi; *kedua*, tingkat kesenjangan sosial dan

---

<sup>1</sup> Yasmin Coupal, "Macroeconomic Populism in Venezuela," Stanford University, 2003. dikutip oleh Coen Husain Pontoh, *Gerakan Massa Menghadang Imperialisme Global*, Yogyakarta, Resist Book, 2005, hal 77.



ekonomi yang tinggi; dan *ketiga*, akumulasi dari kedua hal tersebut memicu terjadinya konflik sosial politik dalam masyarakat. Hal tersebut didukung juga adanya fakta bahwa Venezuela adalah negara pengekspor minyak nomor satu di kawasan Amerika Latin dan terbesar kelima di dunia. Dari tahun 1958 sampai 1999, pendapatan Venezuela dari sektor minyak ini mencapai US\$250 miliar.<sup>2</sup> Dengan pendapatan sebesar itu, tak heran apabila 85% dari seluruh penduduk Venezuela yakin bahwa negara mereka merupakan salah satu negara terkaya di dunia.

Tetapi yang sangat menyedihkan dada, dengan kekayaan sebesar itu diperkirakan 85% penduduk Venezuela hidup di bawah garis kemiskinan. Sebab pendapatan minyak yang diekspor hanya dinikmati segelintir elit dan kroni di sekitar pusat kekuasaan. Kondisi ini semakin parah setelah kejatuhan harga minyak pertengahan tahun 1980-an yang berakibat pada penurunan pendapatan Venezuela dari ekspor migas. Berbagai ketimpangan sosial pun mengikuti di belakangnya. Diantaranya ketidakadilan dalam hal pendistribusian pendapatan dan penguasaan lahan pertanian.

Kedanaan sosial yang terbelah antara rakyat minoritas kaya dan mayoritas yang miskin ini memunculkan sebuah tanda tanya. Mengapa sampai terjadi kesenjangan sosial di negara yang memiliki minyak terbesar di Amerika Latin tersebut. Yasmin Coupal dari Stanford University, Amerika Serikat (AS), melihat keterpurukan ekonomi Venezuela dimulai ketika Carlos Andres Perez, dilantik sebagai presiden Venezuela pada tahun

---

<sup>2</sup>*Ibid.*

1989.<sup>3</sup> Carlos Andres Perez kemudian mengumumkan rencana restrukturisasi ekonomi melalui jalan neoliberal<sup>4</sup>. Kebijakan tersebut ditempuh dengan cara mendevalusi mata uang besar-besaran, peningkatan harga bensin dan transportasi, pemotongan belanja publik, dan pengurangan subsidi atas sejumlah besar bahan kebutuhan pokok. Serta tidak ketinggalan juga kebijakan privatisasi terhadap sebagian atau seluruh BUMN (Badan Usaha Milik Negara).

Kebijakan neoliberal yang ditempuh Carlos Andres Perez ini segera menuai dampak. Dari tahun 1980 sampai 1992, rata-rata rakyat Venezuela kehilangan lebih dari setengah daya belinya. Dalam waktu tiga tahun masa kekuasaan Carlos Andres Perez, sekitar 600 ribu orang berpindah ke kota-kota besar di Venezuela yang mengakibatkan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian, petani pedesaan dan tukang kebun berkurang sebesar 90%.<sup>5</sup> Tak pelak kemudian kesejahteraan sebagian besar rakyat Venezuela mengalami penurunan. Jurang kesenjangan sosial pun semakin menganga. Rakyat Venezuela sepertinya sangat mengharapkan munculnya sosok individu yang dapat mengangkat mereka dari kemiskinan yang selama ini telah mengungkung.

Itulah salah satu kondisi sosial ekonomi Venezuela yang memberi jalan yang lapang kepada Hugo Chavez untuk menapaki tangga istana

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal 79.

<sup>4</sup> Neoliberal merupakan suatu sistem ekonomi yang hampir sama dengan sistem liberal pada abad 19, dimana kebebasan individu berjalan sepenuhnya dan mengupayakan campur tangan sesedikit mungkin dari pemerintah dalam kehidupan ekonomi. Jadi yang menjadi penentu utama dalam kehidupan ekonomi adalah mekanisme pasar, bukan pemerintah.

<sup>5</sup> Coen Husain Pontoh, *op cit.*, hal. 79-80.

kepresidenan. Hugo Chavez sendiri berhasil menggapai kursi kepresidenan setelah memenangkan pemilu pada tahun 1998.

Segera setelah menjadi Presiden, Hugo Chavez meluncurkan sejumlah langkah strategis untuk menciptakan, memperkuat dan mengamankan kekuasaan dan kestabilan sosial ekonomi negerinya. Ada tiga hal yang dilakukannya: *pertama*, membangun dukungan dari kelas menengah bawah (*lower-middle class*) dan organisasi buruh; *kedua*, menciptakan dukungan yang bersifat komplementer dari pelaku bisnis yang berorientasi domestik; dan *ketiga*, secara politik mengisolasi oligarki, perusahaan asing, dan elit industrial domestik skala besar.<sup>6</sup>

Ketiga hal itu dilakukannya mengingat ia berhadapan dengan krisis ekonomi dan isolasi internasional yang membayang-bayangi kebijakannya yang anti-neoliberal. Dikatakan isolasi internasional sebab langkah-langkah strategis yang diambil Hugo Chavez tersebut sangat bertolak belakang dengan apa yang selama ini "diekspor" Amerika Serikat pada dunia internasional, yaitu sistem neoliberal. Sehingga Amerika Serikat yang selama ini selalu menjadi sekutu utama Venezuela pada era Perez dan Caldera berupaya untuk melawan dan menghentikan Hugo Chavez. Hal itu dilakukan Amerika Serikat dengan ancaman isolasi internasional apabila tetap melanjutkan langkah-langkah strategis anti-neoliberalnya. Disamping itu juga, Hugo Chavez berjanji untuk mengubah sistem politik lama di

---

<sup>6</sup> *Ibid* hal 83.

Venezuela yang dikenal dengan *puntofijismo*<sup>7</sup> menjadi sistem demokrasi partisipatoris<sup>8</sup>, untuk memberantas korupsi dan memberantas kemiskinan.

Berdasarkan Konstitusi Republik Bolivarian Venezuela<sup>9</sup> yang baru terbentuk, Hugo Chavez akhirnya memenangkan pemilu yang dilaksanakan pada tahun 2000 dan memperoleh mandat dari parlemen untuk melaksanakan tanggungjawab pemerintahan sebagai Presiden Venezuela mulai tahun 2000-2006.<sup>10</sup> Berikut tabel kronologis sejarah politik Venezuela di bawah Chavez:

**Tabel 1.1**  
**Kronologis Perpolitikan Venezuela Di Bawah Hugo Chavez**

No	Tahun	Aktivitas
1.	1998	Pelaksanaan pemilu di bawah konstitusi lama tahun 1961 yang juga dikenal dengan sistem <i>Puntofijismo</i> dan dimenangkan oleh Hugo Chavez. Karena dianggap terlalu melindungi kepentingan dan kekuasaan oligarki, maka Chavez kemudian mengadakan referendum untuk membentuk Dewan Konstituante yang bertugas membuat konstitusi baru.
2.	1999	Setelah terbentuk, Dewan Konstituante kemudian menyusun, membuat, dan menggantikan konstitusi

<sup>7</sup> *Puntofijismo* berasal dari nama tempat, yaitu Punto Fijo. Dimana di tempat tersebut terjadi persetujuan antara dua partai besar Venezuela (*Christian Democrats* dan *Social Democrats*) untuk membatasi kontestasi sistem perpolitikan Venezuela agar tidak keluar dari konteks dua partai besar tersebut.

<sup>8</sup> Sistem demokrasi yang benar-benar menekankan partisipasi rakyat dalam perpolitikan, dimana dalam hal ini rakyat menjadi pusat dan tujuan kekuasaan.

<sup>9</sup> Konstitusi ini merupakan konstitusi yang disusun oleh Dewan Konstituante pada 15 Desember 1999 guna menggantikan konstitusi lama tahun 1961 yang dianggap melindungi dan melestarikan kekuasaan oligarki.

<sup>10</sup> Umar Said, "Mengapa Benua Amerika Latin Bergeser Ke Arah Kiri" dalam <http://kontak.club.fr/Mengapa%20Amerika%20Latin%20bergeser%20ke%20kiri.htm>, diakses pada 19 Desember 2006.

		lama tahun 1961 dengan konstitusi baru tahun 1999 yang dikenal dengan Konstitusi Republik Bolivarian Venezuela.
3.	2000	Pelaksanaan pemilu di bawah konstitusi baru yang dimenangkan oleh Hugo Chavez untuk masa jabatan 6 tahun.
4.	2000-2006	Pembuatan dan implementasi kebijakan-kebijakan nasional Hugo Chavez
5.	2006	Akhir masa jabatan Hugo Chavez sebagai Presiden Venezuela.

Sumber: Analisis pribadi dari berbagai rujukan

Hugo Chavez kemudian mengagas kebijakan-kebijakan dalam memberantas kemiskinan di Venezuela. Kebijakan-kebijakan tersebut yaitu: *Robinson Mission*, *Ribas Mission*, *Sucre Mission*, *Barrio Adentro Mission*, *Alimentacion Mission*, *Vuelvan Caras Mission*, *Habitat Mission*, *Guaicaipuro Mission*, *Zamora Mission*, *Identidad Mission*, *Miranda Mission*, *Cultura Mission*, *Arbol Mission*, dan *Negra Hipolita Mission*.<sup>11</sup>

<sup>11</sup> *Robinson Mission* untuk memberantas buta huruf di lingkungan masyarakat Venezuela dan meningkatkan persentase masyarakat melek huruf.

*Ribas Mission* untuk individu yang telah mendapat pendidikan dasar dan berkeinginan melanjutkan ke pendidikan tingkat menengah dan tingkat atas.

*Sucre Mission* untuk individu yang berkeinginan melanjutkan pendidikannya sampai jenjang universitas.

*Barrio Adentro Mission* merupakan misi yang menjamin tiap masyarakat Venezuela, terutama yang mendiami pemukiman miskin, untuk dapat mengakses perawatan kesehatan yang layak dan memadai secara gratis.

*Alimentacion Mission* merupakan misi pemerintah untuk menyediakan kebutuhan pangan rakyat dengan harga sangat murah melalui pendirian berbagai pasar tradisional yang dikelola pemerintah.

*Vuelvan Caras Mission* merupakan misi untuk mengurangi pengangguran dan pemberian kredit tanpa bunga bagi usaha kecil untuk melakukan proses produksi.

*Habitat Mission* merupakan misi untuk menciptakan lingkungan tempat tinggal yang memungkinkan masyarakat dapat mengakses kesehatan sampai pendidikan dengan mudah.

*Guaicaipuro Mission* merupakan misi untuk menjaga dan melestarikan keberadaan tanah-tanah adat penduduk asli Venezuela dari eksploitasi yang akan dilakukan oleh pihak dari dalam dan luar negeri.

Hugo Chavez mengeluarkan kebijakan-kebijakan tersebut didasarkan pada kondisi rakyat Venezuela ketika dia pertama kali menjabat sebagai presiden. Ini mengingat hampir sebagian besar rakyat Venezuela identik dengan kebodohan dan kemiskinan. Kebijakan-kebijakan tersebut bertujuan membantu agar rakyat Venezuela dapat lepas dari cengkeraman kemiskinan melalui upaya peningkatan kecerdasan intelektual dan peningkatan kesejahteraan individu.

Berbagai kebijakan Hugo Chavez di atas dilaksanakan secara gratis. Tidak ada biaya sepeserpun yang ditarik dari masyarakat yang memanfaatkan dan menikmati program Hugo Chavez tersebut. Sebab seluruh biaya program-program pemberantasan kemiskinan itu diambil dari hasil ekspor minyak Venezuela yang merupakan terbesar di Amerika Latin.<sup>12</sup>

Berbicara mengenai minyak Venezuela, tidak dapat dipungkiri bahwasanya minyak merupakan pemasukan utama Venezuela, sehingga menjadi sumber pembiayaan program-program pemberantasan kemiskinan.

---

*Zamora Mission* merupakan misi untuk mengorganisasi ulang lahan tidur dari upaya monopoli tanah oleh satu pihak ataupun golongan.

*Identidad Mission* merupakan misi untuk memberikan jaminan pada penduduk asli Venezuela agar tetap dapat eksis dan terdata secara resmi melalui proses identifikasi secara nasional.

*Miranda Mission* merupakan misi untuk memobilisasi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan untuk bergabung dalam Angkatan Bersenjata Venezuela.

*Cultura Mission* merupakan misi untuk mendesentralisasi, mendemokratisasi, dan memperluas budaya Venezuela.

*Arbol Mission* merupakan misi konservasi alam dan lingkungan serta penghijauan hutan di Venezuela.

*Negra Hipolita Mission* merupakan misi untuk memberikan pelayanan kesehatan dan sosial bagi para gelandangan, pecandu narkoba, dan orang-orang cacat.

[http://www.embavenez-us.org/index.php?pagina\\_pag\\_misiones\\_intro.php&titulo=Social+Missions](http://www.embavenez-us.org/index.php?pagina_pag_misiones_intro.php&titulo=Social+Missions), diakses pada 6 Januari 2007.

<sup>12</sup> Zely Ariane, "Memerangi Kemiskinan ala Venezuela", dalam <http://www.sinarharapan.co.id/berita/0510/08/opi02.html>, diakses pada 12 Desember 2006.

Oleh karena itu, bukan hal yang mengejutkan apabila Hugo Chavez pada tahun 2001 menasionalisasi *Petroleos de Venezuelas SA* (PdVSA), perusahaan minyak negara yang diprivatisasi pada masa pemerintahan Carlos Andres Perez tahun 1991. Hal ini dilakukan Hugo Chavez karena perusahaan minyak negara tersebut ketika di tangan swasta kurang memberikan sumbangsih yang signifikan terhadap perekonomian Venezuela meski ekspor minyaknya cukup melimpah. Selain itu juga, PdVSA dianggap mengabaikan tanggung jawab sosial terhadap mayoritas rakyat dan tak terkontrol.<sup>13</sup>

Dengan melakukan nasionalisasi, hasil penjualan ekspor minyak dapat dikelola semaksimal mungkin oleh pemerintah untuk kesejahteraan rakyat Venezuela. Sehingga, seperti yang telah dijelaskan di atas, terjadi redistribusi kesejahteraan melalui program-program anti-kemiskinan Hugo Chavez.

Berbagai misi sosial dan ekonomi yang telah diluncurkan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Venezuela, membuat Hugo Chavez semakin populer di mata kalangan rakyat miskin. Bukan suatu hal yang mengagetkan tentunya apabila kemudian Hugo Chavez dikenal sebagai seorang pemimpin yang populis. Hal ini dapat dilihat dari dukungan kalangan rakyat miskin terhadap Hugo Chavez ketika dikudeta oleh kalangan oposisi dengan bantuan Amerika Serikat pada tahun 2002. Pada saat itu, ribuan rakyat miskin Venezuela melakukan unjuk rasa agar Hugo

---

<sup>13</sup> Keuntungan hasil penjualan minyak hanya dinikmati pihak-pihak yang berada di lingkaran pemerintahan dan PdVSA. Selain itu, eksploitasi minyak Venezuela oleh PdVSA bersama kontraktor-kontraktor minyak asing sangat tidak terkontrol.

Chavez dikukuhkan kembali menjadi presiden setelah beberapa hari sebelumnya diusir oleh kalangan oligarki dari istana kepresidenan.

Pada perkembangannya, misi-misi anti-kemiskinan Hugo Chavez juga tidak lepas dari berbagai kendala. Seperti misalnya yang terjadi pada *Barrio Adentro Mission*. Hal ini terjadi karena dalam mengupayakan pelayanan kesehatan, Venezuela mengalami kekurangan tenaga medis, terutama dokter. Sebagai solusinya, Venezuela "mengimpor" tenaga medis dari Kuba yang terkenal dengan tenaga-tenaga medisnya yang cukup berkualitas. Selain mendatangkan tenaga medis Kuba, Venezuela juga mengirimkan sarjana-sarjana muda kedokterannya untuk menimba ilmu di Kuba.<sup>14</sup>

Terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi misi-misi anti-kemiskinan Hugo Chavez, beberapa diantara misi-misi tersebut telah berada di jalur yang tepat menuju keberhasilan, sebagaimana yang dicontohkan *Alimentacion Mission*. Misi ini mampu membangun jaringan *Mercals* (pasar) yang menyediakan dan memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari masyarakat. Tentunya dengan harga relatif murah karena telah mendapat subsidi dari pemerintah. Sehingga ancaman kelaparan maupun kekurangan nutrisi diharapkan tidak akan menimpa masyarakat.<sup>15</sup>

Selain itu, *Negra Hipolita Mission* pun telah mampu mengakomodir dan melokalisir para pecandu narkoba di Venezuela. Mereka ditempatkan pada suatu klinik rehabilitasi yang dinamakan *Bejarano Rehabilitation*

<sup>14</sup> Gregory Wilpert, "Venezuela's Mission to Fight Poverty" dalam <http://www.venezuelanalysis.com/articles.php?artno=1051>, diakses pada 6 Januari 2007.

<sup>15</sup> Zely Ariane, "Memerangi Kemiskinan ala Venezuela" dalam <http://www.sinarharapan.co.id/berita/0510/08/opi02.html>, diakses pada 12 Januari 2007.

*Center*. Di tempat tersebut mereka mendapatkan berbagai bimbingan untuk mencegahnya kembali memakai narkoba. Bimbingan tersebut berupa pelatihan-pelatihan keterampilan sampai konsultasi spiritual.<sup>16</sup>

Secara umum, misi-misi Hugo Chavez telah berada di jalur yang tepat menuju kesuksesan. Untuk kasus Venezuela, keberhasilan melakukan pemerataan kekayaan negerinya untuk kesejahteraan rakyat tersebut terletak pada karakter pemerintah yang berkuasa. Ini berarti, program Chavez merupakan sebuah proyek revolusi pembebasan nasional yang berfungsi memblokir dominasi modal internasional yang kuat dan anarkis agar tak menghancurkan sendi-sendi ekonomi rakyat. Jadi di sini negara juga berfungsi sebagai pelindung sosial bagi rakyat. Pemerintahan Chavez juga meneruskan proyek perlindungan ini lewat kontrol maksimal negeri atas sumber-sumber ekonomi yang penting bagi kemaslahatan umat walaupun di bawah tekanan keras dari dalam dan luar negeri.

Bercermin dari pengalaman Venezuela di bawah kendali Hugo Chavez, dapat dilihat bahwa sebuah strategi pembangunan yang anti-neoliberal adalah mungkin. Sebab jargon-jargon neoliberal yang diusung pemerintahan sebelum Hugo Chavez, terutama era Carlos Andres Perez dan Rafael Caldera, ternyata tidak dapat memberikan solusi yang tepat untuk memberantas kemiskinan di Venezuela. Bahkan bisa dibilang gagal untuk diterapkan. Tingkat kesenjangan antar masyarakat makin merajalela. Kemiskinan makin meningkat. Korupsi semakin rutin dilakukan oleh elit

---

<sup>16</sup> Michael Fox, "Venezuela Launches Primary Health Program for Extreme Poor", dalam <http://www.venezuelanalysis.com/articles.php?artno=1712>, diakses pada 12 Januari 2007.

pemerintah. Ditambah berbagai penyakit sosial ekonomi yang mengikuti di belakang dalil-dalil neoliberal.

Sistem neoliberal yang diterapkan oleh pemerintahan Carlos Andres Perez dan Rafael Caldera telah menjadikan Venezuela sebuah negeri yang miskin meski memiliki kekayaan minyak melimpah. Adanya privatisasi perusahaan negara, dalam hal ini PdVSA, telah mengalahkannya proses panjang nasionalisasi yang menjadi kunci negara berbasis kesejahteraan. Sebab nasionalisasi dianggap telah menghambat aktivitas pengusaha, sehingga harus dihapuskan. Alhasil, semua keuntungan perusahaan negara masuk ke kantong-kantong individu/golongan yang menguasainya. Jadilah negara menjadi sebuah institusi yang tidak mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

Atas dasar dalil-dalil neoliberal pula pemerintahan sebelum Chavez menjalankan kebijakan-kebijakan pemotongan pengeluaran, pemotongan biaya-biaya publik seperti subsidi, sehingga fasilitas-fasilitas untuk kesejahteraan publik harus dikurangi. Otomatis rakyat menjadi semakin tersiksa dengan kebijakan tersebut, terutama rakyat miskin.

Berbicara mengenai kemiskinan, persoalan kemiskinan individu tidak lagi menjadi persoalan bagi negara. Hal ini mengacu pada paham *Thatcherism* dan *Reaganomics*,<sup>17</sup> dimana kemiskinan adalah fenomena yang lumrah dalam sebuah kompetisi. Ada pihak yang tidak mampu bertarung dalam kompetisi tersebut dan mereka lah yang menjadi miskin. Kondisi

---

<sup>17</sup> Merupakan sebuah paham yang didasarkan atas ide-ide ekonomi Perdana Menteri Inggris Margaret Thatcher bersama dengan Presiden Amerika Serikat Ronald Reagan yang berupaya untuk menyebarkan paham neoliberalismenya ke seluruh dunia.

tersebut terjadi di Venezuela pada masa pemerintahan sebelum Chavez, dimana sebagian besar masyarakat Venezuela adalah pihak yang kalah bersaing dalam kompetisi versi neoliberal. Berkebalikan dengan sebagian kecil populasi penduduk Venezuela yang merupakan pemenang kompetisi tersebut. Sehingga golongan mayoritas tersebut akhirnya menjadi terpinggirkan.

Kemajuan ekonomi dan politik Venezuela, diluar resep-resep ekonomi neoliberal, secara langsung maupun tidak langsung, turut menyebarkan sentimen populis pada rakyat terhadap pemerintahnya. Rakyat Venezuela berharap di bawah pemerintahan Chavez, mereka dapat merasakan kembali kesejahteraan yang selama dua dekade ini tercerabut dari mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk menggambarkan bagaimana kebijakan-kebijakan anti-neoliberal Hugo Chavez berjalan di Venezuela.

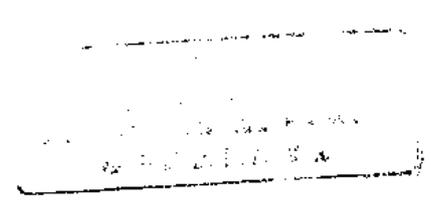
## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana implementasi kebijakan-kebijakan nasional anti-neoliberal Hugo Chavez terhadap upaya pengentasan kemiskinan di Venezuela ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- mengetahui dan menunjukkan bahwa Amerika Latin merupakan kawasan yang menjadi salah satu pusat perkembangan wacana anti-neoliberal pada saat ini



- mengetahui dukungan rakyat Venezuela terhadap program-program yang diluncurkan oleh Hugo Chavez
- menggambarkan sampai sejauh mana kebijakan-kebijakan anti-neoliberal Hugo Chavez dapat mengurangi angka kemiskinan atau setidaknya meningkatkan kesejahteraan rakyat Venezuela.

#### **I.4. Kerangka Pemikiran**

##### **I.4.1. Teori Implementasi Kebijakan**

###### **I.4.1.a. Teori Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn (1975)**

Model implementasi kebijakan yang ditawarkan Van Meter dan Van Horn memiliki enam variabel yang memebentuk ikatan (*linkage*) antara kebijakan dan pencapaian (*performance*).<sup>18</sup> Variabel-variabel tersebut yakni:<sup>19</sup>

1. standar dan sasaran kebijakan. Standar dan sasaran kebijakan harus jelas dan terukur sehingga dapat direalisasikan. Apabila standar dan sasaran kebijakan kabur, maka akan terjadi multiinterpretasi dan mudah menimbulkan konflik diantara para agen implementasi.
2. sumberdaya. Implementasi kebijakan perlu dukungan sumberdaya baik sumberdaya manusia (*human resources*) maupun sumberdaya non-manusia (*non-human resources*).

---

<sup>18</sup> Budi Winarno, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002), hal.109.

<sup>19</sup> AG Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 99-101.

3. hubungan antar organisasi. Dalam banyak kebijakan, implementasi sebuah kebijakan perlu dukungan dan koordinasi dengan instansi lain. Untuk itu, diperlukan koordinasi dan kerjasama antar instansi bagi keberhasilan suatu kebijakan.
4. karakteristik agen pelaksana. Dalam hal ini mencakup struktur birokrasi, norma-norma, dan pola-pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi, yang semuanya itu akan memengaruhi implementasi suatu kebijakan.
5. kondisi sosial, politik, dan ekonomi. Variabel ini mencakup sumberdaya ekonomi lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan implementasi kebijakan; sejauh mana kelompok-kelompok kepentingan memberikan dukungan bagi implementasi kebijakan; karakteristik para partisipan, yakni mendukung atau menolak; bagaimana sifat opini publik yang ada di lingkungan; dan apakah elit politik mendukung implementasi kebijakan.
6. kecakapan agen pelaksana. Variabel ini mencakup tiga hal penting, yaitu: (a) respon agen pelaksana terhadap kebijakan, yang akan memengaruhi kemauannya untuk melaksanakan kebijakan; (b) pengamatan; dan (c) preferensi nilai yang dimiliki oleh agen pelaksana.

#### 1.4.2.b. Teori Merilee S. Grindle (1980)

Keberhasilan implementasi suatu kebijakan menurut Merilee S. Grindle (1980) dipengaruhi dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan kebijakan (*context of policy*).<sup>20</sup> Pemikiran dasar teori ini adalah bahwa setelah kebijakan ditransformasikan, dilakukan implementasi kebijakan. Keberhasilannya ditentukan oleh derajat *implementability* kebijakan tersebut.<sup>21</sup> Variabel isi kebijakan (*content of policy*) tersebut mencakup:

1. sejauh mana kepentingan kelompok sasaran atau *target groups* termuat dalam isi kebijakan
2. jenis manfaat yang diterima oleh *target groups*
3. sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan
4. apakah letak sebuah program/kebijakan sudah tepat
5. siapa pelaksana program
6. sumberdaya yang dikerahkan<sup>22</sup>

Sedangkan variabel lingkungan kebijakan mencakup:

1. seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan
2. karakteristik institusi dan rejim yang sedang berkuasa

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal 93.

<sup>21</sup> Wibawa, dkk. *Evaluasi Kebijakan Publik*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1994), hal 132.

<sup>22</sup> AG Subarsono, *op. cit.*, hal 93.

### 3. tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran<sup>23</sup>

Teori ini akan menjelaskan mengenai bagaimana kebijakan-kebijakan Hugo Chavez akan diimplementasikan. Mulai dari birokrasi sampai sumber daya yang akan dikerahkan guna menyukseskan kebijakan-kebijakan tersebut. Dengan mengetahui variabel-variabel yang ada, maka akan diperoleh data dan fakta berkaitan dengan penerapan kebijakan-kebijakan tersebut. Sehingga dapat diketahui apakah sebuah kebijakan akan dapat berjalan dengan lancar ataukah mengalami hambatan dan kendala.

#### 1.4.2 Neoliberalisme

Neoliberalisme bukanlah sebuah produk yang benar-benar baru, tetapi merupakan sebuah proses revisi terhadap sistem ekonomi sebelumnya tanpa menghilangkan kerja dasar dari sistem ekonomi sebelumnya tersebut yaitu sistem ekonomi liberal<sup>24</sup>, bahkan sistem ekonomi Keynesian<sup>25</sup>. Jadi neoliberalisme merupakan penyesuaian paham liberalisme terhadap kondisi saat ini yang tentunya berbeda dengan pada masa awal munculnya liberalisme.

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> Sistem ekonomi liberal dipelopori oleh ekonom asal Inggris Adam Smith dalam karyanya *The Wealth of Nations* (1776). Sistem ini sempat menjadi dasar bagi ekonomi negara-negara maju seperti Amerika Serikat dari periode 1800an hingga masa kejatuhannya pada periode krisis besar (*Great Depression*) di tahun 1930. Sistem ekonomi ini menekankan pada penghapusan intervensi pemerintah dalam perekonomian.

<sup>25</sup> Sistem ekonomi Keynesian atau Teori Keynesian, adalah suatu teori ekonomi yang didasarkan pada ide ekonom Inggris abad ke 20, John Maynard Keynes. Teori ini mempromosikan suatu ekonomi campuran, di mana baik negara maupun sektor swasta memegang peranan penting. Kebangkitan ekonomi Keynesianisme menandai berakhirnya ekonomi *laissez-faire*, suatu teori ekonomi yang berdasarkan pada keyakinan bahwa pasar dan sektor swasta dapat berjalan sendiri tanpa campur tangan negara.

Neoliberalisme bertujuan mengembalikan kepercayaan pada kekuasaan pasar atau perdagangan bebas, dengan pembedanya mengacu pada kebebasan. Neoliberalisme juga dikenal sebagai paham ekonomi neoliberal yang mengacu pada filosofi ekonomi politik yang mengurangi dan bahkan menolak campur tangan pemerintah dalam ekonomi domestik.

Pada dasarnya sistem neoliberalisme sama dengan liberalisme yaitu mengedepankan terhadap adanya perubahan dan kemajuan. Hanya saja perbedaannya terletak pada agenda hubungan internasionalnya. Liberalisme yang dahulu hanya mengedepankan aspek ekonomi. Sedangkan neoliberalisme mencakup segala aspek seperti budaya, pendidikan, teknologi, dsb.<sup>20</sup>

Robert Keohane & Joseph Nye, berpendapat bahwa hubungan yang ada dalam sistem internasional bersifat interdependen.<sup>21</sup> Isu yang diangkatpun tidak hanya bersifat *high politics* namun lebih kepada *low politics* yaitu yang berhubungan dengan kesejahteraan. Hubungan interdependensi ini dilatarbelakangi oleh dua hal. Pertama, hubungan antar negara tidak hanya memfokuskan pada hubungan antar kepala negara, tetapi juga hubungan antara elit pemerintah serta antar aktor hubungan internasional. Kedua, adanya berbagai macam hubungan transnasional antar individu dan kelompok-kelompok selain negara.

<sup>20</sup> Robert Jackson & George Sorensen, "Introduction To International Relations", (New York: Oxford University Press Inc, 1999), hal 48-49.

<sup>21</sup> Robert Keohane & Joseph Nye, "Transnational Relations and World Politics", dalam Robert Jackson & George Sorensen, "Introduction To International Relations", (New York: Oxford University Press Inc, 1999), hal 49.

Selain itu juga, kekuatan militer tidak dapat dipergunakan sebagai alat kebijakan dalam hubungan interdependensi tersebut.<sup>28</sup>

Konsekuensi dari hubungan interdependensi tersebut ada tiga macam. Pertama, hubungan internasional yang dilakukan oleh berbagai aktor baik itu negara, *non-governmental organization* (NGO), *multi national corporation* (MNC), dan aktor-aktor lainnya, akan mempunyai tujuan-tujuan yang berbeda. Serta tujuan tersebut akan dapat dicapai tanpa campur tangan negara. Kedua, adanya *power resources* akan tertuju pada isu yang lebih spesifik. Ketiga, signifikansi organisasi internasional akan meningkat.<sup>29</sup>

Aspek-aspek neoliberalisme seperti itulah yang selama ini diterapkan di Venezuela pada masa Perez dan Caldera. Maka dari itu, Chavez berusaha untuk melawan dan menghapuskannya dari sistem ekonomi dan politik di Venezuela. Sebab pada pelaksanaannya, penerapan sistem neoliberal pada masa Perez dan Caldera ternyata tidak dapat meningkatkan kesejahteraan mayoritas masyarakat Venezuela. Karena kesejahteraan hanya dinikmati oleh kalangan yang dekat dengan lingkaran kekuasaan.

#### **1.4.3 Welfare State : Negara Bangsa dalam Sosialisme**

Negara dalam pandangan sosialisme adalah sebagai pembuat keputusan (*decision maker*) dan alat pelaksana keputusan tersebut. Jadi peran negara sangat signifikan dalam mengontrol stabilitas

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal 116.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal 117.

perkonomian. Negara itu sendiri adalah suatu wilayah di permukaan bumi yang kekuasaannya baik politik, militer, ekonomi, sosial maupun budayanya diatur oleh pemerintahan yang berada di wilayah tersebut.

Keberadaan negara, seperti organisasi secara umum, adalah untuk memudahkan anggotanya (rakyat) mencapai tujuan bersama atau cita-citanya. Keinginan bersama ini dirumuskan dalam suatu dokumen yang disebut sebagai Konstitusi, termasuk di dalamnya nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh rakyat sebagai anggota negara. Dalam bentuk modern, negara terkait erat dengan keinginan rakyat untuk mencapai kesejahteraan bersama dengan cara-cara yang demokratis. Bentuk paling konkrit pertemuan negara dengan rakyat adalah pelayanan publik, yakni pelayanan yang diberikan negara pada rakyat. Terutama sesungguhnya adalah bagaimana negara memberi pelayanan kepada rakyat secara keseluruhan.<sup>30</sup>

Namun seluruh konsep negara di atas, seakan-akan sudah tidak berlaku lagi ketika sistem neoliberal telah dianut oleh suatu pemerintahan. Kondisi yang menyengsarakan rakyat dapat berlangsung lama dikarenakan akibat peranan sebuah negara. Negara dijadikan sebagai alat untuk mempertahankan penindasan yang dilakukan neoliberalisme terhadap rakyat.

Negara yang semestinya bertanggung jawab atas kesejahteraan dan kebahagiaan rakyat, bermetamorfosis menjadi lembaga koersif-

---

<sup>30</sup> Ari Yurino, "Peran Negara dalam Sistem Ekonomi Neoliberalisme". dalam [http://rumahkiri.net/index.php?option=com\\_content&task=view&id=500&Itemid=194](http://rumahkiri.net/index.php?option=com_content&task=view&id=500&Itemid=194), diakses pada 24 Desember 2006.

penekan yang jauh dari ekspektasi semula. Maksud dan tujuan awal pembentukan negara, sudah barang tentu tidak lepas dari hasrat kebahagiaan (Aristoteles 384-322 SM). Secara luas, hal itu ditafsirkan sebagai tanggung jawab negara atas kesejahteraan rakyat. Seluruh kebijakan yang lahir dari pengelolaan negara menjadi pengabdian terhadap rakyat, dan kesejahteraan serta kebahagiaan sebagai terminal akhir perjalanan.<sup>31</sup>

Negara terwujud untuk menjalankan keputusan-keputusan dari kelas yang mengontrol pemerintah. Dalam masyarakat kapitalis, negara menjalankan keputusan-keputusan dari kelas kapitalis. Keputusan-keputusan tersebut dipola untuk mempertahankan sistem kapitalis dimana kelas pekerja harus bekerja melayani pemilik alat-alat produksi. Sedangkan dalam masyarakat sosialis, negara bertanggungjawab secara langsung terhadap rakyatnya. Dalam hal ini negara membuat kebijakan-kebijakan yang menjamin kesejahteraan rakyatnya dalam segala aspek.

Hal itulah yang oleh Hugo Chavez tidak ingin diterapkan lagi di Venezuela seperti halnya yang dulu pernah diterapkan oleh presiden-presiden sebelumnya. Di bawah kendali Hugo Chavez, Venezuela akan berusaha diangkat dari kemiskinan yang telah ditimbulkan oleh adanya penerapan sistem neoliberal di Venezuela. Negara, dalam hal ini pemerintahan Hugo Chavez, akan memberi dan melindungi pelayanan-

---

<sup>31</sup> Thomas Koten, "Kegagalan Politik Kesejahteraan", dalam <http://www.mail-archive.com>, diakses pada 24 Desember 2006.

pelayanan sosial baik berupa kesehatan, pendidikan, dsb kepada rakyat Venezuela dengan murah dan bahkan gratis seperti yang telah disebutkan dalam Konstitusi tahun 1999.

Tindakan yang diambil oleh Hugo Chavez tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Anthony Crosland, seorang intelektual sosialis Inggris. Crosland berpendapat bahwa negara harus menciptakan dan mendukung adanya kesetaraan dalam segala aspek, meningkatkan distribusi barang, sistem pendidikan, hubungan antar kelas sosial, serta kekuatan dan hak-hak dalam industri.<sup>32</sup> Dapat dilihat dari pendapat Crosland tersebut bahwa negara juga harus dapat memberikan pelayanan sosial dan publik tanpa adanya intervensi dari swasta seperti yang selama ini dikemukakan oleh paham neoliberal.

Selain itu juga, pada dasarnya pemerintah merupakan sebuah mekanisme yang dapat dengan bijaksana memenuhi kebutuhan dasar masyarakatnya. Seperti yang dikemukakan oleh Edmund Burke (1790) bahwa pemerintah memiliki jangkauan luas untuk melakukan beberapa hal berikut ini:<sup>33</sup>

- membuat perundangan yang mengikat dirinya maupun pihak lain untuk bersama-sama mewujudkan masyarakat yang sejahtera

<sup>32</sup> Anthony Crosland, *"Social Democracy in Europe"*, London, Fabian Tract 438, 1975, hal. 2. dikutip oleh Michael James, *"The Welfare State : Foundations and Alternatives"*, (Australia, 1989), hal. 5.

<sup>33</sup> Edmund Burke, "Reflections on the Revolution in France", dalam <http://amar.colostate.edu/~grjan/socialismprimer.html>, diakses pada 30 April 2007.

- mempunyai kekuatan untuk melakukan tindakan nyata terhadap rakyatnya seperti memasukkan anak-anak tidak bersekolah ke sekolah negeri dengan biaya murah maupun gratis
- memberikan pelayanan publik pada masyarakat
- memberikan subsidi yang diwujudkan melalui program semacam kompensasi
- mempersuasi masyarakat melalui propaganda maupun slogan-slogan seperti slogan untuk mengikuti pendidikan dasar 9 tahun
- melakukan kontrol dan memberikan perhatian terhadap tatanan sosial yang ada
- menawarkan pelayanan layaknya organisasi-organisasi independen

Berbicara mengenai *welfare state*, merujuk pada Spicker, negara kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem kesejahteraan sosial yang memberi peran lebih besar kepada negara (pemerintah) untuk mengalokasikan sebagian dana publik demi menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar warganya.<sup>34</sup> Negara berkewajiban agar masyarakatnya dapat mengakses dengan mudah terhadap segala kebutuhan hidupnya mulai dari dia dilahirkan sampai dia dimakamkan (*from the cradle to the grave*).

Perspektif politis dalam memandang *welfare state* terbagi menjadi dua pandangan. Di satu sisi kaum sayap kanan, yang kerap

---

<sup>34</sup> Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik : Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 50.

direpresentasikan oleh neoliberal, memandang *welfare state* sebagai sesuatu yang sia-sia sebagaimana yang telah dikemukakan di depan. Sedangkan di sisi lain, sayap kiri memandang bahwa *welfare state* merupakan solusi terhadap kesenjangan sosial yang ditimbulkan oleh penerapan mekanisme pasar yang sangat diskriminatif.

Sosialisme sebagai salah satu pondasi paham sayap kiri memandang *welfare state* dengan berpatokan pada prinsip-prinsip:<sup>35</sup>

- *empowerment*

Sosialisme menyatukan dan mengorganisir seluruh individu untuk dapat melakukan berbagai kegiatan melalui tindakan kolektif dengan bebas dan bertanggungjawab.

- *equality*

Sosialisme adalah egaliter, dimana kaum sosialis berusaha menghilangkan berbagai kelemahan dan masalah yang ada di dalam sebuah tatanan sosial melalui pelayanan-pelayanan sosial.

- *solidarity*.

Sosialisme adalah kolektivis, dimana seseorang harus dipandang dalam konteks sosial, bukan individu yang berdiri sendiri. Jadi, mereka tidak hanya saling bergantung satu sama lain, tapi juga menciptakan sebuah sistem kerjasama yang saling menguntungkan satu sama lain.

---

<sup>35</sup> G. Richard Jansen, "Socialism and The Welfare State", dalam <http://amar.colostate.edu/~grjan/socialismprimer.html>, diakses pada 30 April 2007.

Sosialisme sendiri dalam *WW Webster Dictionary*, didefinisikan sebagai:

1 : any of various economic and political theories advocating collective or governmental ownership and administration of the means of production and distribution of goods

2 a : a system of society or group living in which there is no private property; b : a system or condition of society in which the means of production are owned and controlled by the state

3 : a stage of society in Marxist theory transitional between capitalism and communism and distinguished by unequal distribution of goods and pay according to work done.

Besarnya peran pemerintah, dalam hal ini kepala negara, yang menganut dan menerapkan paham sosialisme ternyata menimbulkan beberapa kekhawatiran. Karl Popper memiliki argumen apabila kita menginginkan masyarakat dan tatanan sosial kita tetap eksis, maka kita harus mengurangi ketergantungan terhadap satu orang pemimpin. Karena pada suatu saat seorang pemimpin pasti akan membuat suatu kesalahan yang mungkin bisa fatal terhadap dirinya maupun masyarakatnya.<sup>36</sup> Selain itu juga, terdapat kemungkinan akan munculnya sosok diktator pada diri kepala negara yang menganut paham sosialisme.

Terlepas dari adanya kekhawatiran tersebut, keberadaan *welfare state* versi sosialisme masih tetap relevan diterapkan sebagai sebuah perlawanan terhadap sistem neoliberal yang saat ini menguasai hampir seluruh perekonomian dunia. Sebab *welfare state* cenderung yang

---

<sup>36</sup> *Ibid.*

sanggup memberi jaminan kesejahteraan bagi individu maupun kelompok yang miskin dan terpinggirkan.

Pada edisi *online*-nya, *Columbia Encyclopedia* (1994-1999) menyebutkan bahwa *welfare state* memiliki aspek utama yaitu jaminan sosial. Hal ini sesuai dengan prinsip persamaan kesempatan (*principles of equality of opportunity*) dan distribusi kesejahteraan yang seimbang (*equitable distribution of wealth*).<sup>37</sup> Di dalam jaminan sosial tersebut juga termasuk pemenuhan kebutuhan pendidikan dasar, pelayanan kesehatan, dan penyediaan tempat tinggal bagi masyarakat dengan harga murah ataupun gratis.

Untuk mewujudkan hal itu, maka negara – dalam hal ini pemerintah – akan membuat beberapa kebijakan sebagai upaya pemenuhan, penjaminan dan perlindungan terhadap kesejahteraan rakyatnya. Kebijakan-kebijakan sosial tersebut memiliki beberapa tujuan<sup>38</sup>, yaitu:

- Redistribusi kesejahteraan
- Pemeliharaan standar hidup dan penghasilan
- Membantu kelompok-kelompok sosial yang terpinggirkan
- Mamperkuat jaringan antar masyarakat
- Pembangunan ekonomi
- Membantu kalangan miskin

---

<sup>37</sup> [http://www.sourcewatch.org/index.php?title=Welfare\\_state](http://www.sourcewatch.org/index.php?title=Welfare_state). diakses pada 28 April 2007.

<sup>38</sup> "Definitions: European Welfare State/Policy - Social Policy". dalam <http://www.pitt.edu/~heinisch/basic.html>, diakses pada 28 April 2007.

Tujuan-tujuan di atas itulah yang juga mendasari Chavez membuat dan meluncurkan kebijakan-kebijakan anti-kemiskinannya yang mencakup berbagai aspek mulai dari sosial, kesehatan, pendidikan, perlindungan terhadap penduduk pribumi, dsb.

### **1.5. Argumen**

Dari kerangka pemikiran di atas, peneliti memiliki argumen bahwa implementasi kebijakan Hugo Chavez untuk melawan kemiskinan yang ditimbulkan oleh neoliberalisme mengalami dinamika yang beragam. Meski menghadapi kendala namun ada juga kelancaran dalam pengimplementasian kebijakan-kebijakan tersebut. Kendala-kendala yang dihadapi tersebut berupa kendala teknis dan non teknis.

### **1.6. Definisi Konseptual**

#### **1.6.1. Kebijakan**

Menurut kamus Bahasa Indonesia (1997) kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak.<sup>39</sup>

Palau dan Prewitt (1973) mendefinisikan kebijakan sebagai sebuah ketetapan yang berlaku yang dicirikan oleh perilaku yang konsisten dan berulang, baik dari yang membuatnya maupun yang menaatinya (yang terkena kebijakan tersebut).<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Daryanto, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, (Surabaya: Apollo, 1997) , hal 103.

<sup>40</sup> Edi Suharto, *op cit.*, hal 7.

Titmuss (1974) memiliki definisi mengenai kebijakan yang diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mengatur tindakan yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu. Kebijakan juga senantiasa berorientasi kepada masalah (*problem oriented*) dan berorientasi kepada tindakan (*action oriented*).<sup>41</sup>

### 1.6.2. Kemiskinan

Gordon & Spicker mendefinisikan kemiskinan sebagai sebuah kondisi dimana seseorang atau komunitas yang hak-haknya terampas, dan atau hidup di bawah standar kesejahteraan.<sup>42</sup>

*Journal of Poverty* mengartikan kemiskinan sebagai keadaan dimana individu maupun kelompok mengalami kondisi kekurangan pangan, ketiadaan tempat tinggal, serta kesulitan untuk mengakses informasi, pendidikan, pelayanan kesehatan, dan hak-hak sosial politik.

Kemiskinan menurut Nancy Krieger diartikan sebagai keadaan dimana seseorang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain di dalam komunitasnya.<sup>43</sup>

### 1.6.3. Neoliberalisme

Elizabeth Martinez dan Arnoldo Garcia mendefinisikan neoliberalisme sebagai sebuah ideologi yang memiliki poin-poin utama sebagai berikut:<sup>44</sup>

<sup>41</sup> *Ibid*

<sup>42</sup> D Gordon, P Spicker. *The International Glossary on Poverty*. Zed Books.

<sup>43</sup> Nancy Krieger, "A Glossary for Social Epidemiology". Harvard University School of Public Health.

- The rule of the market — freedom for capital, goods and services, where the market is self-regulating allowing the “trickle down” notion of wealth distribution. It also includes the deunionizing of labor forces and removals of any impediments to capital mobility, such as regulations. The freedom is from the state, or government
- Reducing public expenditure for social services, such as health and education, by the government
- Deregulation, to allow market forces to act as a self-regulating mechanism
- Privatization of public enterprise (things from water to even the internet)
- Changing perceptions of public and community good to individualism and individual responsibility.

Richard Robbins menyimpulkan bahwa neoliberalisme merupakan ideologi yang menganut prinsip:<sup>45</sup>

- Sustained economic growth is the way to human progress
- Free markets without government “interference” would be the most efficient and socially optimal allocation of resources
- Economic globalization would be beneficial to everyone
- Privatization removes inefficiencies of public sector
- Governments should mainly function to provide the infrastructure to advance the rule of law with respect to property rights and contracts.

## **I.7. Definisi Operasional**

### **I.7.1 Kebijakan**

Kebijakan adalah serangkaian konsep dan keputusan yang ditetapkan oleh kepala pemerintahan suatu negara sebagai upaya untuk memecahkan permasalahan dan kondisi yang sedang terjadi di suatu negara, dimana kondisi tersebut dirasa sangat merugikan rakyat.

---

<sup>44</sup> <http://www.globalissues.org/TradeRelated/FreeTrade/Neoliberalism.asp>, diakses pada 27 April 2007.

<sup>45</sup> Richard Robbins, “Global Problems and the Culture of Capitalism”, dalam <http://www.globalissues.org/TradeRelated/FreeTrade/Neoliberalism.asp>, diakses pada 27 April 2007.

Sehingga rakyat, baik sebagai obyek maupun subyek, dapat keluar dari kondisi yang merugikan dan permasalahan tersebut.

Seperti yang dapat dilihat di Venezuela. Adanya kondisi masyarakat Venezuela yang mayoritas miskin membuat Chavez meluncurkan kebijakan-kebijakan nasional sebagai upaya untuk mengentaskan mereka dari kemiskinan. Contohnya serangkaian kebijakan untuk memberantas buta huruf dan pemberian pendidikan dasar 9 tahun pada rakyat Venezuela. Serta kebijakan untuk memberikan pelayanan gratis dan kemudahan pengobatan bagi para rakyat miskin maupun penduduk asli Venezuela.

### **1.7.2 Kemiskinan**

Kemiskinan diartikan sebagai sebuah kondisi dimana individu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Mulai dari sandang, pangan, papan sampai pendidikan dan kesehatan. Hal ini dikarenakan mereka tidak memiliki sumber daya untuk mengaksesnya. Selain itu juga bisa dikarenakan adanya kebijakan pemerintah yang membuat mereka terpinggirkan dan menjadi miskin.

Hal ini dapat dilihat pada rakyat Venezuela di masa pemerintahan sebelum Hugo Chavez berkuasa. Pada saat itu, masyarakat Venezuela menjadi miskin karena kebijakan-kebijakan pemerintah untuk memotong dan menghapus anggaran untuk kepentingan publik dan jaminan sosial. Belum lagi korupsi di kalangan elit pemerintahan yang juga membuat miskin masyarakat Venezuela.

Sampai kemudian muncul sosok Hugo Chavez yang akhirnya memenangkan pemilu pada tahun 1998 dan meluncurkan kebijakan-kebijakan anti-kemiskinannya.

### **1.7.3. Neoliberalisme**

Neoliberalisme merupakan sebuah ideologi yang menganut prinsip bahwa pasar memiliki peran yang cukup besar dalam perekonomian sebuah negara maupun dalam sistem internasional. Tanpa campur tangan sesedikit mungkin dari pemerintah terhadap perekonomian. Jadi di sini pemerintah hanya berfungsi untuk mengurangi pengeluaran negara dalam hal pelayanan publik dan kesejahteraan sosial. Sebab hal itu hanya dianggap sebagai pemborosan anggaran keuangan.

Selain itu juga, pemerintah diharuskan untuk melakukan swastanisasi atau privatisasi terhadap perusahaan-perusahaan negara yang menyediakan hajat hidup orang banyak seperti listrik, pendidikan bahkan air. Pemerintah dianggap tidak becus dalam melakukan pengelolaan perusahaan tersebut dan hanya swasta yang paling berkompeten melakukannya.

Pada kasus Venezuela, munculnya Hugo Chavez beserta kebijakan-kebijakannya tersebut dikarenakan pemerintahan sebelum Chavez yang menganut paham neoliberal, ternyata tidak mampu menyelesaikan krisis yang menimpa Venezuela. Carlos Andres Perez dengan kebijakan privatisasinya terhadap PdVSA ternyata hanya

menguntungkan kalangan elit pemerintahan saja, dimana rakyat hampir tidak memperoleh apa-apa. Begitu juga halnya Rafael Caldera yang menggantikan Perez. Caldera dengan pemikiran neoliberalismenya ternyata malah makin membuat sengsara rakyat dengan kebijakan pemotongan dan penghapusan terhadap subsidi pelayanan publik.

#### **I.8. Jangkauan Penelitian**

Penelitian memakai periode dari tahun 2000-2006 mengingat pada tahun 2000 merupakan awal periode Hugo Chavez menjadi Presiden Venezuela di bawah naungan konstitusi Venezuela yang baru yaitu Konstitusi Republik Bolivarian Venezuela. Sedangkan tahun 2006 merupakan akhir periode pemerintahan Hugo Chavez berkuasa di Venezuela juga di bawah naungan Konstitusi Republik Bolivarian Venezuela.

#### **I.9. Tipe Penelitian**

Penelitian ini bertipe deskriptif karena berusaha memaparkan secara terperinci kebijakan-kebijakan yang dicanangkan oleh Presiden Hugo Chavez beserta implementasinya dalam rangka melawan neoliberalisme dan mengentaskan rakyat Venezuela dari kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraannya.

#### **I.10. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya berupa studi literatur dan analisis bahan tertulis lainnya.

## **I.11 Sistematika Penulisan**

**BAB I** : Pendahuluan

**BAB II** : Kebijakan-kebijakan Nasional Hugo Chavez

**BAB III** : Implementasi Kebijakan-kebijakan Sektoral Nasional Hugo Chavez

**BAB IV** : Implementasi Kebijakan-kebijakan Umum Nasional Hugo Chavez

**BAB V** : Kesimpulan



## **BAB II**

### **KEBIJAKAN-KEBIJAKAN NASIONAL HUGO CHAVEZ**

Dalam melawan hegemoni neoliberalisme yang telah menyebabkan kemiskinan dan keterbelakangan di Venezuela, Hugo Chavez sebagai Presiden Venezuela pada tahun 2000-2006 telah meluncurkan berbagai macam kebijakan. Kebijakan-kebijakan tersebut meliputi beberapa aspek seperti sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dsb. Tujuan dari pembuatan kebijakan itu sendiri adalah untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat Venezuela.

Secara keseluruhan, kebijakan-kebijakan tersebut akan diklasifikasikan oleh peneliti ke dalam dua jenis, yaitu kebijakan sektoral dan kebijakan umum. Pengklasifikasian tersebut dilakukan peneliti untuk memudahkan pembaca memahami berbagai kebijakan yang memiliki beragam aspek. Jadi, pada Bab ini, peneliti mencoba menjelaskan apa saja kebijakan Chavez, siapa pelaksananya, berapa besar anggaran dana yang diperlukan untuk mengimplementasikan kebijakan tersebut, apa targetnya, serta apa saja sarannya.

#### **II.1. Kebijakan-kebijakan Sektoral Nasional Hugo Chavez**

Kebijakan sektoral didefinisikan sebagai sebuah kebijakan yang fokus, target sasaran dan yang dapat menikmati terbatasi pada bidang atau pihak tertentu saja. Beberapa kebijakan yang termasuk dalam ranah ini seperti: pendataan dan identifikasi terhadap penduduk pribumi Venezuela yang merupakan orang-orang Indian (*Identidad Mission*); pengembangan, pelestarian

dan perlindungan terhadap budaya lokal dari hegemoni budaya asing (*Cultura Mission*), serta masih banyak lagi. Kebijakan-kebijakan yang termasuk dalam kebijakan sektoral yaitu: *Arbol Mission*, *Cultura Mission*, *Guaicaipuro Mission*, *Habitat Mission*, *Identidad Mission*, *Miranda Mission*, *Negra Hipolita Mission*, *Zamora Mission*.

Untuk lebih mengetahui detail tentang definisi, tujuan, target, aktor yang terlibat, serta alokasi dana kebijakan-kebijakan tersebut, dapat dilihat pada penjelasan selanjutnya dalam bab ini. Sedangkan mengenai penerapan atau implementasi kebijakan-kebijakan tersebut, dapat dicermati pada bab-bab berikutnya.

### **II.1.1 *Arbol Mission***

Fokus kebijakan pemerintahan Hugo Chavez tidak hanya pada masalah sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan, namun juga pada masalah lingkungan. Hal ini ditandai dengan diluncurkannya *Arbol Mission* yang dalam bahasa Inggris dapat diartikan *Tree Mission*. Misi ini sendiri diluncurkan pada bulan Juni 2006 di bawah kendali *Ministry of the Environment* sebagai upaya untuk mencegah semakin berkurangnya kuantitas dan kualitas hutan di Venezuela. Strategi yang dilakukan adalah melalui reboisasi dan konservasi hutan.

Data yang dikeluarkan oleh *Food and Agriculture Organization* (FAO) pada tahun 2005 menyebutkan bahwa sekitar 13 juta hektar hutan Venezuela

mengalami kerusakan.<sup>1</sup> Penyebabnya bermacam-macam, seperti pembakaran hutan untuk membuka lahan pertanian baru, penebangan pohon secara sembarangan untuk kebutuhan rumah tangga maupun industri serta akibat dari pemanasan global.

Hugo Chavez berargumen bahwa sudah saatnya rakyat Venezuela bersama pemerintah turut berperan serta dalam menciptakan keseimbangan lingkungan dengan melakukan penghijauan, konservasi lingkungan serta penanaman kesadaran lingkungan pada masyarakat.<sup>2</sup> Hal ini cukup beralasan, sebab kerugian yang ditimbulkan dari kerusakan lingkungan tersebut akan dirasakan sendiri oleh rakyat Venezuela. Dampak yang mungkin akan timbul adalah krisis air karena tidak adanya daerah resapan air sebagai akibat jumlah pohon dan tanaman semakin berkurang. Selain itu, wilayah-wilayah pedalaman, terutama yang didiami masyarakat adat Venezuela, akan rawan dilanda banjir bandang dan tanah longsor. Di wilayah perkotaan, masyarakat akan merasakan betapa udara terasa sangat tidak bersahabat karena kadar oksigen dalam udara semakin berkurang sebagai akibat dari polusi dan kurangnya penghijauan.

Berdasarkan atas kondisi-kondisi yang ada di atas, pemerintah mencanangkan target dalam waktu 5 tahun untuk dapat menanam sekitar

---

<sup>1</sup> "Global Forest Resources Assessment 2005: Progress Towards Sustainable Forest Management". Food and Agriculture Organization of the United Nations: Rome, 2005 dikutip oleh Michael Fox, "Mission Arbol:Reforesting Venezuela", dalam <http://www.venezuelanalysis.com/articles.php?artno=1758>, diakses pada 6 April 2007.

<sup>2</sup> Michael Fox, "Mission Arbol:Reforesting Venezuela", dalam <http://www.venezuelanalysis.com/articles.php?artno=1758>, diakses pada 6 April 2007.

100 juta pohon dan menghijaukan 150.000 hektar tanah di seluruh Venezuela, terutama yang mengalami kerusakan lingkungan.<sup>3</sup>

Dengan anggaran sekitar US\$23 juta untuk jangka waktu 5 tahun, Hugo Chavez berharap target tersebut dapat terpenuhi, tentunya dengan bantuan dan partisipasi rakyat Venezuela.<sup>4</sup> Sehingga apa yang ditakutkan oleh Hugo Chavez serta rakyat Venezuela akan adanya bahaya bencana alam dan lingkungan, dapat dicegah dan diminimalisir kerugiannya.

### II.1.2. *Cultura Mission*

Hegemoni budaya Amerika Serikat nampaknya mulai mendapat perlawanan, khususnya oleh Hugo Chavez di Venezuela. Melalui *Cultura Mission* yang diluncurkan pada bulan Juli 2005, Chavez mencoba membendung invasi budaya bangsa lain, terutama Amerika Serikat, terhadap rakyatnya. Misi yang dibawah oleh *Ministry of Culture* ini sendiri merupakan sebuah program yang mencakup pendidikan tingkat lanjut, pendidikan sosial politik, dan pembangunan budaya bagi individu dan komunitas seni budaya penduduk pribumi Venezuela, orang Indian, maupun bagi masyarakat biasa.<sup>5</sup>

Melalui misi ini, akan ditanamkan pada rakyat Venezuela bahwa kebudayaan asli mereka adalah lebih baik daripada kebudayaan bangsa lain. Sehingga rakyat Venezuela diharapkan bangga akan eksistensi budaya

<sup>3</sup> "Aló Presidente", No. 257 4 Juni, 2006 <http://www.alopresidente.gob.ve/> dikutip oleh Michael Fox, "Mission Arbol:Reforesting Venezuela", dalam <http://www.venezuelanalysis.com/articles.php?artno=1758>, diakses pada 6 April 2007.

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> "Cultura Mission", dalam <http://www.misionmiranda.com/cultura.htm>, diakses pada 10 Februari 2007.

mereka dan tidak meniru budaya bangsa lain. Namun hal ini bukan berarti rakyat diajarkan untuk menjelekkan budaya bangsa lain. Mereka tetap diajarkan bahwa keberagaman dan perbedaan budaya tersebut sebagai salah satu karunia Tuhan yang harus dihormati.

Komunitas-komunitas seni dan budaya lokal juga mendapat perhatian dari misi ini. Mereka diantaranya: musisi, penyair, penari, dan aktor dari lingkungan-lingkungan miskin. Mereka diajarkan dan dibantu untuk membentuk jaringan-jaringan antar komunitas baik di tingkat nasional, regional maupun global. Contohnya adalah pembuatan program *Patrimonio Cultural (Cultural Heritage)*. Program ini menyelenggarakan forum diskusi dan pertemuan para seniman lokal di setiap negara bagian Venezuela. Forum itu dimaksudkan untuk mencari dan mengeksplorasi lebih dalam lagi mengenai tradisi apa saja di dalam sebuah komunitas yang dirasa paling unik dan paling mewakili komunitas tersebut. Untuk kemudian didokumentasikan ke dalam sebuah ensiklopedi budaya.<sup>6</sup>

Untuk mendukung kelancaran misi ini, sekitar US\$1.4 juta telah dianggarkan oleh pemerintah.<sup>7</sup> Dana tersebut masih mungkin untuk bertambah, bergantung pada kondisi penerapan di lapangan nantinya.

### **II.1.3. *Guaicaipuro Mission***

Pemberian nama misi ini didasarkan pada nama seorang kepala suku Indian, Guaicaipuro (1530 - 1568) yang memimpin dua suku yaitu Teques dan Caracas. Kepala suku Guaicaipuro kemudian membentuk koalisi lintas

<sup>6</sup> <http://www.venezuelainformationoffice.com>, diakses pada 10 Februari 2007.

<sup>7</sup> "Cultura Mission", *loc cit*.

suku dan memimpin perlawanan para suku Indian terhadap Spanyol yang menjajah Venezuela pada saat itu.<sup>8</sup>

Berada di bawah tanggungjawab *Ministry of Environment and Natural Resources*, misi yang diluncurkan pada bulan Oktober 2003 ini bertujuan untuk mencegah, menjaga, dan melestarikan keberadaan hak dan tanah adat penduduk pribumi Venezuela dari eksploitasi yang dilakukan oleh berbagai pihak.<sup>9</sup> Keberadaan penduduk pribumi Venezuela sebagai sasaran misi ini cukup beralasan. Sebab mereka pada umumnya mendiami kawasan pedalaman yang jauh dari pusat pemerintahan. Selain itu juga mereka kebanyakan tidak berpendidikan, sehingga rawan dieksploitasi oleh pihak lain. Seperti perbudakan yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan luar dan dalam negeri di Venezuela. Kebanyakan penduduk pribumi tersebut dipekerjakan dalam tambang-tambang dimana kesejahteraan mereka kurang mendapat perhatian.

Para penduduk pribumi tersebut juga mendapat jaminan akan kesehatan, pendidikan, tempat tinggal dan air. Hal ini sesuai dengan apa yang telah tercantum dalam Bab VIII Konstitusi Republik Bolivarian Venezuela. Bab tersebut merupakan cetak biru (*blueprint*) bagi sebuah hubungan baru antara pemerintah dengan para penduduk pribumi.<sup>10</sup> Sebab

<sup>8</sup> Brenda Norrell, "Delegation Examines Venezuelan Health Care Initiatives", dalam <http://www.indiancountry.com/content.cfm?id=1096412580>, diakses pada 10 Februari 2007

<sup>9</sup> "Mision Guacaipuro", dalam <http://www.answers.com/topic/mission-guacaipuro>, diakses pada 10 Februari 2007

<sup>10</sup> Robin Nieto, "The Promise of Restitution of Indigenous Rights in Venezuela", dalam <http://www.venezuelanalysis.com/articles.php?artno=1297>, diakses pada 10 Februari 2007

penekanan utamanya terletak pada pangakuan pemerintah atas hak tanah adat, budaya, bahasa, dan adat istiadat penduduk pribumi.

Jadi dari misi ini, diharapkan terjadinya sinergi antara pemerintah dengan penduduk pribumi. Pemerintah dapat menjalankan misi-misi sosialnya tanpa harus mengganggu keberadaan mereka. Bahkan mereka dapat diajak turut berpartisipasi di dalamnya. Untuk itu juga pemerintah menyediakan dana sekitar 3,7 milyar Bolivar dalam misi ini.<sup>11</sup>

#### II.1.4. *Habitat Mission*

Pertumbuhan penduduk di daerah perkotaan membuat kebutuhan akan perumahan juga turut meningkat di Venezuela. Data yang dikeluarkan oleh *National Housing Council* pada tahun 2000 menyebutkan sekitar 770.000 jiwa hidup di jalanan dan memerlukan tempat tinggal yang baru. Serta sekitar 800.000 jiwa perlu mendapat bantuan untuk memperbaiki rumahnya yang rusak karena bencana alam seperti gempa bumi, maupun karena sebab lain.<sup>12</sup>

Selain karena pertumbuhan penduduk yang terus meningkat di perkotaan, adanya krisis perumahan tersebut juga disebabkan karena hal-hal di bawah ini:

- Adanya koordinasi yang kurang dan lemahnya tanggungjawab komunitas dalam partisipasi pembangunan tata kota yang memadai. Sehingga hal ini menyebabkan semakin menurunnya standar hidup di lingkungan tempat tinggal mereka

<sup>11</sup> [http://www.embavenez-us.org/index.php/?pagina\\_misiones/mision\\_guaicaipuro.htm&titulo=Social%20Missions](http://www.embavenez-us.org/index.php/?pagina_misiones/mision_guaicaipuro.htm&titulo=Social%20Missions), diakses pada 10 Februari 2007.

<sup>12</sup> <https://www.habitat.org/up/build/lac/220.aspx>, diakses pada 28 April 2007.

- Tidak adanya kelanjutan implementasi kebijakan-kebijakan dari pemerintah-pemerintah terdahulu dalam hal penyediaan perumahan rakyat dan tata ruang kota
- Instrumen bagi kelompok-kelompok komunitas untuk membantu memberikan solusi masalah tempat tinggal mereka tidak pernah diimplementasikan oleh pemerintah
- Kurang efektifnya kebijakan pemerintah terdahulu dalam membebaskan lahan untuk dipergunakan membangun perumahan yang baru bagi masyarakat
- Keterbatasan finansial masyarakat untuk membeli maupun memperbaiki tempat tinggal mereka.

Pemerintah, dalam hal ini *Ministry of Housing and Habitat*, menyadari pentingnya bagi masyarakat untuk memiliki lingkungan tempat tinggal yang memadai. Sehingga kemudian meluncurkan misi ini pada bulan Agustus 2004 dengan target pada tahun 2021, seluruh rakyat Venezuela telah memiliki tempat tinggal.<sup>13</sup> Bersama dengan bantuan organisasi non pemerintah yang bernama *Habitat for Humanity*, pemerintah berupaya membuat suatu lingkungan perumahan dan tempat tinggal yang memudahkan masyarakat untuk mengakses pelayanan sosial mulai dari pendidikan sampai kesehatan.

Misi ini juga membantu pemerintah dalam memanfaatkan lahan-lahan tidur di perkotaan serta menghindari monopoli tanah oleh individu maupun

---

<sup>13</sup> <http://www.misionvenezuela.org/ingles/misiones/index.htm>, diakses pada 28 April 2007

golongan. Sebab untuk membangun perumahan murah yang layak tinggal bagi masyarakat, pemerintah akan melakukan pembebasan lahan terhadap lahan tidur tersebut. Sehingga akan tercipta tata ruang kota yang memadai.

#### **II.1.5. *Identidad Mission***

Banyaknya individu yang tidak menggunakan hak suaranya pada pemilu tahun 2000 karena tidak memiliki kartu identitas adalah satu alasan Chavez meluncurkan misi ini.<sup>14</sup> Individu-individu tersebut terutama masyarakat pribumi yang selama ini tinggal di daerah pedalaman. Ketidakmampuan mereka untuk memiliki kartu identitas dikarenakan pemerintah hanya mengeluarkan akte kelahiran bagi individu yang dilahirkan di rumah sakit dan klinik-klinik bersalin di kota. Padahal penduduk pribumi kebanyakan dilahirkan di tengah hutan belantara tanpa bantuan medis sama sekali.

Alasan lainnya adalah Chavez menginginkan agar seluruh masyarakat terdata secara resmi sehingga implementasi kebijakan-kebijakannya tepat sasaran. Sebab apabila data penduduknya kurang akurat, akan rentan terhadap terjadinya salah sasaran kebijakan.

Misi yang diluncurkan pada bulan Oktober 2003 ini merupakan implementasi dari ayat 56 Konstitusi Republik Bolivarian Venezuela yang menyatakan bahwa:

---

<sup>14</sup> Venezuelan National Electoral Council web page, dalam <http://cne.gob.ve/>, diakses pada 30 April 2007.

"All persons have the right to be registered free of charge with the Civil Registry Office after birth, and to obtain public documents constituting evidence of their biological identity, in accordance with law"<sup>15</sup>

Pemerintah kemudian bersama dengan *National Office of Identification and Immigration (ONIDEX)* berupaya memberikan kartu identitas bagi seluruh individu, mulai dari akte kelahiran sampai kartu tanda penduduk.

PdVSA yang menganggarkan sekitar 80 milyar Bolivar bagi misi ini berharap seluruh penduduk pribumi dan para imigran dapat menikmati hak dan kesempatan untuk memperoleh pelayanan-pelayanan pemerintah layaknya warga negara lainnya. Tentunya apabila mereka telah memiliki kartu identitas resmi dari pemerintah. Suatu hal yang dulunya tidak mereka peroleh sebelum Chavez berkuasa.

#### **II.1.6. *Miranda Mission***

Angkatan Bersenjata Venezuela telah lama menjadi sebuah tempat tujuan bagi masyarakat miskin untuk memperoleh penghasilan tetap dan pendidikan. Kesejahteraan mereka terjamin apabila bergabung dengan Angkatan Bersenjata. Hal inilah yang kemudian mendasari Hugo Chavez untuk mengumumkan peluncuran *Miranda Mission* pada bulan Oktober 2003. Penamaan misi ini berasal dari Francisco de Miranda (1750–1816) yang merupakan pahlawan nasional Venezuela dalam melawan penjajah Spanyol.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> "Article 56 Constitution of the Bolivarian Republic of Venezuela", dalam <http://www.rethinkvenezuela.com/downloads/misionidentidad.htm>, diakses pada 30 April 2007.

<sup>16</sup> <http://www.answers.com/topic/mission-miranda>, diakses pada 11 Januari 2007.

Konsep misi ini cukup sederhana, meski hasilnya nanti sangat terasa bagi pemerintah dan rakyat. Para remaja dan pengangguran yang masih berusia produktif dimobilisasi untuk bergabung ke dalam organisasi yang dinamakan *Frente Francisco de Miranda* (FFM).<sup>17</sup> Mereka diposisikan sebagai kekuatan militer cadangan. Tugas mereka hampir sama dengan militer reguler, yaitu: menjaga dan mengamankan stabilitas keamanan negara dari berbagai ancaman invasi dari dalam dan luar negeri serta membantu pemerintah menjalankan berbagai misi-misi sosial ekonomi di seluruh negeri.

Selain kewajiban yang hampir sama dengan militer reguler, para anggota FFM juga mendapat penghasilan yang hampir setara dengan mereka. Seperti apa yang dikemukakan oleh Hugo Chavez bahwa setiap orang yang bergabung dengan FFM akan memperoleh gaji minimal, pelatihan-pelatihan, dan kesempatan untuk memperoleh kredit mikro.<sup>18</sup> Ketiga hal tersebut tampaknya sudah lebih dari cukup untuk menarik para remaja dan pengangguran usia produktif agar bergabung ke dalam militer cadangan Venezuela, FFM.

Berkaitan dengan jumlah anggaran, pemerintah tidak pernah mengeluarkan rilis secara resmi. Hal ini dikarenakan urusan pertahanan dan militer adalah sebuah rahasia negara dimana negara lain tidak sepatutnya

---

<sup>17</sup> Kiraz Janicke. "Foot Soldiers Of The Venezuelan Revolution", dalam <http://www.venezuelanalysis.com/articles.php?artno=1602>, diakses pada 11 Januari 2007.

<sup>18</sup> Gregory Wilpert. "Venezuela's Mission to Fight Poverty", dalam <http://www.venezuelanalysis.com/articles.php?artno=1051>, diakses pada 6 Januari 2007.

mengetahui secara detail. Rahasia tersebut juga mencakup anggaran dari misi ini.

### **II.1.7. *Negra Hipolita Mission***

Perhatian yang minim dari pemerintahan Perez dan Caldera terhadap kesehatan dan kesejahteraan kaum miskin kota telah menjadikannya sebagai pihak yang terpinggirkan dari pembangunan kota. Banyak kaum miskin kota yang hidup di bawah ancaman penyakit-penyakit mematikan seperti HIV/AIDS. Hal inilah yang mendasari pemerintahan Chavez meluncurkan *Negra Hipolita Mission* pada bulan Januari 2006 di bawah kendali *Ministry of Popular Participation and Social Development*.

Tujuan pelaksanaan misi ini adalah untuk melakukan pendataan secara nasional terhadap anak-anak kecil yang tidak bersekolah, para pecandu narkoba dan alkohol, gelandangan, orang-orang cacat, serta segala bentuk kemiskinan lain.<sup>19</sup> Hasil pendataan tadi akan dipergunakan oleh pemerintah dan departemen terkait untuk memutuskan langkah-langkah apa yang akan ditempuh sebagai upaya membantu mereka.

*Negra Hipolita Mission* sendiri fokus pada empat area pelayanan, yaitu: *Prevention, Initial Attention, Rehabilitation Centers, dan Garbage Dumps*.<sup>20</sup> Upaya untuk mengurangi jumlah para pecandu narkoba dan minuman keras dilakukan pemerintah dengan tindakan preventif, melalui forum diskusi, yang juga termasuk salah satu area pelayanan yaitu

<sup>19</sup> "Bolivarian Missions", dalam <http://www.americans-for-chavez.com/missions.html>, diakses pada 9 Januari 2007.

<sup>20</sup> Michael Fox, "Venezuela Launches Primary Health Program for Extreme Poor", dalam <http://www.venezuelanalysis.com/articles.php?artno=1712>, diakses pada 12 Januari 2007.

*prevention*. Pemerintah juga memberikan perhatian bagi para gelandangan, pecandu narkoba dan minuman keras serta orang-orang cacat dengan memasukkan mereka ke dalam pusat-pusat rehabilitasi dan penampungan yang ada. Hal itu sesuai dengan fokus pemerintah dalam hal *Initial Attention* dan *Rehabilitation Centers*. Banyaknya rakyat Venezuela yang masih tinggal di tempat-tempat penampungan sampah membuat Hugo Chavez sangat prihatin.<sup>21</sup> Sehingga mereka turut menjadi salah satu fokus perhatian misi ini.

Melalui anggaran sekitar US\$4,5 juta tiap tahun yang disokong oleh PdVSA, pemerintah berharap misi ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>22</sup> Sehingga kesejahteraan kaum miskin kota dapat meningkat dibanding sebelumnya.

#### **II.1.8. Zamora Mission**

Penamaan misi ini diambil dari nama Ezequiel Zamora. Dia adalah penggerak utama dalam *Federal War* di Venezuela pada tahun 1859-1863. Perang tersebut merupakan kelanjutan dari perlawanan petani akan hak kepemilikan lahan pertanian pasca kemerdekaan dari penjajah Spanyol pada tahun 1821 dan kematian Simon Bolivar pada tahun 1830. Sehingga dari situ

---

<sup>21</sup> Sekitar 28 tempat penampungan sampah di seluruh Venezuela masih dipergunakan sebagai tempat tinggal dan mencari nafkah oleh ribuan masyarakat. Hal ini dikemukakan oleh Lidice Navas selaku Wakil Menteri *Ministry of Participation and Social Development*. <http://www.venezuelanalysis.com/articles.php?artno=1712>, diakses pada 12 Januari 2007.

<sup>22</sup> Michael Fox, *loc cit*.

kemudian Ezequiel Zamora dianggap sebagai figur utama dalam reformasi tanah di Venezuela pada era sekarang.<sup>23</sup>

Misi ini diluncurkan pada bulan Januari 2005 dan berada di bawah kendali *Ministry of Land and Agriculture*. *Zamora Mission* bertujuan untuk mengorganisir penggunaan lahan tidur yang memiliki potensi agrikultur dan untuk menghindari monopoli tanah pertanian oleh kelompok-kelompok tertentu.<sup>24</sup> Data menunjukkan, sebelum Chavez menjadi Presiden untuk pertama kali pada tahun 1998, sekitar 75% tanah pertanian di Venezuela dimiliki oleh hanya 5% populasi penduduk. Sisanya, sekitar 25% tanah pertanian harus dibagi untuk 95% populasi penduduk.<sup>25</sup>

Oleh pemerintahan Chavez, para petani miskin akan diberikan tanah pertanian untuk dimiliki, digarap dan diolah. Pemerintah juga akan memberikan pelatihan-pelatihan dan teknologi dalam hal bercocok tanam. Selain itu, mereka juga mendapat bantuan pinjaman modal tanpa bunga untuk menggarap tanah pertaniannya.<sup>26</sup> Dari sini dapat dilihat bahwa *Zamora Mission* merupakan program nasional yang menjadikan petani-petani kecil yang miskin sebagai prioritas utamanya.

<sup>23</sup> Ernesto J. Navarro, "Venezuela ... A New Battlefield for the Bolivarians! - Land Law vs. Landed Oligarchy", dalam <http://www.axisoflogic.com/cgi-bin/exec/view.pl?archive=86&num=15066>, diakses pada 30 April 2007.

<sup>24</sup> Kelompok yang biasanya memonopoli tanah biasanya dikenal dengan *Latifundia*. Eksistensi mereka mendapat perlindungan dari pemerintah pada masa Perez dan Caldera. Namun pada masa Chavez, keberadaan mereka mulai diusik oleh adanya program reformasi tanah secara total dan menyeluruh.

<sup>25</sup> Federico Fuentes, "Venezuela: Land Reform Battle Deepens", dalam [http://www.worldpress.org/print\\_article.cfm?article\\_id\\_2281&dont=yes](http://www.worldpress.org/print_article.cfm?article_id_2281&dont=yes), diakses pada 30 April 2007.

<sup>26</sup> <http://www.misionmiranda.com/zamora.htm>, diakses pada 30 April 2007.

Misi ini juga merupakan satu rangkaian dengan *Alimentacion Mission* yang bertujuan untuk menciptakan kedaulatan pangan Venezuela. Dengan bantuan petani-petani lokal, pemerintah berharap dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dalam jaringan *Mercals* yang terdapat di seluruh negeri.

Untuk menjamin kelancaran misi ini nantinya, pemerintah telah menyediakan anggaran tidak kurang US\$20 juta untuk jangka waktu 3 tahun. Anggaran tersebut sangat fleksibel, dalam arti masih dapat mengalami perubahan apabila implementasi di lapangan nantinya membutuhkan dana yang lebih banyak lagi.

## **11.2. Kebijakan-kebijakan Umum Nasional Hugo Chavez**

Selain kebijakan sektoral, terdapat juga kebijakan-kebijakan yang diklasifikasikan ke dalam kebijakan umum. Pengklasifikasian tersebut didasarkan pada sasaran dan bidang kebijakan-kebijakan tersebut yang bersifat umum. Umum maksudnya adalah kebijakan tersebut dapat diakses dan dinikmati oleh seluruh masyarakat. Contohnya, bidang kesehatan yang ditujukan bagi seluruh masyarakat miskin maupun masyarakat menengah (*Barrio Adentro Mission*), bidang pendidikan (*Robinson Mission*, *Ribas Mission*, *Sucre Mission*), dan lain sebagainya. Kebijakan-kebijakan yang tergolong dalam kebijakan umum yaitu: *Alimentacion Mission*, *Barrio Adentro Mission*, *Ribas Mission*, *Robinson Mission*, *Sucre Mission*, dan *Vuelvan Caras Mission*.

Untuk lebih mengetahui detail tentang definisi, tujuan, target, aktor yang terlibat, serta alokasi dana kebijakan-kebijakan tersebut, dapat dilihat pada

penjelasan selanjutnya dalam bab ini. Sedangkan mengenai penerapan atau implementasi kebijakan-kebijakan tersebut, dapat dicermati pada bab-bab berikutnya.

### II.2.1. *Alimentacion Mission*

Ide dasar peluncuran misi ini adalah keinginan Hugo Chavez untuk menciptakan kedaulatan pangan (*food sovereignty*) Venezuela serta menghindarkan rakyat dari ancaman kekurangan gizi. Sebab Venezuela sempat mengalami kelangkaan bahan pangan karena adanya pemogokan masal pada tahun 2002 di beberapa wilayah yang berimbas pada terhentinya proses produksi pada perusahaan pengolahan makanan.

Misi ini diluncurkan secara resmi oleh pemerintahan Hugo Chavez pada bulan April 2003. Pemerintah kemudian mendirikan toko-toko bahan pangan bersubsidi yang dikenal dengan *Mercal* yang dalam bahasa Inggrisnya berarti *Market* (pasar).<sup>27</sup> *Mercals* tersebut kepemilikannya berada di tangan pemerintah bukan swasta. Diharapkan dengan adanya kepemilikan di tangan pemerintah, maka ancaman akan adanya pemogokan masal dan kelangkaan pangan diharapkan tidak terjadi lagi.

Harga barang yang ditawarkan dalam *Mercals* cukup murah. Hal ini dikarenakan barang-barang yang dijual dalam *Mercals* telah mendapat subsidi dari pemerintah. *Mercals* ini menyediakan berbagai bahan pangan seperti: daging, keju, susu, buah dan sayuran segar, sereal, bahkan sampai makanan kaleng.

---

<sup>27</sup> Ana Teresa Pena. "Wholesale and Retail Food Sales Increased 7% : The Agricultural Industry, Willing to Struggle Against Poverty... and to Join the Mercals", dalam <http://www.voltairenet.org/es/article123027.html>, diakses pada 9 Januari 2007.

Misi yang berada di bawah kontrol *Ministry of Food* ini bertujuan untuk menciptakan jalur rantai distribusi makanan yang berkelanjutan dari pusat sampai daerah, menyediakan bahan pangan bersubsidi dan berharga murah pada rakyat miskin tanpa harus mengurangi kualitasnya, menghindarkan rakyat Venezuela dari bahaya kekurangan gizi, serta mewujudkan kedaulatan pangan Venezuela.

Melalui misi ini, pemerintah menargetkan untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan menciptakan kedaulatan pangan Venezuela. Target ini berusaha dipenuhi lewat kerjasama antara *Ministry of Food* dengan berbagai pihak terkait. Sebab *Alimentacion Mission* ini merupakan satu kesatuan rantai dari berbagai rangkaian kebijakan nasional yang lain seperti: *Miranda Mission*, *Zamora Mission*, dan *Vuelvan Caras Mission*. FFM yang merupakan bagian integral *Miranda Mission* berfungsi sebagai penyalur dan penjaga proses distribusi makanan antar jaringan *Mercals* di seluruh negeri.

*Zamora Mission* dengan reformasi tanahnya telah menyediakan tempat untuk berkembangnya pertanian skala kecil maupun besar. Serta berdirinya industri-industri pangan telah membantu pemerintah dalam mengimplementasikan *Vuelvan Caras Mission*.

Untuk mewujudkan target tersebut pemerintah telah menganggarkan kurang lebih US\$24 juta per tahun untuk mensubsidi barang-barang dalam *Mercals*.<sup>28</sup> Dana itu sendiri berasal dari bantuan PdVSA.

### II.2.2. *Barrio Adentro Mission*

Keberadaan misi ini cukup membantu komunitas (*neighbourhood*) rakyat miskin Venezuela untuk dapat mengakses dan mendapatkan pelayanan kesehatan dengan gratis dan memadai. Sebab pada era pemerintahan sebelum Hugo Chavez, kesehatan merupakan suatu hal yang cukup sulit diakses oleh mereka. Mahalnya biaya berobat yang ditentukan oleh pemerintah saat itu telah menjadi penghalang mereka untuk mendapat pelayanan kesehatan yang memadai.

*Barrio Adentro Mission* dalam bahasa Inggris diartikan sebagai *Mission Into the Neighbourhood*. Misi ini diluncurkan oleh Hugo Chavez pada bulan April 2003 sebagai bagian dari perwujudan apa yang telah ditetapkan dalam Konstitusi Republik Bolivarian Venezuela. Pada ayat 83-85 Bab III konstitusi tersebut, disebutkan bahwa pelayanan kesehatan merupakan tanggungjawab pemerintah yang harus diberikan kepada rakyat secara memadai dan bebas biaya.<sup>29</sup> Sehingga kemudian pemerintah meluncurkan *Barrio Adentro Mission* dan berada di bawah kontrol *Ministry of Health and Social Development* yang bekerjasama dengan pemerintah Kuba.

<sup>28</sup> Sarah Wagner. "Mercial: Reducing Poverty and Creating National Food Sovereignty in Venezuela", dalam <http://www.venezuelanalysis.com/articles.php?artno=1486>. diakses pada 9 Januari 2007.

<sup>29</sup> "Mission Barrio Adentro", dalam <http://www.answers.com/topic/mission-barrio-adentro>. diakses pada 9 Januari 2007.

Pemerintah menargetkan dapat membangun berbagai fasilitas kesehatan yang memadai dalam *barrio-barrio* miskin di seluruh wilayah Venezuela. Sebab selama ini fasilitas kesehatan tersebut hanya tersedia di kota-kota besar maupun pusat pemerintahan saja.

Tujuan misi ini adalah untuk memberikan pengobatan, perawatan gigi, dan segala hal yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan dengan gratis kepada komunitas-komunitas miskin dimana sekitar 80% populasi Venezuela tinggal di dalamnya.<sup>30</sup> Pemerintah juga berupaya untuk mendirikan pusat pelayanan medis dan klinik kesehatan pada tiap-tiap *barrio* atau lingkungan komunitas. Pelayanan kesehatan tersebut akan dilakukan oleh dokter-dokter dan tenaga medis lokal yang bekerjasama dengan dokter dan tenaga medis dari Kuba yang dikenal cukup berkualitas.

Laba ekspor minyak Venezuela yang cukup melimpah merupakan sumber pemerintah untuk membiayai kebutuhan pelayanan kesehatan secara universal. Seperti yang dilaporkan oleh PdVSA, sampai bulan Mei 2005 pihaknya telah memberikan kontribusi sebesar 197 milyar Bolivar.<sup>31</sup> Sehingga diharapkan standar hidup rakyat Venezuela semakin meningkat. Selain itu juga, melalui misi ini, Venezuela telah menjadi panutan negara-negara berkembang lain untuk menerapkan pelayanan kesehatan yang memadai dan bebas biaya pada rakyatnya.

<sup>30</sup> Robin Nieto, "Inside The Barrio: Venezuelan Health Care Takes Off", dalam <http://www.venezuelanalysis.com/articles.php?artno=1232>, diakses pada 9 Januari 2007.

<sup>31</sup> "The Objectives of Mission Barrio Adentro", dalam [http://www.pdvsa.com/index.php?tpl=interface.en/design/readmenu.tpl.html&newsid\\_obj\\_id=2193&newsid\\_temas=40](http://www.pdvsa.com/index.php?tpl=interface.en/design/readmenu.tpl.html&newsid_obj_id=2193&newsid_temas=40), diakses pada 10 Februari 2007.

### II.2.3. *Ribas Mission*

Perhatian pemerintah yang cukup besar terhadap sektor pendidikan di Venezuela sangat beralasan. Sebab hanya dengan pendidikan seseorang akan dapat keluar dari belenggu kemiskinan, dimana pendidikan tersebut harus dapat diakses oleh segala lapisan sosial masyarakat Venezuela. Hal ini sesuai dengan semangat yang diusung oleh Chavez untuk mewujudkan demokratisasi pendidikan di Venezuela. Chavez tidak menginginkan rakyatnya terus menerus berada di bawah keterbelakangan dan kemiskinan. Chavez menginginkan rakyatnya menjadi terdidik, bermartabat, dan tentunya sejahtera.

Mulai diluncurkan pada bulan Oktober 2003, misi yang namanya mengadopsi nama pahlawan kemerdekaan Venezuela Jose Felix Ribas ini bertujuan untuk memberi kesempatan bagi ribuan individu Venezuela yang memutuskan berhenti sekolah karena tidak ada biaya, agar dapat melanjutkan kembali pendidikan tingkat atasnya.<sup>32</sup>

Kembali lagi berbicara mengenai konsep dan tujuan misi ini, dimana seluruh lapisan masyarakat, remaja maupun dewasa adalah sasaran utamanya. Mereka ini telah memperoleh pendidikan dasar (setingkat SD di Indonesia) namun tidak sempat melanjutkan dan menyelesaikan pendidikan tingkat menengah dan tingkat atas (setingkat SMP dan SMA di Indonesia) karena keterbatasan biaya.

---

<sup>32</sup> "Bolivarian Missions", dalam <http://www.americans-for-chavez.com/missions.html>, diakses pada 9 Januari 2007.

Keberadaan *Ribas Mission* telah banyak membantu rakyat Venezuela untuk memperoleh pendidikan. Sebab dalam misi ini akan diajarkan berbagai macam ilmu, seperti: matematika, geografi, sejarah, ekonomi, bahasa Spanyol dan bahasa asing. Selama dua tahun, para pelajar dalam misi ini akan langsung menempuh pendidikan setingkat SMP dan SMA masing-masing satu tahun.<sup>33</sup> Setelah itu mereka dapat memilih untuk langsung bekerja atau melanjutkan pendidikan di universitas-universitas yang ada.

Misi ini merupakan satu rangkaian yang terintegritas dengan *Sucra Mission* dan *Robinson Mission*. Ketiganya bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Venezuela yang bebas dari buta huruf.

#### II.2.4. *Robinson Mission*

Tingginya angka buta huruf di Venezuela pada saat awal-awal Hugo Chavez menjadi Presiden membuatnya prihatin sekaligus memikirkan upaya bagaimana rakyat Venezuela dapat membaca, menulis, dan berhitung.<sup>34</sup> Sampai akhirnya kemudian Chavez meluncurkan misi ini.

Seperti halnya *Ribas Mission*, misi ini juga memfokuskan pada sektor pendidikan. Lebih tepatnya pendidikan dasar (setingkat SD) bagi anak-anak usia sekolah yang tidak bersekolah serta bagi setiap individu yang tidak

<sup>33</sup> Sarah Wagner, "20,000 Graduate from First Round of New Venezuelan Educational Program", dalam <http://www.venezuelanalysis.com/news.php?newsno=1641>, diakses pada 10 Februari 2007.

<sup>34</sup> Sekitar 1,5 juta penduduk dewasa Venezuela tergolong buta huruf ketika mengikuti pemilu tahun 1998 yang dimenangkan oleh Hugo Chavez. Jumlah tersebut belum termasuk anak-anak kecil usia sekolah dan para remaja. [http://www.arsn.ca/bolivarian\\_corner/robinson.htm](http://www.arsn.ca/bolivarian_corner/robinson.htm), diakses pada 10 Februari 2007.

pernah mengenyam bangku sekolah. Mereka inilah yang menjadi sasaran bagi *Robinson Mission* yang diluncurkan pada bulan Juli 2003.<sup>35</sup>

Penamaan misi ini sendiri didasarkan pada Simon Rodriguez yang memiliki nama panggilan Robinson karena kegemarannya akan novel berjudul *Robinson Crusoe*. Simon Rodriguez adalah seorang guru dan sastrawan terkemuka Venezuela sekaligus mentor Simon Bolivar, pahlawan revolusi Amerika Latin dalam melawan kolonialisme Spanyol.<sup>36</sup>

Akan halnya *Ribas Mission* dan *Sucre Mission*, misi ini berada di bawah kendali dan tanggungjawab antara *Ministry of Education*, *Ministry of Oil and Energy* serta beberapa kementerian lainnya. Selain itu juga, terdapat pihak lain yang turut berperan dalam pelaksanaan misi ini di lapangan nantinya. Mereka adalah para sukarelawan sipil, militer, serta tenaga pendidik dari Kuba. Mereka semua bersama pemerintah menjadi satu kesatuan utuh dalam menjalankan dan menyukseskan misi ini. Masing-masing memiliki peran yang berbeda-beda namun tetap sama pentingnya. Dari kolaborasi mereka inilah diharapkan dapat memberantas buta huruf di Venezuela.

Dengan menganggarkan sekitar US\$50 juta tiap bulan (termasuk juga untuk *Sucre Mission* dan *Ribas Mission*), misi ini memiliki target untuk dapat mengajari membaca dan menulis bagi 1 juta individu pada tahun

<sup>35</sup> "What is Mission Robinson", dalam [http://www.arsn.ca/bolivarian\\_corner/robinson.htm](http://www.arsn.ca/bolivarian_corner/robinson.htm), diakses pada 10 Februari 2007.

<sup>36</sup> Argiris Malapanis dan Camilo Catalan, "Venezuelans Carry Out Literacy Campaign With Aid and Volunteer Trainers from Cuba", dalam <http://www.venezuelanalysis.com/articles.php?artno=1046>, diakses pada 10 Februari 2007.

pertama peluncurannya.<sup>37</sup> Kemampuan membaca dan menulis ini nantinya diharap akan dapat menjadikan individu-individu tersebut *survive* dari belenggu kemiskinan dan buta huruf.

#### II.2.5. *Sucre Mission*

Adanya penghapusan subsidi, privatisasi, dan komersialisasi pendidikan di era Carlos Andres Perez dan Rafael Caldera telah menyebabkan biaya pendidikan menjadi mahal bagi rakyat miskin Venezuela. Terutama bagi mereka yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal inilah yang mendasari Hugo Chavez meluncurkan misi ini pada bulan September 2003.<sup>38</sup>

Chavez menginginkan rakyat Venezuela yang sebelumnya terpinggirkan karena mahalnya biaya pendidikan di tingkat universitas dapat mengaksesnya kembali. Karena Chavez sadar bahwa para lulusan sarjana inilah yang nantinya akan melanjutkan proses pendidikan di Venezuela.

Diambil dari nama pahlawan kemerdekaan Venezuela pada abad 18, Antonio Jose de Sucre, misi ini merupakan puncak dari serangkaian misi-misi pendidikan Chavez setelah *Robinson Mission* dan *Ribas Mission*. Sebab tujuan dari misi ini adalah untuk memberikan kesempatan bagi para individu lulusan *Ribas Mission* maupun remaja umum yang ingin melanjutkan pendidikannya sampai tingkat universitas dengan gratis melalui pemberian

<sup>37</sup> Sarah Wagner, "Venezuela: Illiteracy Free Territory", dalam <http://www.venezuelanalysis.com/articles.php?artno=1427>, diakses pada 10 Februari 2007.

<sup>38</sup> "Bolivarian Missions", dalam <http://www.americans-for-chavez.com/missions.html>, diakses pada 9 Januari 2007.

beasiswa. Hal ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam bab VI Konstitusi Republik Bolivarian Venezuela.<sup>39</sup>

Misi ini menargetkan untuk dapat mengombinasikan perspektif mengenai keadilan sosial dengan karakter strategis pendidikan tinggi untuk pembangunan umat manusia yang berkelanjutan, kedaulatan nasional serta lingkungan yang demokratis dan partisipatoris. Selain itu juga, targetnya adalah untuk menjamin partisipasi seluruh komunitas dalam menciptakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>40</sup>

Akan halnya *Robinson Mission* dan *Ribas Mission*, misi ini mendapat alokasi anggaran kurang lebih sebesar US\$50 juta per bulan dari pemerintah. Anggaran ini nantinya dipakai untuk membiayai beasiswa bagi mahasiswa yang berprestasi. Serta untuk berbagai keperluan yang lain yang berkenaan dengan kelancaran implementasi misi ini.

#### **II.2.6. *Vuelvan Caras Mission***

Bagi individu yang telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan melalui *Robinson Mission* dan *Ribas Mission* namun tidak berkeinginan melanjutkan ke perguruan tinggi, *Vuelvan Caras Mission* yang diluncurkan pada bulan Maret 2004 adalah salah satu solusi untuk segera mendapat pekerjaan.<sup>41</sup> Sebab misi ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kerja melalui balai latihan kerja, memfasilitasi penyediaan lapangan pekerjaan bagi para pengangguran, serta menyediakan pinjaman tanpa bunga bagi

<sup>39</sup> "Sucre Mission" dalam <http://www.venezuelainenglish.com/sucre.htm>, diakses pada 10 Februari 2007.

<sup>40</sup> <http://www.answers.com/topic/mission-sucre>, diakses pada 10 Februari 2007.

<sup>41</sup> <http://www.venezlon.co.uk>, diakses pada 9 Januari 2007.

setiap individu maupun kelompok yang akan berwiraswasta.<sup>42</sup> Tujuan-tujuan tersebut nantinya akan bermuara pada terciptanya perekonomian negara yang sehat dan stabil.

Pemerintah Venezuela telah menetapkan 5 aspek utama pembangunan misi ini, yaitu: pertanian, pariwisata, industri, infrastruktur, dan jasa. Lima aspek tersebut berusaha untuk mencapai keseimbangan antara manusia dengan lingkungan serta antara teknologi dengan budaya. Jadi, kebijakan yang ramah lingkungan dan penghormatan pada budaya merupakan dua elemen utama dalam *Vuelvan Caras Mission* ini

Melimpahnya ekspor minyak Venezuela tidak lantas membuat pemerintahan Chavez hanya mengandalkan hal tersebut sebagai penopang perekonomian Venezuela. Chavez mengharapkan dengan adanya misi ini maka akan tercipta berbagai lapangan kerja baru di luar industri pertambangan dan energi. Selain itu juga, masyarakat dapat benar-benar turut berperan aktif dalam pembangunan sosial ekonomi negerinya.

Kementerian yang berperan dalam misi ini dapat dibilang cukup banyak. Hal ini disebabkan begitu kompleksnya bidang yang menjadi sarana implementasi. Beberapa kementerian tersebut diantaranya: *Ministry of Popular Economy*, *Ministry of Science and Technology*, *Ministry of Production and Commerce*, dan masih banyak lagi.

Pemerintah menginginkan misi ini dapat berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu Chavez tidak segan-segan untuk menganggarkan dana sebesar

---

<sup>42</sup> Coral Wynter dan Jim Mc Ilroy, "Mision Vuelvan Caras - Changing Lives in Venezuela", dalam <http://www.greenleft.org.au/2007/694/36059>, diakses pada 10 Februari 2007.

kurang lebih 1.8 triliun Bolivar sebagai jaminan agar hambatan-hambatan finansial yang ada nantinya dapat diatasi dan diminimalisir.<sup>43</sup>

### **II.3. Kebijakan-kebijakan Anti-neoliberal Venezuela: Kebijakan Swadaya**

Apabila dicermati, Chavez berusaha membiayai sendiri semua kebijakan-kebijakannya tanpa meminta dan menerima bantuan asing. Chavez memaksimalkan pendapatan negerinya dari sektor minyak sebagai sumber pendanaan utama kelancaran kebijakan-kebijakannya. Hal ini dikarenakan Chavez tidak menginginkan adanya campur tangan asing di dalam penerapan kebijakannya. Sebab dari campur tangan asing tersebut dikhawatirkan dapat mengintervensi pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan sosial bagi rakyatnya.

Mengenai bantuan dari Kuba pada beberapa kebijakan, Chavez memberikan pengecualian. Sebab bantuan yang diberikan Kuba bukan berupa dana, melainkan bantuan asistensi teknik (*technical assistance*) seperti pengiriman tenaga ahli medis serta tenaga pendidik. Hal ini tentunya bukan sesuatu yang patut dikhawatirkan Chavez karena Fidel Castro, pemimpin Kuba, adalah sahabat dekat Chavez baik secara emosional maupun ideologikal. Bahkan Chavez berharap dari kolaborasi mereka dapat tercipta sebuah perlawanan terhadap hegemoni neoliberal Amerika Serikat.

---

<sup>43</sup><http://www.embavenez-us.org/index.php?pagina=misiones/misionvuelvanCaras.htm&titulo=Social%20Missions>. diakses pada 9 Januari 2007.

### **BAB III**

## **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN-KEBIJAKAN SEKTORAL NASIONAL**

### **HUGO CHAVEZ**

Setelah mengetahui kebijakan-kebijakan Hugo Chavez pada bab sebelumnya, pada bab ini dibahas khusus mengenai bagaimana kebijakan-kebijakan sektoral diimplementasikan. Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn (1975) menawarkan teori implementasi kebijakan dengan variabel-variabel berikut:<sup>1</sup>

1. Standar dan sasaran kebijakan. Standar dan sasaran kebijakan harus jelas dan terukur sehingga dapat direalisasikan. Apabila standar dan sasaran kebijakan kabur, maka akan terjadi multiinterpretasi dan mudah menimbulkan konflik diantara para agen implementasi.
2. Sumberdaya. Implementasi kebijakan perlu dukungan sumberdaya baik sumberdaya manusia (*human resources*) maupun sumberdaya non-manusia (*non-human resources*).
3. Hubungan antar organisasi. Dalam banyak kebijakan, implementasi sebuah kebijakan perlu dukungan dan koordinasi dengan instansi lain. Untuk itu, diperlukan koordinasi dan kerjasama antar instansi bagi keberhasilan suatu kebijakan.

---

<sup>1</sup> AG Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). hal. 99-101.

4. Karakteristik agen pelaksana. Dalam hal ini mencakup struktur birokrasi, norma-norma, dan pola-pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi, yang semuanya itu akan memengaruhi implementasi suatu kebijakan.
5. Kondisi sosial, politik, dan ekonomi. Variabel ini mencakup sumberdaya ekonomi lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan implementasi kebijakan; sejauh mana kelompok-kelompok kepentingan memberikan dukungan bagi implementasi kebijakan; karakteristik para partisipan, yakni mendukung atau menolak; bagaimana sifat opini publik yang ada di lingkungan; dan apakah elit politik mendukung implementasi kebijakan.
6. Kecakapan agen pelaksana. Variabel ini mencakup tiga hal penting, yaitu: (a) respon agen pelaksana terhadap kebijakan, yang akan memengaruhi kemauannya untuk melaksanakan kebijakan; (b) pengamatan; dan (c) preferensi nilai yang dimiliki oleh agen pelaksana.

Jadi dengan menggunakan pisau analisis teori implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn, kebijakan-kebijakan sektoral tersebut satu persatu akan dibedah pada Bab ini.

### **III.1. *Arbol Mission***

Misi ini merupakan upaya konkrit pemerintah Chavez untuk melakukan reboisasi dan konservasi lingkungan alam Venezuela secara total dan produktif.<sup>2</sup> Produktif dalam hal ini adalah mengupayakan peran serta maksimal komunitas-komunitas lokal, seperti para penduduk pribumi (*indigenous*), dalam proyek

---

<sup>2</sup> Michael Fox, "Mission Arbol : Reforesting Venezuela", dalam <http://www.venezuelanalysis.com/articles.php?artno=1758>, diakses pada 6 April 2007.

reboisasi. Jadi tidak hanya pemerintah pusat saja yang aktif, tapi juga mereka yang secara langsung merasakan akibat perusakan lingkungan dan penebangan hutan secara liar. Maka *Arbol Mission* ditujukan untuk menanamkan kesadaran pada komunitas-komunitas lokal tersebut untuk melakukan reboisasi dan konservasi lingkungan tempat tinggalnya. Selain itu, mereka juga dibekali dengan peralatan untuk mendukung upaya tersebut, seperti alat-alat untuk berladang dan berbagai macam benih tanaman untuk ditanam.

Sebagai upaya untuk mewujudkan *National Productive Reforestation Plan*, pemerintah kemudian membentuk *Conservation Committees*. Komite ini bertujuan untuk membuat proyek-proyek produktif dalam rangka konservasi lingkungan yang berkelanjutan. Sampai bulan Juli 2006, sekitar 977 *Conservation Committees* telah terbentuk dengan jumlah anggota mencapai 11.928. Sejauh ini, 524 proyek telah disusun pada kurang lebih 9.506,80 hektar tanah di seluruh negeri. Dimulai dari pengumpulan benih, menanam bibit tanaman di area pertamanan, memberikan program pendidikan lingkungan, serta penanaman pohon dan produk pertanian seperti kopi dan kakao.<sup>3</sup>

Lebih detail mengenai *Conservation Committees* serta anggota dan proyek-proyeknya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

**Tabel 3.1**  
***Current Projects And Committees***

<i>Coordinator</i>	<i>Ministry of Environment and Natural Resources Republik Bolivarian Venezuela</i>
<i>Members</i>	11.928
<i>Projects</i>	524
<i>Participants</i>	7036
<i>Committees</i>	977
<i>Total Number of Plants</i>	11.516.420
<i>Total Agricultural Area (hectares)</i>	9.506,80
<i>Project Amount (in bolivares)</i>	12.346.120.329
<i>Project Amount (approximately in US dollars)</i>	5.742.342

sumber: *Ministry of Environment and Natural Resources Republik Bolivarian Venezuela*

Misi ini merupakan sebuah langkah yang tepat demi tercapainya reboisasi menyeluruh, konservasi lingkungan total dan pembangunan kesadaran masyarakat akan arti penting lingkungan di Venezuela. Upaya penghijauan yang dilakukan pemerintah sedikit demi sedikit mulai dapat dirasakan. Di wilayah perkotaan, ruang publik berupa taman hampir selesai dibangun dan diperbaiki. Seperti yang terdapat di Caracas, taman dan kebun bunga telah ada di tengah-tengah kota. Pohon-pohon peneduh juga telah ditanam di sepanjang jalan raya yang turut menyumbang polusi udara. Sehingga kualitas udara di perkotaan berangsur-angsur membaik dibanding sebelum Chavez mengumumkan peluncuran misi ini. Data

yang dikeluarkan oleh World Health Organization (WHO) pada awal tahun 2007 menunjukkan tingkat polusi udara perkotaan Venezuela telah menurun menjadi 10% dibanding 3 tahun sebelumnya yang mencapai 20%.<sup>4</sup>

### III.2. *Cultura Mission*

Kebijakan-kebijakan pemerintah Chavez selain fokus pada kesehatan, pendidikan, penduduk pribumi, juga menempatkan seni dan budaya ke dalam salah satu fokus perhatiannya. Hal ini ditandai dengan peluncuran *Cultura Mission*. Chavez menyadari bahwa sudah saatnya sekarang untuk mempromosikan kesenian bangsanya ke luar negeri dan melindungi kesenian dan kebudayaan Venezuela dari infiltrasi dan hegemoni budaya asing.

Sebagai langkah awal, *Ministry of Culture* membuat sebuah program inovatif yang dikenal dengan *Patrimonio Cultural (Cultural Heritage)*.<sup>5</sup> Program ini menyelenggarakan forum diskusi dan pertemuan para seniman lokal di setiap negara bagian Venezuela. Forum itu dimaksudkan untuk mencari dan mengeksplorasi lebih dalam lagi mengenai berbagai macam tradisi lokal di dalam sebuah komunitas yang dirasa paling unik dan paling mewakili komunitas tersebut. Tradisi tersebut dapat berupa kebudayaan maupun kesenian lokal, seperti: musik, tari-tarian, kerajinan tangan, resep obat-obatan dan makanan, seni arsitektur, karya sastra, legenda serta produk-produk lokal. Tradisi-tradisi itu selanjutnya didokumentasikan ke dalam sebuah buku, semacam ensiklopedi, serta akan didistribusi dan disebarkan ke perpustakaan dan sekolah-sekolah di seluruh negeri.

<sup>4</sup> <http://www.theenvironmenttimes.com>, diakses pada 6 April 2007

<sup>5</sup> <http://www.venezuelainformationoffice.com>, diakses pada 10 Februari 2007.

Selain membuat program inovatif tersebut, pemerintah pusat juga menyebarkan para relawan, yang dikenal juga dengan fasilitator, ke penjuru negeri. Fasilitator ini nantinya akan mengajarkan dan berbagi pengalaman maupun ilmu tentang kebudayaan dengan komunitas budaya lokal yang mereka singgahi. Untuk itu, fasilitator tersebut dibekali pemerintah dengan pelatihan dan penyuluhan mengenai sejarah serta kesenian lokal Venezuela. Sehingga dari sini akan muncul sebuah kesadaran mengenai betapa kebudayaan dan kesenian Venezuela tidak kalah bagusnya dengan bangsa lain.

Seperti pemerintah pusat, pemerintah negara bagian juga turut ambil bagian dalam pelaksanaan misi ini. Pemerintah federal membantu dalam menciptakan jaringan galeri kesenian di wilayah mereka. Galeri seni ini nantinya akan membantu seniman lokal untuk memamerkan hasil karyanya. Serta akan menjadi pusat turisme baru dimana hasil karya seniman itu akan mengundang para wisatawan untuk datang dan mengunjungi galeri seni tersebut. Contoh galeri seni tersebut salah satunya adalah yang terdapat di wilayah negara bagian Falcon. Di sana terdapat sebuah gedung pusat kesenian serta ruang pameran publik bagi setiap individu maupun kelompok seni yang ingin memamerkan hasil karyanya.

Dalam bidang seni musik, pemerintah pusat telah membuat regulasi bagi arus informasi telekomunikasi yang dikenal dengan *The Law of Social Responsibility*. Regulasi tersebut mewajibkan stasiun radio lokal untuk memberikan porsi 50:50 dalam memutar lagu. Maksudnya, 50% lagu yang diputar di satu stasiun radio harus merupakan lagu yang dibawakan atau diciptakan oleh artis lokal. Sisanya 50% bisa berupa lagu asing. Hasil regulasi ini adalah sampai

pertengahan tahun 2006, sekitar 25% radio lokal Venezuela telah memiliki program yang menjadikan musik lokal dan tradisional sebagai siaran utamanya. Untuk itu, radio-radio tersebut telah menjalin kerjasama dengan komunitas-komunitas seni lokal maupun nasional.<sup>6</sup>

Selain memberlakukan regulasi, pemerintah juga memberikan insentif bagi para seniman dalam negeri yang konsisten dalam mengangkat dan membawakan musik lokal komunitasnya. Insentif tersebut salah satunya berupa pemotongan cukai hasil rekaman, baik yang berupa kaset maupun CD, yang dihasilkan oleh musisi lokal. Alhasil upaya ini kembali menggiatkan industri rekaman nasional yang sempat tidak mendapat perhatian dari pemerintahan sebelum Chavez.

Industri perfilman juga mendapat perhatian dari *Cultura Mission* ini. Seperti yang telah diumumkan pemerintah pusat, sekitar US\$ 11 juta telah diinvestasikan untuk membuat sebuah studio film nasional di pinggiran Caracas. Studio film ini nantinya akan diberi nama *La Villa del Cine*. Pembuatan studio film nasional ini sebagai upaya untuk memberi kesempatan bagi insan perfilman Venezuela untuk berkarya di negeri sendiri. Serta untuk melawan berbagai kesan negatif yang kerap dimunculkan oleh film-film produksi Hollywood mengenai kultur budaya Amerika Latin.<sup>7</sup>

Hasil dari implementasi misi ini mulai nampak sedikit demi sedikit. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh University of Chicago pada tahun 2005, rakyat Venezuela menempati urutan pertama di dunia dalam hal kebanggaan

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> *Ibid.*

mereka akan seni dan budaya lokal mereka.<sup>8</sup> Dari survey tersebut dapat dicermati apabila rakyat Venezuela telah tergugah kesadarannya akan kekayaan budaya dan seni lokal yang mereka miliki. Rakyat Venezuela tidak merasa rendah tidak memiliki *channel* televisi semacam Music Television (MTV) maupun industri perfilman selevel Hollywood. Rakyat Venezuela sudah cukup bangga dengan kebudayaan dan kesenian yang mereka miliki saat ini.

Berbicara mengenai hambatan, misi ini memiliki hambatan dalam hal industri pertelevisian. Sebab hampir semua perusahaan televisi besar skala nasional seperti Globovision sahamnya dimiliki oleh kalangan oligarki dimana mereka kerap mengkritik berbagai kebijakan maupun keputusan yang dikeluarkan Chavez. Otomatis hal tersebut cukup merepotkan upaya pemerintah dalam mengimplementasikan *Cultura Mission* ini.

### **III.3. *Guaicaipuro Mission***

Misi yang fokus utamanya pada pemberdayaan penduduk pribumi (*indigenous*) Venezuela, yaitu Indian yang mencakup berbagai pelayanan seperti reformasi tanah dan pembangunan berkelanjutan, pelayanan kesehatan, pemberian kartu identitas, serta masih banyak lagi. Hal ini dilakukan pemerintah sebagai upaya untuk ikut menyejahterakan, mengakui, serta melindungi eksistensi penduduk pribumi tersebut. Suatu hal yang pada pemerintahan terdahulu kurang mendapat perhatian.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

### III.3.1. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan yang diberikan kepada penduduk pribumi masih merupakan satu kesatuan dari *Barrio Adentro Mission*. Pemerintah selain menempatkan dokter-dokter Kuba dan klinik kesehatan di *barrio-barrio* miskin, juga mendirikan di wilayah pedalaman dimana sebagian besar penduduk pribumi tinggal. Seperti yang terdapat di negara bagian Zulia yang berbatasan langsung dengan Kolombia dan jauh dari pusat pemerintahan, Caracas. Di wilayah Zulia yang memiliki kurang lebih 500.000 penduduk pribumi, pada akhir tahun 2005 pemerintah telah mendirikan sebuah pusat pelayanan kesehatan bagi seluruh komunitas yang berada di wilayah tersebut.<sup>9</sup> Pusat kesehatan ini dijalankan oleh para dokter dari Kuba bersama dengan dokter dan tenaga medis dari Venezuela. Berbagai tindakan kesehatan telah dilakukan terhadap para penduduk pribumi yang menderita sakit, mulai dari perawatan intensif sampai operasi. Fasilitas yang terdapat di pusat kesehatan tersebut juga lumayan lengkap dan berteknologi masa kini.

Pendirian pusat kesehatan tersebut dirasakan sangat membantu penduduk pribumi. Sebab mereka yang selama ini hanya mengandalkan pengobatan secara tradisional dalam menyembuhkan penyakit. Kini, mereka dapat memperoleh perawatan medis yang memadai. Selain itu juga, mereka tidak perlu jauh-jauh pergi ke Caracas maupun kota besar lainnya hanya untuk berobat. Karena di dalam komunitas tempat tinggal mereka telah

---

<sup>9</sup> Robin Nieto, "The Promise of Restitution of Indigenous Rights in Venezuela", dalam <http://www.venezuelanalysis.com/articles.php?artno=1297>. diakses pada 10 Februari 2007.

berdiri sebuah pusat kesehatan bantuan dari pemerintah pusat sebagai bagian dari pelaksanaan *Guaicaipuro Mission* ini.

Berbicara mengenai kesehatan tidak akan lepas dari pengobatan medis dan tradisional atau alternatif. Sudah menjadi kebiasaan serta keahlian penduduk pribumi dalam hal pembuatan obat tradisional tersebut. Sebab hanya dengan obat-obatan tradisional itulah mereka mengobati penyakit yang dideritanya. Hal ini dikarenakan jarak tempuh yang jauh dan biaya yang cukup mahal bagi mereka untuk melakukan pengobatan secara medis di rumah sakit di kota-kota besar. Dari situ kemudian muncul upaya Chavez untuk mematenkan obat-obatan tradisional buatan penduduk pribumi.

Pematenan dilakukan pemerintah sebagai upaya untuk melindungi hasil karya dan penemuan penduduk pribumi tersebut dari eksploitasi pihak lain. Sebab sering terjadi pencurian maupun pemalsuan obat-obatan tradisional di pasar gelap.<sup>10</sup> Hal ini tentunya merugikan pencipta dan pemilik obat-obatan tradisional tersebut yaitu penduduk pribumi.

Proses pematenan itu sendiri cukup mudah. Setiap 1 bulan sekali akan ada perwakilan dari pemerintah yang mengunjungi komunitas-komunitas penduduk pribumi untuk mendata berbagai obat-obatan tradisional yang beredar di komunitas tersebut. Setelah melakukan pendataan, maka perwakilan tersebut akan kembali ke kota bersama dengan contoh (*sample*) obat-obatan tradisional. Contoh ini nantinya akan diuji secara klinis dan selanjutnya dipatenkan oleh pemerintah. Hak paten kemudian diberikan lagi

---

<sup>10</sup> "Delegation Examines Venezuelan Health Care Initiatives", dalam <http://www.indiancountry.com/content.cfm?id=1096412580>, diakses pada 10 Februari 2007.

kepada pembuat dan pemilik obat-obatan tradisional tersebut.<sup>11</sup> Dengan hak paten itu, pemiliknya dapat melakukan upaya hukum apabila terjadi pelanggaran terhadap hasil haryanya.

Namun proses pematenan hasil karya penduduk pribumi menghadapi kendala. Terdapat beberapa barang yang ketika akan dipatenkan oleh pemerintah ternyata pihak lain telah memiliki hak paten tersebut. Hal ini terjadi karena ide dasar atau pengembangan hasil karya tersebut telah dicuri dan dimanipulasi sedemikian rupa oleh pihak lain. Akibatnya kemudian proses pematenan tidak dapat dilakukan untuk barang yang jenis dan kegunaannya hampir sama. Contoh dari kasus ini adalah hak paten terhadap ramu-ramuan alam hasil olahan suku Wayuu.<sup>12</sup> Ramu-ramuan tersebut tidak dapat dipatenkan karena salah satu perusahaan lokal Venezuela telah memiliki hak paten atas barang yang sama tersebut. Akhirnya kemudian pemerintah membatalkan proses pematenan terhadap ramuan milik suku Wayuu tersebut.

### III.3.2. Reformasi Tanah

Reformasi tanah tersebut dilakukan pemerintah karena beberapa alasan, yaitu: pemerintah menginginkan kepemilikan tanah dalam jumlah sangat besar tidak hanya dimonopoli oleh satu orang atau kelompok saja. Sebab hal ini memungkinkan pada terjadinya eksploitasi tanah yang tidak

<sup>11</sup> Brenda Norrell, "Delegation Examines Venezuelan Health Care Initiatives", dalam <http://www.indiancountry.com/content.cfm?id=1096412580>, diakses pada 10 Februari 2007

<sup>12</sup> Robin Nieto, "The Promise of Restitution of Indigenous Rights in Venezuela", dalam <http://www.venezuelanalysis.com/articles.php?artno=1297>, diakses pada 10 Februari 2007

terkontrol dan akan menimbulkan dampak kerusakan lingkungan yang parah.

Pemerintah juga berkeinginan agar penduduk pribumi yang selama ini tidak memiliki tanah garapan sendiri, dapat memilikinya. Sehingga tanah tersebut menjadi produktif dan dapat menghasilkan sesuatu yang berguna bagi komunitas mereka serta bagi negara. Sebab ketika berada di tangan satu orang atau kelompok, tanah-tanah tersebut kebanyakan tidak pernah dipergunakan, hanya merupakan lahan tidur.

Berada di pinggiran Maracaibo, komunitas suku Wayuu yang tinggal di El Chivato telah merasakan program reformasi tanah (*land reform*) oleh pemerintah sebagai salah satu unsur penting *Guaicaipuro Mission*.<sup>13</sup> Sekitar 300.000 suku Wayuu sebelumnya mendiami tanah yang kepemilikannya dimonopoli hanya oleh satu orang. Namun setelah berlangsungnya program reformasi tanah oleh pemerintah yang bekerjasama dengan *the Venezuelan National Land Institute (INTI)*, tanah-tanah tersebut telah dibagikan secara merata kepada tiap-tiap keluarga untuk diolah. Masing-masing keluarga menerima 1 hektar tanah.

### **III.3.3. Penyediaan Fasilitas Umum**

Wilayah pedalaman yang ditempati para penduduk Indian adalah wilayah dimana sarana dan prasarana publik kurang mendapat perhatian dari pemerintah. Hal ini bisa jadi dikarenakan sulitnya medan seperti rawa-rawa,

---

<sup>13</sup> *Ibid.*

sungai, hutan belantara serta pegunungan yang harus dilalui untuk membangun wilayah pedalaman tersebut.

Di El Chivato negara bagian Zulia, pemerintah rencananya akan membangun berbagai sarana dan fasilitas umum penunjang kehidupan sehari-hari masyarakat. Dengan bantuan saran dari para penduduk pribumi, pemerintah akan membuat jaringan listrik, tempat pengolahan dan penyimpanan air bersih skala besar, saluran-saluran pembuangan, serta pembuatan dan perbaikan perumahan penduduk. Selain itu juga, pemerintah akan mendirikan pusat pelayanan kesehatan terpadu dan jaringan *Mercals*.<sup>14</sup>

Kendala dalam penyediaan fasilitas umum ini adalah karena terdapat beberapa koordinator misi ini yang ternyata tidak tinggal di komunitas penduduk pribumi tersebut. Hal ini menyebabkan terjadinya miskoordinasi antara pemerintah pusat dengan komunitas tersebut. Seperti yang terjadi di kota El Chivato dan Nazareth negara bagian Zulia.<sup>15</sup> Koordinator misi ini untuk proyek pembangunan pengadaan air bersih dan listrik ternyata tidak berdomisili di kota tersebut. Maka tidak heran kemudian proyek pembangunan tersebut sedikit tersendat. Bahkan sampai akhir tahun 2006, sarana tersebut belum dapat terselesaikan pembangunannya.

Pembangunan, perlindungan dan pengakuan terhadap eksistensi penduduk pribumi tidak cuma di negara bagian Zulia. Deskripsi di atas hanya merupakan satu contoh saja. Sebab misi ini telah dijalankan di seluruh negara bagian Venezuela. Tentunya hal ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Berkat

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> *Ibid.*

bantuan dana dari PdVSA, misi ini dapat dilaksanakan oleh pemerintah. Mengenai jumlah dana yang telah dipergunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
***Projects Have Been Financed As Of July 2006***

<i>State</i>	<i>Population to Benefit</i>	<i>Investment in Bolivares</i>
Amazonas	2.231	635.000.000,00
Anzoátegui	872	310.000.000,00
Apure	579	305.000.000,00
Bolívar	2.680	706.000.000,00
Delta Amacuro	946	411.000.000,00
Monagas	830	298.000.000,00
Sucre	1.232	301.000.000,00
Zulia	7.172	802.000.000,00
Total	16.542	3.768.000.000,00

Sumber: *Ministry of Participation and Social Development* Republik Bolivarian Venezuela

Meski menghadapi beberapa kendala di lapangan, secara keseluruhan misi ini dapat dikatakan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan Chavez. Penduduk pribumi akhirnya dapat memiliki tanah garapan sendiri tanpa harus menjadi buruh bagi orang lain. Kesehatan mereka juga cukup terjamin berkat adanya pusat kesehatan di lingkungan mereka. Serta yang utama, hak-hak mereka sebagai bagian dari masyarakat dan warga negara Venezuela telah mendapat pengakuan dari pemerintah dan sesama warga negara.

#### **III.4. Habitat Mission**

Lazimnya negara berkembang lain di dunia, Venezuela juga mengalami masalah dalam hal pertumbuhan penduduk dan kuantitas maupun kualitas perumahan layak huni. Data yang dikeluarkan oleh *National Housing Council* pada tahun 2000 menyebutkan sekitar 770.000 jiwa hidup di jalanan dan memerlukan tempat tinggal yang baru. Serta sekitar 800.000 jiwa perlu mendapat

bantuan untuk memperbaiki rumahnya yang rusak karena bencana alam seperti gempa bumi, maupun karena sebab lain.<sup>16</sup> Atas dasar itulah kemudian pemerintah Chavez meluncurkan kebijakan yang berkaitan dengan penyediaan dan pengadaan perumahan layak huni bagi penduduknya. Kebijakan atau yang disebut pemerintah Chavez dengan *mission* ini kemudian dikenal dengan *Habitat Mission*.

Pelaksanaan misi ini contohnya dapat dilihat di negara bagian Vargas. Di wilayah tersebut, tepatnya di kota San Francisco of Yare, telah dibangun 56 rumah sebagai proyek percontohan pada akhir tahun 2004. Pemerintah bekerjasama dengan *Habitat for Humanity*, sebuah organisasi non pemerintah, membangun perumahan dengan konstruksi yang tahan gempa. Hal ini dikarenakan wilayah itu kerap dilanda gempa bumi dengan kekuatan yang cukup besar. Seperti pada tahun 1999 dimana terjadi gempa bumi yang memakan korban ratusan jiwa meninggal dunia dan ribuan bangunan mengalami kerusakan.<sup>17</sup>

Ukuran rata-rata rumah yang menjadi proyek percontohan tersebut adalah sekitar 43 meter persegi. Bangunan rumah tersebut terdiri dari satu lantai dengan dua kamar tidur, ruang tamu, ruang tengah, dan dapur serta kamar mandi. Selain itu juga dilengkapi dengan ruang tambahan multi fungsi yang dapat dipergunakan untuk membuka toko kelontong ataupun berbagai usaha keluarga lainnya.

Desain rumah tersebut cukup ringan dan fleksibel namun kuat terhadap guncangan gempa, plus sangat adaptatif terhadap berbagai kondisi cuaca. Karena cukup fleksibel, pembuatan rumah ini tidak memakan banyak bahan bangunan. Sehingga dapat dihemat seefektif mungkin untuk keperluan lainnya. Jangka waktu

<sup>16</sup> <http://www.habitat.org/ap/build/lac/220.aspx>, diakses pada 28 April 2007

<sup>17</sup> *Ibid.*

pembangunannya juga terhitung cukup singkat, hanya sekitar 4 minggu. Namun meski begitu tidak mengurangi kualitas bangunannya.

Oleh pemerintah, rumah ini diberi harga US\$ 6.200 yang dapat dicicil sebesar US\$ 35 per bulan untuk tahun pertama. Cicilan tersebut terhitung sangat murah bila dibandingkan dengan cicilan rumah yang diberikan oleh pengembang perumahan swasta yang mencapai US\$ 80-100 per bulannya. Cicilan tersebut dapat dibayar sampai 180 bulan.<sup>18</sup>

Selain fokus pada pengadaan perumahan di wilayah rawan bencana, pemerintah juga fokus pada wilayah pinggiran kota serta pedesaan. Di wilayah tersebut sebagian besar penduduknya memang telah memiliki rumah. Namun kondisinya sangat memprihatinkan. Sebab kebanyakan rumah tersebut tidak memiliki sarana sanitasi dan saluran pembuangan yang memadai. Untuk sarana mandi cuci kakus (MCK), mereka menggunakan MCK umum yang berada di pusat komunitas. Hal ini tentunya dapat meningkatkan penyebaran penyakit menular pada warga sekitar. Kondisi tersebut dikarenakan mayoritas penduduknya hidup di bawah garis kemiskinan ekstrim.

Atas dasar itulah kemudian pemerintah memperbaiki rumah penduduk yang tidak memenuhi kriteria kesehatan. Pemerintah membuat ventilasi di seluruh rumah penduduk, membuat dan memperbaiki saluran pembuangan di tiap lingkungan, serta membangun MCK di masing-masing rumah yang belum memiliki sarana MCK yang memadai. Untuk MCK umum yang telah tersedia,

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

pemerintah hanya memperbaiki dan memberikan penyuluhan akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelancaran saluran pembuangannya.

Pembangunan perumahan dan sarana sanitasi ini dilakukan oleh para arsitek dan tenaga ahli yang dihasilkan dari *Vuelvan Caras Mission* dan lulusan *Sucre Mission* maupun Bolivarian University.<sup>19</sup> Hal ini dilakukan pemerintah untuk memberdayakan mereka agar segera mendapat pekerjaan dan penghasilan sehingga ilmu yang mereka peroleh selama ini dapat segera diterapkan. Oleh sebab itu antara *Vuelvan Caras Mission* dengan *Habitat Mission* memiliki hubungan yang cukup erat satu sama lainnya.

Dalam perkembangannya, misi ini menghadapi beberapa kendala seperti pertama lambatnya proses pembangunan rumah yang berakibat pada ancaman akan kegagalan untuk mewujudkan target membangun 150.000 rumah baru di tahun 2006. Sebab sampai pertengahan tahun 2006, pemerintah hanya mampu mencapai 24% dari target awal, hanya 35.000 rumah yang berhasil diselesaikan.<sup>20</sup>

Kedua adalah mahalnyanya harga rumah buatan pemerintah di wilayah perkotaan. Rumah buatan pemerintah seharga US\$ 6.200 ternyata dirasa masih cukup memberatkan bagi sebagian besar rakyat miskin di perkotaan, apalagi untuk mereka yang belum memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap. Alhasil kemudian mereka membuat rumah sendiri sesuai dengan kemampuan finansial yang mereka miliki. Tentunya dengan desain dan sarana sanitasi yang kurang memadai.

<sup>19</sup> Sarah Wagner, "Vuelvan Caras: Venezuela's Mission for Building Socialism of the 21st Century", dalam [http://www.axisoflogic.com/artman/publish/article\\_19093.shtml](http://www.axisoflogic.com/artman/publish/article_19093.shtml), diakses pada 10 Februari 2007.

<sup>20</sup> <http://www.answers.com/topic/bolivarian-missions>, diakses pada 10 Februari 2007.

Masyarakat miskin menganggap program perumahan murah layak huni tersebut dijalankan dengan setengah hati.

Pemerintah tidak menutup mata dan telinga atas masalah yang dihadapi masyarakat miskin tersebut. Pemerintah berjanji untuk menurunkan harga rumah tersebut serta berencana membuat rumah dengan biaya yang lebih murah lagi daripada sebelumnya tanpa harus mengesampingkan aspek kesehatannya. Janji ini diwujudkan pemerintah melalui peluncuran *Villanueva Mission* pada bulan Maret 2007.<sup>21</sup> Sedikit menyinggung tentang *Villanueva Mission*, misi ini adalah proyek perumahan yang benar-benar mengedepankan rakyat miskin sebagai sasarannya. Tidak seperti *Habitat Mission* yang sasarannya adalah seluruh masyarakat, baik kalangan miskin maupun menengah, yang belum memiliki rumah tempat tinggal.

### **III.5. Identidad Mission**

Pemerintahan Chavez berupaya agar seluruh rakyat Venezuela, terutama penduduk Indian dan masyarakat miskin yang tinggal di pedalaman, pinggiran kota maupun di kota-kota besar, terdaftar sebagai warga negara secara resmi melalui kepemilikan kartu identitas resmi dari pemerintah. Sehingga mereka dapat mengakses dan memperoleh pelayanan-pelayanan dari pemerintah sesuai dengan apa yang seharusnya mereka terima. Contohnya seperti kesempatan untuk menggunakan hak suaranya dalam pemilu.

Untuk membantu pelaksanaan misi ini, pemerintah telah mendirikan 84 kantor regional *National Office of Identification and Immigration* (ONIDEX). Serta sejumlah unit yang siap bergerak (*mobile units*) ke wilayah-wilayah

<sup>21</sup> "Venezuelan President Announces New Housing Program", dalam <http://www.venczlon.co.uk>, diakses pada 28 April 2007

pedalaman untuk mendata dan memberikan kartu identitas.<sup>22</sup> Keberadaan *mobile units* tersebut dirasa cukup membantu pemerintah dan masyarakat. Di satu sisi pemerintah dapat memberikan pelayanan pendataan penduduk yang maksimal tanpa harus terkendala jarak dan waktu. Di sisi lain masyarakat, terutama mereka yang tinggal di pedalaman dan belum ada sarana transportasi, tidak perlu khawatir namanya tidak terdaftar sebagai warga negara Venezuela.

Selain itu juga, *National Electoral Council* telah membuat situs internet yang dapat membantu menginformasikan masyarakat tempat-tempat pembuatan kartu identitas yang terdekat dari tempat tinggal mereka. Memiliki kartu identitas yang sah adalah salah satu syarat utama bagi masyarakat untuk menggunakan hak suaranya dalam pemilu. Sehingga dengan memiliki kartu identitas tersebut, secara otomatis maka masyarakat akan terdaftar dalam *National Electoral Council* untuk dapat mencoblos dalam pemilu.

Selama bulan Oktober 2003 sampai Desember 2004, sekitar 8 juta penduduk Venezuela telah menerima kartu identitas mereka yang baru maupun memperbarui kartu identitas mereka yang lama. Seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
***Mission Identidad* Fase Oktober 2003-Desember 2004**

<i>Identified</i>	<i>Adults</i>	<i>Registered to vote</i>	<i>Teenagers and Children</i>
8.710.804	7.939.756	1.442.221	771.048

Sumber: ONIDEX

<sup>22</sup> "Cedulacion: Identificar a Todos Los Venezolanos", dalam <http://www.misionvenezuela.gov.ve/111Identidad/111Cedulacion.htm>, diakses pada 30 April 2007.

*Mission Identidad* ini juga telah melayani permintaan kartu identitas dari kurang lebih 10 juta penduduk Venezuela pada tahun 2005 sampai pertengahan tahun 2006. Dalam kurun waktu tersebut juga sekitar separuhnya, kurang lebih 5 juta penduduk, telah terdaftar sebagai pemilih dalam pemilu untuk pertama kalinya.<sup>23</sup> Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Summary Of Individuals Provided With Identifications**

<i>States</i>	<i>Modules Assigned</i>	<i>Citizens</i>	<i>Adults</i>	<i>%</i>	<i>Teenagers and Children</i>	<i>%</i>
24	186	10.330.641	7.833.593	75,83	2.497.048	24,17

Sumber:[http://www.embavenez-us.org/index.php?pagina=misiones/mision\\_identidad.htm&titulo=Social%20Missions](http://www.embavenez-us.org/index.php?pagina=misiones/mision_identidad.htm&titulo=Social%20Missions), diakses tanggal 30 April 2007.

Sasaran lain misi ini adalah penduduk pribumi yang selama ini tidak mendapat perhatian dari pemerintah sebelum Chavez. Penduduk pribumi menjadi perhatian pemerintah Chavez sebab merekalah yang selama ini terlupakan dan seperti dihilangkan statusnya sebagai warga negara. Perlakuan ini mereka terima pada masa pemerintahan Perez dan Caldera. Pemerintah pada saat itu tidak pernah melakukan pendataan penduduk sampai ke daerah pedalaman yang notabene merupakan tempat tinggal para penduduk pribumi. Alhasil mereka tidak memiliki kartu identitas maupun akte kelahiran.

Selain penduduk pribumi, pemerintah Chavez juga memfokuskan pada pekerja imigran yang selama ini tinggal di Venezuela. Mereka pada umumnya bekerja di sektor-sektor informal, mulai dari kuli batu sampai pekerja tambang. Para pekerja imigran ini kerap menjadi sasaran operasi penertiban penduduk

<sup>23</sup> <http://www.misionvenezuela.gov.ve/IIIdentidad/IIDerechoexistir.htm>, diakses pada 30 April 2007

(semacam operasi yustisi kalau di Indonesia) sebelum Chavez memimpin Venezuela. Mereka umumnya susah mendapat kartu identitas sebab pemerintah saat itu menganggap mereka hanya semacam penyelundup. Sehingga tidak perlu diberikan kartu identitas atau dinaturalisasi.

Kondisi-kondisi di atas kemudian berbalik ketika Chavez naik menjadi Presiden Venezuela. Puncaknya ketika Chavez mengumumkan peluncuran *Identidad Mission* ini. Pada kurun waktu mulai dari 31 Oktober 2005 sampai 17 Juli 2006, sekitar 430.000 pekerja imigran yang memenuhi kualifikasi telah dinaturalisasi dan hampir 274.000 penduduk pribumi memperoleh kartu identitas yang memberikan mereka kesetaraan dalam hak dan kewajiban seperti halnya warga negara lain.<sup>24</sup> Data mengenai penduduk pribumi dan imigran yang telah diidentifikasi oleh pemerintah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.5**  
**Identifikasi Terhadap Penduduk Pribumi Dan Imigran Yang Telah Dinaturalisasi**

<i>Identifications Provided to Naturalized Citizens</i> ( 31 Januari 2005 – 17 Juli 2006 )	<i>Identifications Provided to Indegenous Communities</i> ( 31 Januari 2005 – 17 Juli 2006 )
430.912	273.899

Sumber: ONIDEX

Dari *Identidad Mission* tersebut mereka yang selama ini tidak terdata secara resmi oleh pemerintah diharapkan dapat menikmati hak dan kesempatan

<sup>24</sup> "National Office of Identification and Immigration (ONIDEX)". dalam [http://www.embavenez-us.org/index.php?pagina=misiones/mision\\_identidad.htm&titulo=Social%20Missions](http://www.embavenez-us.org/index.php?pagina=misiones/mision_identidad.htm&titulo=Social%20Missions). diakses pada 30 April 2007.

untuk memperoleh pelayanan-pelayanan pemerintah. Serta melaksanakan kewajiban-kewajibannya pada negara seperti halnya warga negara lain.

Keberadaan misi ini dapat dibilang cukup kontroversial. Beberapa pihak menyebutkan ide untuk membentuk sipil yang dipersenjatai (beberapa sumber menyebutkan sebagai militer cadangan) dianggap sebagai sebuah tindakan yang berbahaya. Sebab akan rawan terjadi gesekan-gesekan antara militer utama dengan militer cadangan. Maupun gesekan antara masyarakat sipil biasa dengan sipil bersenjata tersebut. Namun di sisi lain misi ini juga akan menjadi motor penggerak utama implementasi beberapa misi sosial Chavez.

Sedikit kembali ke belakang, FFM ini sendiri lahir dari keinginan Hugo Chavez untuk mengakomodir banyaknya pengangguran usia produktif serta para remaja yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Selain itu juga Chavez menginginkan jiwa muda revolusioner para remaja mendapat tempat penyaluran yang tepat. Chavez kemudian mengumumkan peluncuran *Miranda Mission* dengan membentuk FFM sebagai nama kesatuannya. FFM ini kemudian menjadi semacam organisasi paramiliter. Sebab FFM bukan merupakan bagian dari Angkatan Bersenjata Venezuela. Namun memiliki sistem pelatihan dan hierarki seperti militer. Bahkan beberapa anggota FFM nantinya akan dibekali senjata oleh Chavez.

Sebagai upaya untuk membentuk sukarelawan semi-militer yang kuat dan tangguh, Chavez kemudian berinisiatif menggandeng Kuba. Bersama Kuba, Chavez akan melatih para remaja Venezuela mengenai segala hal mulai dari

ideologi sosialisme sampai pelatihan berbasis militer. Pelatihan tersebut dilakukan di Kuba. Alasannya, Kuba merupakan negara Hispanik seperti Venezuela yang memiliki tradisi sosialisme dan komunisme yang kuat. Sehingga diharapkan para remaja tersebut benar-benar memahami arti sosialisme yang sesungguhnya.<sup>25</sup>

Selama kurun waktu 3 tahun terhitung dari awal peluncuran misi ini pada bulan Oktober 2003 sampai September 2006, kurang lebih 36.000 remaja telah mengikuti pelatihan di Kuba. Sekitar 15.000 telah berhasil lulus dan sisanya, 21.000, masih mengikuti pelatihan.<sup>26</sup> Jumlah tersebut belum termasuk mereka yang saat ini terdaftar dalam daftar tunggu, sekitar 5.000 remaja, untuk mengikuti pelatihan di Kuba. Sebuah angka yang tidak bisa dikatakan sedikit apabila melihat perannya yang hanya sebagai organisasi semacam paramiliter.

Keberadaan remaja yang tergabung dalam *Frente Francisco de Miranda* (FFM) telah sangat membantu pemerintah untuk menjalankan misi-misi sosial yang telah diluncurkan. FFM dengan segala sumber daya yang dimilikinya merupakan motor penggerak beberapa misi. Seperti yang dapat dilihat dalam *Alimentacion Mission*. Dalam misi tersebut, FFM bertugas untuk melakukan distribusi bahan pangan dari pusat penyimpanan utama ke seluruh jaringan *Mercals* di Venezuela. Selain melakukan distribusi, FFM juga berkewajiban untuk menjaga proses kelancaran distribusi dan perdagangan di setiap *Mercals* tersebut. Bahkan barak-barak militer mereka pun kerap dipergunakan untuk menyimpan

<sup>25</sup> Kiraz Janicke. "Foot Soldiers Of The Venezuelan Revolution". dalam <http://www.venezuelanalysis.com/articles.php?artno=1602>, diakses pada 11 Januari 2007.

<sup>26</sup> Coral Wynter dan Jim McIlroy, "Chavez: 'The Future is Yours, Go and Construct It'", dalam <http://www.venezuelanalysis.com/articles.php?artno=1786>, diakses pada 11 Januari 2007.

bahan pangan apabila gudang utama penyimpanan mengalami kelebihan kapasitas.

Contoh lain mengenai peran serta FFM dalam implementasi misi sosial Chavez adalah dalam *Barrio Adentro Mission*. Dalam misi tersebut, FFM mendapat tanggungjawab dari pemerintah untuk menjaga keselamatan dokter-dokter Kuba dari ancaman pembunuhan oleh kalangan oposisi radikal yang tidak menyukai kehadiran dokter Kuba tersebut. Selain itu juga, FFM turut membantu proses distribusi logistik obat-obatan dari rumah sakit di kota besar ke klinik-klinik maupun pusat kesehatan di pedalaman maupun *barrio-barrio* miskin di seluruh Venezuela.

Para anggota FFM juga terlibat aktif dalam misi di bidang pendidikan (*Robinson Mission, Ribas Mission, dan Sucre Mission*). Dalam misi tersebut, beberapa anggota FFM bertugas untuk mendampingi sukarelawan pengajar. Bahkan mereka juga kerap membantu sukarelawan tersebut dalam memberikan pengajaran membaca dan menulis. Mereka tidak canggung ketika didaulat untuk berbicara di depan forum pendidikan atau sekedar menyampaikan beberapa ceramah. Hal ini dikarenakan ketika di Kuba, mereka tidak hanya dilatih tentang hal-hal yang berkaitan dengan militerisme. Namun juga tentang apa dan bagaimana sosialisme itu.

Selain terlibat langsung dalam berbagai implementasi misi sosial, FFM tetap tidak melupakan tanggungjawab lainnya yang juga cukup penting yaitu mempertahankan eksistensi Republik Bolivarian Venezuela dari berbagai ancaman. Sebab ideologi politik Venezuela saat ini sangat bertolak belakang

dengan Amerika Serikat yang selama ini merupakan sekutu utama Venezuela dalam hal perminyakan. Sosialisme Venezuela sangat mengusik keberadaan neoliberalisme Amerika Serikat. Jadi, ancaman serangan dari pihak dalam dan luar negeri sangat besar sekali. Maka dari itu, FFM harus siap setiap saat ketika dibutuhkan oleh negara. Utamanya ketika keadaan negara dalam kondisi perang.

Misi ini sendiri mendapat kritikan yang cukup keras dari luar negeri. Terutama oleh pemerintah Kolombia. Pemerintah Kolombia mengkritik pembelian sekitar 100.000 pucuk senjata jenis AK-47 buatan Rusia yang dilakukan pemerintah Venezuela pada tahun 2005.<sup>27</sup> Oleh Chavez, senjata ini akan dibagikan kepada Angkatan Bersenjata Venezuela dan sebagian anggota FFM yang telah memenuhi kualifikasi. Namun pemerintah Kolombia menganggap pembelian dan upaya mempersenjatai sipil tersebut sebagai tindakan yang sangat keliru. Pemerintah Kolombia takut apabila nanti senjata-senjata tersebut akan dijual lagi pada gerilyawan FARC<sup>28</sup> di Kolombia. Hal ini didasari atas kedekatan geografis antara Kolombia dan Venezuela. Selain itu juga, pemerintah Kolombia menganggap pemerintah Chavez kurang mengawasi dan mengontrol keberadaan dan penyebaran senjata-senjata di tangan sipil tersebut.

Terlepas dari kritikan tersebut, *Miranda Mission* dengan FFM-nya tersebut telah sangat membantu pelaksanaan misi-misi sosial Chavez. FFM merupakan garda depan proses revolusi yang tengah berlangsung di Venezuela. Upaya

<sup>27</sup> <http://www.answers.com/topic/mission-miranda>, diakses pada 14 April 2007.

<sup>28</sup> FARC (the Revolutionary Armed Forces of Colombia), sebuah organisasi bersenjata anti-neoliberal berbasis di Kolombia. FARC menguasai wilayah pedesaan dan pegunungan sekitar Kolombia dan Venezuela. Karena watak politiknya yang anti-neoliberal, FARC tidak hanya menjadi musuh pemerintah Kolombia, tapi juga menjadi target militer Amerika Serikat untuk dihancurkan dengan dalih perang melawan narkoba.

pemerintah untuk mengurangi pengangguran dan memaksimalkan peran pemuda serta remaja cukup terwakili dengan keberadaan misi ini. Meski revolusi masih menghadapi jalan yang panjang dan terjal, namun keberadaan FFM akan sangat membantu revolusi sosialisme menemukan kemenangannya di Venezuela.

### III.7. *Negra Hipolita Mission*

Apabila *Barrio Adentro Mission* cenderung identik dengan pelayanan kesehatan bagi komunitas-komunitas miskin di daerah, maka *Negra Hipolita Mission* ini diperuntukkan bagi masyarakat yang berada di bawah kondisi kemiskinan yang ekstrim. Kemiskinan ekstrim ini dikarenakan mereka hidup di jalanan dengan menggelandang tanpa tempat tinggal, menjadi pencandu narkoba dan minuman keras serta bekerja sebagai pekerja seks komersil. Oleh pemerintah, mereka inilah yang akan menjadi fokus dari peluncuran misi ini.

*Negra Hipolita Mission* sendiri fokus pada empat area pelayanan<sup>29</sup>, yaitu:

- *Prevention*

Pada level ini, pemerintah akan mengupayakan tindakan-tindakan pencegahan dari berbagai penyakit yang mematikan seperti HIV/AIDS, memberikan penyuluhan mengenai pentingnya kesehatan reproduksi, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan. Semua tindakan tersebut akan diberikan bagi mereka yang berada di bawah kondisi kemiskinan ekstrim.

Untuk membantu pemerintah dalam mengimplementasikan upaya pencegahan ini, telah dibentuk kurang lebih 3.800 Komite Perlindungan Sosial (*Social Protection Committees*) di seluruh Venezuela. Komite inilah

---

<sup>29</sup> Michael Fox, "Venezuela Launches Primary Health Program for Extreme Poor", dalam <http://www.venezuelanalysis.com/articles.php?artno=1712>, diakses pada 12 Januari 2007

yang nantinya akan membantu sosialisasi dan penyuluhan pemerintah. Selain itu juga, komite ini akan bekerjasama dengan sekitar 10.700 *Community Councils* yang didanai oleh pemerintah.<sup>30</sup> Dari kolaborasi mereka tersebut para masyarakat yang berada di bawah kemiskinan ekstrim akan diajak untuk berdiskusi mengenai segala hal yang berkaitan dengan kesehatan.

Berkaitan dengan upaya pencegahan, pengobatan dan perawatan terhadap penyakit mematikan, pemerintah bekerjasama dengan *Ministry of Health* akan memberikan berbagai pelayanan kesehatan yang memadai. Mulai dari penyuluhan sampai operasi dengan gratis. Selain itu para pendeta juga dilibatkan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi mereka yang menjadi sasaran misi ini. Sehingga diharapkan upaya pencegahan ini akan dapat mengurangi resiko kematian masyarakat yang berada di bawah kondisi kemiskinan ekstrim.

- *Initial Attention*

Upaya penanganan dan penanggulangan kemiskinan ekstrim yang menimpa masyarakat ternyata disikapi secara langsung dan nyata oleh pemerintah. Salah satu contohnya adalah dengan peluncuran 5 armada bus untuk berkeliling ke tiap pelosok jalanan kota Caracas.<sup>31</sup> Armada bus tersebut mengangkut berbagai kebutuhan hidup sehari-hari yang akan dibagikan pada masyarakat yang tinggal di jalanan. Kebutuhan tersebut meliputi makanan, obat-obatan serta pakaian.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> *Ibid.*

Setelah masyarakat menerima barang-barang kebutuhan tersebut, tibalah giliran *Street Educators* untuk memberikan pendampingan serta penyuluhan bagi mereka mengenai apa yang dinamakan pusat rehabilitasi (*rehabilitation centers*). *Street Educators* adalah para sukarelawan *freelance* yang sebelumnya adalah gelandangan jalanan juga. Jadi paling tidak, mereka dapat mengetahui apa dan bagaimana yang dirasakan oleh masyarakat yang hidup menggelandang di jalanan. Dalam tiga minggu awal pelaksanaan misi ini, kurang lebih 1.271 individu telah terakomodir dari jalanan kota Caracas untuk kemudian dimasukkan ke pusat rehabilitasi yang telah tersedia..

- *Rehabilitation Centers*

Melalui *Ministry of Popular Participation and Social Development*, pemerintah telah membuka dan mengoperasikan beberapa pusat rehabilitasi serta berencana menambah jumlahnya di seluruh negeri. Sebab untuk saat ini kebanyakan pusat rehabilitasi tersebut berada di Caracas.

Salah satu pusat rehabilitasi tersebut adalah *Bejarano Rehabilitation Centers*. Pusat rehabilitasi ini berada di wilayah Coche pinggiran Caracas, dimana wilayah tersebut adalah daerah pegunungan dengan kondisi alam sekitar yang masih alami. Sehingga mereka yang berada dalam proses rehabilitasi dapat merasa nyaman. Dalam pusat rehabilitasi tersebut, setiap individu akan dibagi ke dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok akan mengikuti sesi bimbingan dalam kelas, bengkel kerja, serta diajari untuk menanam sayur-sayuran dan memelihara binatang di sekitar pusat rehabilitasi. Selain itu juga, mereka akan mendapatkan bimbingan

rohani berdasarkan agama dan kepercayaan yang mereka anut. Khusus bagi mereka yang ateis, pihak *Bejarano* telah menyediakan psikiater dan psikolog sebagai ganti bimbingan dari para rohaniwan.

Untuk ke depannya, pemerintah berencana akan membuka lebih banyak lagi pusat rehabilitasi dengan tingkat pelayanan yang berbeda tergantung dari sasaran bimbingannya. Apakah untuk pecandu narkoba saja atau untuk penderita HIV/AIDS saja. Sebab agak sedikit riskan dan beresiko apabila sebuah pusat rehabilitasi melayani dan menampung korban berbagai masalah sosial yang ada. Karena proses penyembuhan dan perawatannya akan berbeda dari satu masalah dengan masalah lainnya.

- *Garbage Dumps.*

Selain tinggal di jalanan, masyarakat miskin juga mendiami kawasan tempat-tempat pembuangan sampah di seantero negeri. Kurang lebih 28 tempat pembuangan sampah juga menjadi tempat tinggal ribuan keluarga miskin. Di tempat itu juga mereka menggantungkan hidup dan mencari makan. Hal tersebut jelas dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan jiwa mereka.

Maka dari itu kemudian pemerintah berusaha mengentaskan mereka dari kemiskinan ekstrim tersebut. Seperti yang terjadi di kawasan pembuangan sampah yang dikenal dengan "El Rodeo" di negara bagian Miranda. Dari sekitar 99 keluarga miskin yang mendiami kawasan tersebut, sebanyak 71 keluarga telah mendapat bantuan perumahan layak huni dari pemerintah. Selain itu, anak-anak usia sekolah yang selama ini tidak

bersekolah telah dimasukkan ke dalam *Robinson Mission* dan *Ribas Mission* untuk menikmati dan mengikuti pendidikan dasar. Bahkan beberapa diantaranya telah mendapat beasiswa dari perusahaan minyak negara, PdVSA, untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Demi kelancaran misi ini, untuk tahun pertama pemerintah telah menyediakan anggaran sekitar \$4,5 juta yang diperoleh dari bantuan PdVSA. Jumlah tersebut nantinya akan ditingkatkan tiap tahunnya. Mengenai berapa persentase kenaikannya, bergantung dari perkembangan jumlah pusat rehabilitasi yang ada. Namun untuk ke depannya, pembiayaan *Negra Hipolita Mission* ini tidak sepenuhnya bergantung dari PdVSA. Sebab rencananya akan mendapat bantuan kredit dari *National Development Fund* (FONDEN).<sup>32</sup>

Sampai tahun pertama peluncurannya, misi ini belum mendapat hambatan dan kendala yang berarti di lapangan. Hal ini karena rantai koordinasinya tidak terlalu panjang. Pemerintah, dalam hal ini *Ministry of Popular Participation and Social Development*, langsung membawahi dan mengontrol secara langsung Komite Perlindungan Sosial serta beberapa badan sukarelawan lainnya. Namun tidak menutup kemungkinan ke depannya misi ini akan menghadapi berbagai persoalan yang merintang. Sebab lazimnya sebuah program pemerintah, kemungkinan akan munculnya miskordinasi di lapangan masih bisa terjadi.

### **III.8. Zamora Mission**

Keberadaan misi ini tidak dapat dilepaskan dari keinginan pemerintah untuk menciptakan kedaulatan pangan Venezuela. Sebab petani kecil dan

---

<sup>32</sup> *Ibid.*

pertanian adalah fokus utama penerapan *Zamora Mission* ini. Dari tangan petani-petani kecil tersebut dan pertanian yang diolahnya akan dihasilkan barang-barang yang dapat menyuplai kebutuhan di dalam *Mercals*. Kebutuhan tersebut diantaranya gandum, beras, sayur-sayuran, buah-buahan, serta masih banyak lagi. Jadi misi ini adalah sebuah rantai produksi yang terstruktur dari pemerintah.

### **III.8.1. Reformasi Tanah Sebagai Awal Implementasi *Zamora Mission***

Pemerintah menyadari bahwa perjuangan reformasi tanah tidak akan pernah berhenti sampai seluruh petani kecil, miskin, dan tidak bertanah dapat memiliki tanah garapan sendiri. Untuk itu kemudian pemerintah berupaya mengambil kembali tanah-tanah yang dimiliki oleh para tuan tanah. Chavez berargumen bahwa tanah yang dimiliki tuan tanah tersebut dibeli dari tangan penjajah Spanyol yang mengambil secara paksa dari tangan penduduk pribumi saat itu. Selain itu juga tuan tanah tersebut kadang mengambil tanah secara paksa dari tangan petani kecil. Oleh sebab itulah Chavez mengumumkan perang terhadap kepemilikan tanah secara mayoritas dan melalui upaya-upaya yang ilegal. Para tuan tanah ini juga dikenal dengan *latifundistas* dalam bahasa setempat.

Untuk mendukung langkah pemerintah dalam menjalankan misi ini, parlemen Venezuela, *National Assembly*, telah merubah beberapa pasal dalam Undang-Undang Pertanahan. Pasal-pasal baru tersebut memberikan semacam kekuatan tambahan dan semakin mendorong pemerintah untuk mempercepat proses reformasi tanah di Venezuela. Seperti pasal 89 dan 90 yang intinya menyatakan bahwa pemerintah tidak harus memberikan ganti

rugi pada pemilik tanah atas tanah mereka yang telah diambil pemerintah untuk dibagikan pada petani kecil yang tidak memiliki tanah garapan.<sup>33</sup>

Dengan memakai payung hukum yang baru, bekerjasama dengan *National Institute of Land* (INTI), pemerintah kemudian mendata jumlah tanah yang berada di tangan kelompok-kelompok mayoritas dan *latifundistas*. Sampai akhir tahun 2005, diperoleh data yang menyebutkan sekitar 612.289 hektar tanah kepemilikannya berada di tangan *latifundistas*. Selain itu juga di dalamnya terdapat lahan pertanian yang dipergunakan untuk menanam koka, ganja dan mariyuana.

Setelah melakukan pendataan terhadap tanah milik *latifundistas*, INTI kemudian mendata jumlah petani kecil yang tidak bertanah. Kemudian para petani tersebut mendapat pembagian tanah dari pemerintah beserta dengan sertifikatnya. Namun pemerintah melarang para petani menjual tanahnya tersebut. Sebab petani dianjurkan untuk menggarap dan mengolah tanah itu agar dapat menghasilkan produk-produk yang diperlukan masyarakat lainnya. Dari sini diharapkan para petani dapat memiliki pekerjaan dan penghasilan yang tetap dari pertanian.

Banyak pihak yang merasa dirugikan dengan reformasi tanah yang dilakukan pemerintah melalui misi ini. Pihak yang merasa paling dirugikan tersebut adalah para tuan tanah (*latifundistas*) yang memiliki ratusan hektar tanah. *Latifundistas* ini merasa hak-hak mereka akan kepemilikan tanah telah diambil paksa oleh pemerintah. Mereka sangat kecewa dan marah

---

<sup>33</sup> Federico Fuentes, "Venezuela: Land Reform Battle Deepens", dalam [http://www.worldpress.org/print\\_article.cfm?article\\_id=2281&dont=yes](http://www.worldpress.org/print_article.cfm?article_id=2281&dont=yes), diakses pada 30 April 2007.

dengan kebijakan pemerintah atas tanahnya. Kekecewaan dan kemarahan mereka ditunjukkan dengan terjadinya pembunuhan terhadap ketua kelompok-kelompok tani yang ditengarai dilakukan oleh orang-orang bayaran atas suruhan *latifundistas* tersebut. Hampir 145 ketua kelompok tani telah dibunuh dalam kurun waktu setengah tahun, bulan Maret 2005 sampai September 2005.<sup>34</sup> Hingga saat ini proses penyelidikan atas kasus tersebut masih dilakukan oleh pemerintah masing-masing negara bagian bekerjasama dengan pemerintah pusat.

### III.8.2. Pemberian Pinjaman Lunak

Sebagai upaya membantu para petani kecil dalam mengolah tanahnya, pemerintah kemudian memberikan beberapa insentif mulai dari pinjaman lunak sampai pelatihan tentang teknologi bercocok tanam yang efektif dan efisien. Insentif tersebut diantaranya pinjaman lunak tanpa bunga melalui *Bank of Social and Economic Development* (Bandes) serta kredit untuk membeli mesin-mesin pertanian lewat badan perkreditan nasional milik pemerintah, Fondafa. Selain insentif pinjaman dan kredit, pemerintah juga memberikan beberapa pelatihan bagi para petani kecil. Melalui *Courses for the Training of Cooperatives* (Sunacoop), INTI memberikan bimbingan teknis mengenai penggunaan tanah dengan efektif dan pengetahuan berkaitan dengan siklus tanam.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> Ernesto J. Navarro, "Venezuela ... A New Battlefield for the Bolivarians! - Land Law vs. Landed Oligarchy", dalam <http://www.axisoflogic.com/cgi-bin/exec/view.pl?archive:-86&num=15066>, diakses pada 30 April 2007.

### III.8.3. Distribusi Hasil Pertanian

Mengenai penjualan dan pendistribusian hasil panen serta pertanian, pemerintah menggandeng CASA untuk bekerjasama.<sup>36</sup> CASA sendiri adalah sebuah perusahaan milik pemerintah yang dioperasikan oleh militer dan bergerak di bidang distribusi serta pengemasan barang. Disamping itu pemerintah juga mengenalkan pada para petani mengenai penggunaan lumbung padi sebagai tempat untuk menyimpan hasil panen.

Selain pembunuhan terhadap beberapa ketua ketua kelompok tani, misi ini masih menghadapi beberapa kendala dalam hal pendidikan politik bagi anggota-anggota kelompok tani tersebut. Seperti yang terjadi pada kongres nasional *The National Campesino Front Ezequiel Zamora (F.N.C.E.Z.)* pada tanggal 9-11 September 2005.<sup>37</sup> Pada kongres tersebut banyak anggota FNCEZ yang mengeluhkan kalau mereka kurang mendapatkan pendidikan politik sebagai upaya untuk memperkuat konsolidasi dalam melawan tekanan-tekanan yang dilakukan oleh para *latifundistas* bersama dengan orang bayarannya. Menyikapi hal ini, pemerintah kemudian berjanji untuk mengupayakan pemberian pendidikan politik bagi para kelompok tani melalui diskusi dan pelatihan di masing-masing *barrio* pertanian mereka.

Hambatan-hambatan di atas nampaknya tidak akan mengendurkan semangat reformasi tanah yang didengungkan Chavez. Sebab keinginan Chavez telah bulat untuk membagi dan memberikan tanah garapan pada para petani agar dapat menghasilkan produk untuk menyuplai kebutuhan dalam negeri

<sup>36</sup> *Ibid*

<sup>37</sup> Federico Fuentes. *loc cit.*

Dari penjelasan tersebut di atas, beberapa kebijakan ternyata menghadapi kendala di lapangan. Meski begitu tidak semua terhambat implementasinya. Untuk lebih jelasnya mengenai hambatan-hambatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah:

**Tabel 3.6**  
**Beragam Dinamika Implementasi Kebijakan Sektor Hugo Chavez**

<i>Arbol Mission</i>	Sampai tahun pertama pelaksanaannya belum menghadapi kendala yang berarti maupun kritik dari oposisi
<i>Cultura Mission</i>	Terkendala dalam hal industri pertelevisian dimana stasiun-stasiun TV besar Venezuela seperti Globovision masih dikuasai oleh kalangan oposisi
<i>Guaicaipuro Mission</i>	Bermasalah ketika fasilitator kurang maksimal dalam melakukan pendataan terhadap masyarakat Indian yang menjadi sasaran utama misi ini.
<i>Habitat Mission</i>	Pemerintah ternyata tidak dapat memenuhi target yang telah ditentukannya sendiri dalam menyediakan perumahan layak huni bagi masyarakat miskin
<i>Identidad Mission</i>	Tidak menghadapi kendala yang besar. Hal ini dikarenakan koordinasi antar departemen yang terkait berjalan dengan cukup lancar dan berkesinambungan
<i>Miranda Mission</i>	Meski pelaksanaannya cukup lancar, namun masih mendapat beragam kritikan baik dari dalam negeri maupun luar negeri
<i>Negra Hipolita Mission</i>	Implementasinya lancar berkat adanya komunikasi dan sistem kerja yang terkoordinir dengan baik antar birokrasi yang bertanggungjawab terhadapnya
<i>Zamora Mission</i>	Banyak jatuh korban jiwa akibat pelaksanaan reformasi tanah untuk pertanian ini

Sumber: Analisis pribadi peneliti dirangkum dari berbagai sumber.

## BAB IV

### IMPLEMENTASI KEBIJAKAN-KEBIJAKAN UMUM NASIONAL HUGO CHAVEZ

Pada bab ini akan dipaparkan bagaimana kebijakan-kebijakan umum nasional dari pemerintahan Hugo Chavez tersebut diimplementasikan. Akan halnya kebijakan-kebijakan sektoral, pada kebijakan-kebijakan umum juga akan menggunakan teori implementasi kebijakan Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn (1975) sebagai pisau analisisnya.

#### IV.1. *Alimentacion Mission*

Pada awal peluncuran misi ini, jumlah *Mercals* (*market* = pasar) di seluruh Venezuela hanya 3 buah yang bertempat di pusat dan pinggiran kota Caracas. Ditambah dengan 2 gudang utama tempat penyimpanan stok bahan makanan yang berada di wilayah Maracay. Namun seiring dengan semakin berkembangnya misi ini, jumlah jaringan *Mercals* pun semakin bertambah berkali lipat, sekitar 13.392 *Mercals* baru telah berdiri. Belum ditambah dengan 12.500 *Mercalitos* (*minimarket*), 31 *Supermercals* (*megamarket*) dan sekitar 102 gudang utama tempat penyimpanan stok bahan makanan yang melayani masyarakat miskin dalam *barrio-barrio* di seluruh Venezuela.<sup>1</sup> Mengenai penyebaran jaringan *Mercals* di seluruh Venezuela dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>1</sup> "Mission Mercals", dalam <http://www.answers.com/topic/mission-mercal>, diakses pada 9 Januari 2007.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Jaringan *Mercals* Nasional**

Konsep	Juli 2006	Agustus 2006
<i>Mobile Mercal Stores</i>	393	393
<i>Mercal Type I</i>	209	209
<i>Mercal Type II</i>	1006	1007
<i>Small Mercal Stores (Mercialitos)</i>	13.966	13.966
<i>Large Mercal Stores (Supermercál)</i>	32	32
<i>Distribution Centers</i>	111	111
<b>Total</b>	<b>15.717</b>	<b>15.718</b>

sumber: *Ministry of Food* Republik Bolivarian Venezuela

Di bawah tanggung jawab utama *Ministry of Food*, berbagai kebutuhan pangan dasar masyarakat miskin disediakan. Bahan pangan mulai dari daging sapi, daging ayam, sarden, ikan tuna, susu bubuk, pasta, beras, mentega, kacang kedelai, minyak goreng, gula, kopi, dan masih banyak lagi telah tersedia di seluruh jaringan *Mercals*. Harga barang-barang tersebut jauh di bawah harga pasar

dan mendapat potongan harga sampai 50% dari pemerintah.<sup>2</sup> Sehingga masyarakat yang tinggal di *barrio-barrio* miskin dapat membeli makanan murah yang bergizi. Kemampuan untuk memberi subsidi harga makanan tersebut diperoleh pemerintah dari laba penjualan minyak. Untuk mengetahui perbandingan harga antara *Mercals* dengan supermarket konvensional, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Perbandingan Harga Antara *Mercals* Dengan Supermarket Biasa**

Produk	Hitungan Unit	<i>Mercals</i>	Supermarket
Daging	Kg	6,400	9,400
Kopi	250g	1700	3125
Gula	Kg	740	1032
Tepung	Kg	890	1510
Pasta	Kg	1,100	1740
<i>Oatmeal</i>	paket	1.000	2070
Kismis	250g	1,400	3390
Minyak	1 liter	2.850	3.635
Gula	1 kg	1.150	1.420

\*harga dalam Bolivar (Bs), US\$ 1 = Bs 2.150

sumber: <http://www.venezuelanalysis.com/articles.php?artno=1486>

Kebutuhan bahan pangan yang tersedia dalam *Mercals* adalah berasal dari pertama, hasil produksi petani-petani tradisional serta industri kecil pembuat dan pengolah bahan pangan lokal Venezuela. Untuk bahan makanan yang kuantitas

<sup>2</sup> Ana Teresa Pena, "Wholesale and Retail Food Sales Increased 7% : The Agricultural Industry, Willing to Struggle Against Poverty... and to Join the *Mercals*", dalam <http://www.voltairenet.org/es/article123027.html>, diakses pada 9 Januari 2007.

produksinya kurang atau tidak bisa dihasilkan di dalam negeri, pemerintah melakukan kerjasama perdagangan dengan negara tetangga. Bahan pangan seperti daging sapi, daging ayam dan kacang, diimpor dari Argentina, Kolombia, Kuba maupun Brazil.

Kedua, pemerintah juga berupaya mengajak kerjasama perusahaan besar nasional. Hal ini terutama sebagai upaya untuk alih teknologi pembuatan dan pengolahan makanan dari industri besar ke industri kecil. Berawal dari sini kemudian terjadi simbiosis mutualisme antara industri kecil, petani, industri besar serta pemerintah. Industri kecil dan petani dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produknya. Pemerintah tetap dapat menyediakan bahan pangan bersubsidi bagi masyarakat. Begitu juga perusahaan besar, mereka tetap dapat memasarkan produknya di supermarket biasa, yang tidak disubsidi pemerintah dan tentunya harga relatif mahal bagi masyarakat miskin, tanpa harus khawatir omsetnya akan menurun. Sebab pemerintah juga tetap mengontrol agar barang-barang yang dijual di seluruh jaringan *Mercals*, harga dan mereknya berbeda dengan yang dijual di supermarket biasa.<sup>3</sup>

Lazimnya oposisi yang selalu mengkritik kebijakan rejim yang tengah berkuasa di suatu negara, di Venezuela pun begitu. Kalangan oposisi, biasanya mereka berasal dari kalangan menengah, menyebutkan apabila *Alimentacion Mission* ini hanyalah sebuah program populisme yang sia-sia sebab Chavez dianggap menluncurkan misi ini hanya untuk “membeli” suara rakyat miskin dalam pemilu.

---

<sup>3</sup> “Mercal Mission”. *loc cit*.

Namun ironisnya banyak kalangan menengah tersebut yang bekerja untuk pemerintah Chavez. Bahkan mereka juga mendapat jatah tunjangan pangan dari pemerintah sebesar 12.000 Bolivars atau setara dengan \$5 per hari kerja.<sup>4</sup> Hal ini cukup menunjukkan ketidakkonsistenan dan kemunafikan kelas menengah sebagai oposisi. Pada satu sisi, mereka mengkritik kebijakan Chavez yang dianggap hanya mencari popularitas. Namun di sisi lain, mereka juga menikmati kebijakan Chavez tersebut.

Selain kritik dari kalangan oposisi, misi ini juga tidak lepas dari berbagai masalah. Mulai dari isu skandal korupsi, hilangnya beberapa bahan pangan dari gudang penyimpanan, sampai miskoordinasi yang terjadi di lingkungan birokrasi. Seperti halnya yang terjadi di negara bagian Lara. Pada tahun 2005 terungkap skandal korupsi dalam pengadaan bahan pangan impor dari Brasil sebesar US\$ 1juta yang melibatkan anggota dewan Dagoberto Ramos.<sup>5</sup> Hal ini menunjukkan bahwa perhatian pemerintah pusat tidak hanya pada proses penjualan dan distribusi bahan pangan. Tapi juga pada birokrat-birokrat di bawahnya yang rawan korupsi.

Terlepas dari kritik oposisi dan skandal korupsi tersebut, bantuan militer, baik militer utama maupun militer cadangan yang tergabung dalam FFM (*Frente Francisco de Miranda*) dalam proses distribusi makanan dari gudang utama penyimpanan ke seluruh jaringan *Mercals* membuat misi ini berjalan dengan lancar. Militer dengan segala sumber daya yang dimilikinya, baik jumlah personel

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Sarah Wagner, "Mercial: Reducing Poverty and Creating National Food Sovereignty in Venezuela", dalam <http://www.venezuelanalysis.com/articles.php?artno=1486>, diakses pada 9 Januari 2007.

maupun armada transportasinya, menunjukkan totalitas yang tinggi terhadap implementasi misi ini. Bukan suatu hal yang aneh kemudian apabila Hugo Chavez menyebut Angkatan Bersenjata Venezuela adalah garda depan dari *Alimentacion Mission*.

Secara keseluruhan, misi ini berjalan sesuai dengan target dan tujuan yang dicanangkan pemerintah pada awal peluncurannya bulan April 2003. Pemerintah menargetkan untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan menciptakan kedaulatan pangan. Hal ini ditandai dengan banyaknya jumlah jaringan *Mercals* di seluruh negeri yang menjangkau *barrio-barrio* miskin serta peran berbagai industri, besar maupun kecil, dalam upaya menyediakan kebutuhan pangan masyarakat. Namun, pemerintah juga tidak harus lantas berpuas diri. Sebab masalah masih menyertai misi ini, seperti korupsi yang terjadi di kalangan elit birokrasi.

#### **IV.2. Barrio Adentro Mission**

Peran Kuba dalam membantu Venezuela mengimplementasikan misi ini cukup signifikan. Hal ini dikarenakan pada masa awal peluncurannya, Venezuela sangat kekurangan tenaga medis. Sehingga kemudian Venezuela mengundang dan mendatangkan tenaga medis dari Kuba yang dikenal memiliki kualitas paramedis yang cukup tinggi.<sup>6</sup> Chavez memilih Kuba selain karena kualitas tenaga medisnya juga dikarenakan faktor kedekatan emosional dan ideologi antara dirinya dengan Fidel Castro selaku Presiden Kuba. Mereka berdua merupakan pengusung utama

---

<sup>6</sup> Pan American Health Organization (PAHO) menyatakan bahwa Kuba merupakan salah satu negara di benua Amerika yang memiliki ahli kedokteran yang sangat berkualitas. Selain itu juga universitas-universitas kedokteran di Kuba dikenal mampu menghasilkan dokter-dokter dan tenaga medis yang kualitasnya sangat memadai.

ideologi sosialisme di kawasan Amerika Latin. Selain itu juga mereka memiliki apa yang dinamakan dengan *common enemy* atau musuh bersama yaitu Amerika Serikat.

Dalam pelaksanaan *Barrio Adentro Mission*, sekitar 250 dokter, perawat, dan teknisi kesehatan dari Kuba mengawali tugasnya di Venezuela tepat setelah Chavez mengumumkan peluncuran misi ini. Mereka kemudian disebar oleh *Ministry of Health* ke dalam lingkungan komunitas miskin (*barrio*) di seluruh penjuru Venezuela. Mereka mendapat semacam kompensasi sekitar \$250 per bulan dari pemerintah Venezuela.<sup>7</sup> Dalam prakteknya, para dokter dari Kuba ini juga mendapat bantuan dari tenaga medis lokal Venezuela. Perbandingan tenaga medis Kuba dengan Venezuela sendiri adalah 7:1. Maksudnya, seorang dokter Kuba akan dibantu oleh tenaga medis Venezuela sebanyak 7 orang.<sup>8</sup>

Dokter-dokter Kuba tersebut menjalankan klinik dan pusat kesehatan di tiap-tiap *barrio*. Mereka menyediakan secara gratis bagi seluruh masyarakat berbagai macam obat-obatan yang merupakan donasi dari pemerintahan Castro. Pada pagi hari mereka melayani masyarakat di klinik-klinik, sementara pada sore dan menjelang malam, mereka aktif mendatangi pusat *barrio* untuk memberikan penyuluhan kesehatan pada masyarakat miskin. Bahkan mereka selalu siap setiap

---

<sup>7</sup> Argiris Malapanis, "Competent Neighborhood Clinics Operated by Cuban Doctors Spread Across Venezuela", dalam <http://www.themilitant.com/2004/6818/681856.html>, diakses pada 9 Januari 2007.

<sup>8</sup> Argiris Malapanis dan Camilo Catalan, "Cuban Doctors in Venezuela Operate Free Neighborhood Clinics", dalam <http://www.themilitant.com/2003/6738/673802.html>, diakses pada 9 Januari 2007.

saat ketika dibutuhkan oleh masyarakat meski waktu telah menunjukkan tengah malam.<sup>9</sup>

Dalam hal sarana kesehatan, pemerintah Venezuela telah membangun klinik dan rumah sakit yang cukup memadai bagi kesuksesan misi ini. Bangunan klinik tersebut biasanya terdiri dari 2 lantai. Pada lantai bawah dipergunakan sebagai pusat pelayanan dan perawatan kesehatan bagi masyarakat miskin. Pelayanan dan perawatan tersebut mencakup pengobatan dan operasi-operasi kecil. Sementara operasi-operasi besar hanya dapat dilakukan di rumah sakit besar. Pada lantai atas klinik tersebut dipergunakan sebagai tempat tinggal para dokter.<sup>10</sup> Contoh bangunan tersebut dapat dilihat pada klinik yang ada di Caricuao, sebuah daerah di barat daya Caracas. Klinik tersebut bernama *Barrio Adentro Clinic: Clinica Popular Caricuao*.

Selain klinik dan rumah sakit, pemerintah juga mendirikan *Center for Integral Diagnosis (CID)* dan *Integrated Rehabilitation Services (IRS)* pada tiap-tiap *barrio*. Pusat diagnosis tersebut telah dilengkapi berbagai peralatan pendukung seperti: *X rays machines, electrocardiogram machines, endoscopy, ultrasounds* serta laboratorium.<sup>11</sup> *Center for Integral Diagnosis* ini siap melayani selama 24 jam per hari, 7 hari per minggu. Terkait pengadaan sarana kesehatan, dapat dilihat pada tabel berikut

<sup>9</sup> Olivia Nelson. "Cuban Doctors in Venezuela Operate Free Neighborhood Clinics". *The Militant*. 3 November 2003.

<sup>10</sup> Argiris Malapanis. "Cuba Supports Health And Literacy Programmes In Venezuela", dalam [http://pd.epim.org/2004/0516/05162004\\_snd.htm](http://pd.epim.org/2004/0516/05162004_snd.htm). diakses pada 9 Januari 2007.

<sup>11</sup> "Misiones Bolivarianas", dalam [http://www.embavenez-us.org/index.php?pagina=pag\\_misiones\\_intro.php&titulo=Social%20Missions](http://www.embavenez-us.org/index.php?pagina=pag_misiones_intro.php&titulo=Social%20Missions). diakses pada 9 Januari 2007.

**Tabel 4.3**  
***Constructive Summary Barrio Adentro Mission As Of August 2006***

	<i>Goal</i>	<i>Operational</i>	<i>Scheduled to Open by August 2006</i>	<i>Total Completed</i>
<i>Centers for Integral Diagnosis</i>	600	139	36	175
<i>Integral Rehabilitation Services</i>	600	151	32	183
<i>High Tech Centers</i>	35	4	2	6
<i>The People's Medial Centers</i>	6.163	1.230	420	1650

Sumber: *Ministry of Health Republik Bolivarian Venezuela.*

Untuk mengurangi ketergantungan pada tenaga medis Kuba, pemerintah Venezuela kemudian berinisiatif mengirimkan para dokter muda lulusan universitas dalam negeri untuk menimba ilmu kedokteran di Kuba. Mereka inilah yang nantinya akan menggantikan peran tenaga medis Kuba dalam memberikan pelayanan kesehatan gratis pada masyarakat miskin Venezuela.

Misi yang sasaran utamanya adalah masyarakat miskin yang tinggal di *barrio-barrio* ini nampaknya cukup tepat sasaran. Berbagai pelayanan dan perawatan kesehatan telah diterima masyarakat. Seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Pelayanan Kesehatan *Barrio Adentro Mission* Dalam Kurun Waktu**  
**Februari-Oktober 2006**

<i>People provided with free medical care</i>	3.200.000
<i>Personas provided with intensive care</i>	15.000
<i>Operated People</i>	5.000
<i>Tests</i>	17.000.000
<i>Saved Lives</i>	17.217.000
<i>Administered Treatments</i>	8.000.000
<i>Eye consultations</i>	700.000

Sumber: <http://www.misionmiranda.com/barrio.htm>.

Dalam mengimplementasikan misi ini, pemerintah tidak dapat menghindarkan diri dari berbagai kritikan yang muncul. Seperti yang dikemukakan oleh kekuatan koalisi oposisi antara *Coordinadora Democratica* dan *The Venezuelan Medical Federation*<sup>12</sup> bahwa dokter dan tenaga medis yang berasal dari Kuba sebenarnya berusaha menyebarkan dan mendoktrinasi rakyat miskin Venezuela dengan ideologi komunisme.<sup>13</sup> Koalisi oposisi tersebut berasumsi bahwa hati rakyat miskin akan mudah direbut oleh dokter dan tenaga medis Kuba melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas dan bebas biaya. Asumsi mereka ini menunjukkan bahwa terdapat ketakutan akan munculnya negara komunis Venezuela seperti halnya di Kuba dan Sovyet pada jaman dulu.

<sup>12</sup> *The Venezuelan Medical Organization* merupakan sebuah organisasi independen para tenaga medis Venezuela yang pemimpinnya mayoritas dari kalangan oligarki dan kerap mengkritik pemerintahan Chavez.

<sup>13</sup> Argiris Malapanis, "Competent Neighborhood Clinics Operated by Cuban Doctors Spread Across Venezuela", dalam <http://www.themilitant.com/2004/6818/681856.html>, diakses pada 9 Januari 2007.

Sebab apabila menjadi negara komunis, maka akan sangat besar kemungkinan munculnya seorang despot baru abad 21 di Venezuela. Namun kritik dan kekhawatiran kalangan oposisi tersebut sampai saat ini belum terbukti.

Selain kritik, misi ini juga mendapat berbagai hambatan. Seperti halnya ancaman fisik terhadap para dokter yang berasal dari Kuba. Bahkan ada dokter Kuba yang terbunuh pada akhir tahun 2003 di negara bagian Aragua serta penculikan dan pembunuhan seorang berkewarganegaraan Venezuela yang menjadi asisten dokter Kuba. Banyak pihak yang menuduh *Coordinadora Democratica* sebagai dalang di balik kasus-kasus tersebut. Hal ini seperti mendapat legitimasi dengan adanya slogan “*Be a patriot, kill a Cuban doctor*” yang kerap didengungkan oleh para pendukung *Coordinadora Democratica*.<sup>14</sup>

Terlepas dari berbagai hambatan tersebut, *Barrio Adentro Mission* ini telah mendapat pengakuan dari *Pan-American Health Organization* (PAHO).<sup>15</sup> Oleh PAHO, misi ini dianggap sebagai sebuah bukti bahwa pengadaan pelayanan dan perawatan kesehatan dengan gratis dapat dilakukan oleh negara berkembang. Selain itu juga, *Barrio Adentro Mission* telah menghapus penghalang sosial dan ekonomi dalam masyarakat miskin akan akses kesehatan gratis. PAHO juga menjadikan Venezuela sebagai panutan bagi negara-negara berkembang lain untuk mewujudkan akses kesehatan gratis pada masyarakat miskin tanpa harus menurunkan kualitas pelayanannya.

Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan misi ini telah mengarah pada jalur keberhasilan dan kesuksesan. Meski di beberapa hal terdapat hambatan.

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> Robin Nieto, “Inside The Barrio: Venezuelan Health Care Takes Off”, dalam <http://www.venezuelanalysis.com/articles.php?artno=1232>, diakses pada 9 Januari 2007.

Tinggal bagaimana pemerintah bersama segenap komponen masyarakat mencari solusi terhadap hambatan-hambatan tersebut. Sehingga impian akan sebuah Venezuela yang tingkat kesehatan masyarakatnya tinggi dapat terwujud.

### **IV.3. *Robinson Mission***

Inilah pondasi dasar dan utama dari kebijakan-kebijakan pendidikan Chavez dalam rangka memberantas buta huruf dan mengentaskan rakyat Venezuela dari kemiskinan yang selama ini membelenggu. *Robinson Mission* adalah sebuah program pendidikan dasar yang mengajari masyarakat membaca, menulis, dan berhitung. Sasaran misi ini selain anak kecil usia sekolah, juga termasuk remaja dan dewasa yang belum sempat mengenyam pendidikan dasar.

Untuk melaksanakan misi ini, Chavez mendatangkan tenaga pengajar dari Kuba. Mereka nantinya akan memberikan pelatihan pada sukarelawan dan guru-guru lokal mengenai sistem belajar mengajar. Sukarelawan atau fasilitator itu nantinya akan mendapat semacam kompensasi dari pemerintah Venezuela sebesar US\$ 80 per bulan. Selain itu juga pemerintah Venezuela akan membagikan buku bacaan secara gratis pada tiap-tiap keluarga miskin. Sehingga buku bacaan tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka.<sup>16</sup>

Kurang lebih 100.000 sukarelawan, belum termasuk guru resmi, menghabiskan sore dan malamnya dengan memberikan pelajaran dasar membaca, menulis, dan berhitung bagi para nelayan, petani, buruh, serta masih banyak lagi. Keberadaan kelas malam tersebut dirasa cukup membantu para orang dewasa

---

<sup>16</sup> Kati Ketz, "Eyewitness Venezuela: People Reap Benefits of Bolivarian Revolution", dalam <http://www.fightbacknews.org/2006/02/eyewitnessvenezuela.htm>, diakses pada 10 Februari 2007.

yang berpartisipasi dalam misi ini. Sebab pada pagi harinya mereka harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Selain mengirimkan sukarelawan dan tenaga pengajar, pemerintah Kuba juga memberikan bantuan berupa ribuan kotak yang berisi seperangkat alat-alat audio visual sebagai penunjang proses belajar mengajar. Alat-alat tersebut berupa televisi, *videotape*, pemutar kaset video, serta VCR. Sedangkan peralatan lain seperti buku tulis, pensil, serta buku bacaan disediakan oleh pemerintah Venezuela.

Proses belajar mengajar misi ini dilakukan dalam 3 tahap.<sup>17</sup> Tahap pertama yaitu *Listening and Recognizing*, yang memfokuskan pada pembentukan pengenalan dan pengucapan secara lisan huruf-huruf abjad. Tahap kedua adalah *Listening and Reading*, yang merupakan tahap dimana individu akan diajarkan membaca suku kata demi suku kata dari huruf abjad yang telah dirangkai sedemikian rupa. Tahap terakhir yakni *Listening and Writing*, yang mengajari bagaimana mendengar rangkaian suku kata untuk kemudian ditulis ulang ke dalam buku. Pada tahap terakhir ini akan membutuhkan bantuan teknologi audio visual, VCR, dan peralatan pendukung lainnya.

Ketiga tahapan tersebut wajib diikuti oleh mereka yang berpartisipasi dalam *Robinson Mission* ini. Sebab tahapan itu adalah bagian yang mendasar dari keseluruhan misi pendidikan pemerintah Chavez. Apabila salah satu tahapan tidak dapat dilewati tentunya untuk tahap berikutnya akan sulit dilalui.

---

<sup>17</sup> Sarah Wagner, "Venezuela: Illiteracy Free Territory", dalam <http://www.venezuelanalysis.com/articles.php?artno=1427>, diakses pada 10 Februari 2007.

Selain memberikan pelajaran membaca, menulis, dan berhitung bagi masyarakat miskin, misi ini juga mengajarkan hal yang sama pada penduduk pribumi Venezuela, masyarakat Indian. Sampai Oktober 2005, misi ini telah mendidik sekitar 40.000 masyarakat Indian.<sup>18</sup> Proses belajar mengajar dilakukan dalam dua bahasa, Spanyol dan bahasa asli mereka.<sup>19</sup> Hal ini dikarenakan beberapa suku Indian tidak mengenal sama sekali terhadap bahasa Spanyol. Untuk lebih lengkap mengenai pelaksanaan misi ini bagi penduduk pribumi, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
***Indigenous Population Assisted Sampai Oktober 2005***

<i>Indigenous Population Enrolled</i>	<i>Facilitators</i>	<i>Opened Environments</i>	<i>Total Graduates 2003-2004</i>
42.369	3.910	3.919	38.293

Sumber: *Ministry of Education* Republik Bolivarian Venezuela.

Misi ini mulai menunjukkan hasil dimana lebih dari 1 juta individu pada Juni 2004 telah dinyatakan lulus dari misi ini.<sup>20</sup> Mereka selanjutnya mendapat kesempatan untuk mengikuti *Ribas Mission* yang diselenggarakan untuk menyelesaikan pendidikan tingkat menengah dan atas. Mengenai data lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

<sup>18</sup> [http://www.cmbavenez-us.org/index.php?pagina=misiones/mision\\_robinson.htm&titulo=Social%20Missions](http://www.cmbavenez-us.org/index.php?pagina=misiones/mision_robinson.htm&titulo=Social%20Missions), diakses pada 10 Februari 2007.

<sup>19</sup> Bahasa asli tersebut meliputi bahasa: Karina, Wayuu, Piaroa, Jivi, Yanomami, Guarao, Piapopeo, Guarequena, Bari, Auauco, Pemon, Maquiritare, Yucpa, serta Pume.

<sup>20</sup> "Venezuela's Literacy Triumph", dalam <http://www.rethinkvenezuela.com/downloads/literacy.htm>, diakses pada 10 Februari 2007.

**Tabel 4.6**  
**Angka Kelulusan *Robinson Mission* Sampai Oktober 2005**

<i>Graduates</i>	<i>Facilitators</i>	<i>Envrionments</i>	<i>Total Number of Beneficiaries</i>
1.482.543	128.967	136.041	1.519.555

Sumber: *Ministry of Education* Republik Bolivarian Venezuela

Disamping itu juga, UNESCO telah menyatakan Venezuela sebagai wilayah yang bebas dari buta huruf pada tahun 2005. Hal ini didasarkan pada data di lapangan yang menyebutkan angka buta huruf di negara pimpinan Hugo Chavez ini kurang dari 1%. Suatu negara oleh UNESCO dinyatakan bebas dari buta huruf apabila tingkat melek hurufnya lebih dari 97%.<sup>21</sup>

Dari perspektif oposisi, misi ini dianggap tidak lebih dari indoktrinasi komunisme Kuba. Sebab mereka berasumsi bahwa selain mengajari masyarakat membaca, menulis, dan berhitung, para tenaga pengajar dari Kuba juga menanamkan paham komunisme yang berkembang pesat di Kuba. Selain itu, masalah juga sempat menghampiri pelaksanaan misi ini. Beberapa fasilitator sempat melancarkan demonstrasi dan protes terhadap pemerintah Venezuela pada bulan November 2003 silam. Hal ini dikarenakan mereka belum menerima kompensasi yang telah dijanjikan pemerintah. Tidak tanggung-tanggung mereka mengklaim belum menerima uang kompensasi untuk 3 bulan. Mereka mengancam mundur sebagai fasilitator misi ini apabila pemerintah tidak segera membayar uang kompensasi tersebut.

<sup>21</sup> "What is Mission Robinson", dalam [http://www.arsn.ca/bolivarian\\_corner/robinson.htm](http://www.arsn.ca/bolivarian_corner/robinson.htm), diakses pada 10 Februari 2007.

Menanggapi kejadian ini, pemerintah kemudian menugaskan instansi terkait untuk mengecek kebenaran klaim demonstran tersebut. Setelah memperoleh kepastian bahwa apa yang disuarakan para demonstran tersebut benar, pemerintah segera meminta maaf atas kejadian itu dan berjanji sesegera mungkin untuk memenuhi tuntutan mereka.<sup>22</sup>

Kecuali masalah di atas, praktis tidak ada lagi kendala berarti yang menghambat implementasi misi ini di lapangan. Sehingga diharapkan pada akhir tahun 2007, Venezuela benar-benar bebas dari buta huruf. Suatu kondisi yang selama ini diimpikan oleh Hugo Chavez.

#### **IV.4. Ribas Mission**

Misi ini merupakan kelanjutan dari *Robinson Mission* dimana para individu yang telah menyelesaikan pendidikan dasar dapat melanjutkan pendidikan tingkat menengah dan tingkat atas hanya dalam kurun waktu 2 tahun. Individu-individu tersebut nantinya akan dibagi ke dalam beberapa kelas dimana tiap kelas jumlah siswanya tidak lebih dari 30 orang. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Di dalam kelas para siswa akan mendapat berbagai pelajaran, seperti: matematika, geografi, sistem ekonomi Venezuela, sejarah dunia, sejarah Venezuela, bahasa Inggris, fisika, kimia, biologi, dan ilmu komputer.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Argiris Malapanis dan Camilo Catalan, "Venezuelans Carry Out Literacy Campaign With Aid And Volunteer Trainers From Cuba", dalam <http://www.venezuelanalysis.com/articles.php?artno=1046>, diakses pada 10 Februari 2007.

<sup>23</sup> Sarah Wagner, "Vuelvan Caras: Venezuela's Mission for Building Socialism of the 21st Century", dalam [http://www.axisoflogic.com/artman/publish/article\\_19093.shtml](http://www.axisoflogic.com/artman/publish/article_19093.shtml), diakses pada 30 April 2007.

Sarana pendukung juga turut melengkapi proses belajar mengajar seperti pengadaan alat-alat audio visual di tiap ruang kelas ataupun laboratorium praktek. Proses belajar mengajar dimulai pada pukul 18.00-21.00 waktu setempat setiap hari Senin sampai Jumat. Jam belajar yang dimulai pada malam hari dikarenakan banyak diantara para siswa *Ribas Mission* ini yang telah bekerja maupun berumah tangga. Dengan jam belajar pada malam hari, tentunya tidak begitu mengganggu mereka yang pada pagi dan siang harinya harus bekerja.

Proses belajar mengajar selain dilakukan di dalam ruang kelas, juga kerap dilakukan di tempat terbuka. Hal ini terjadi karena pada beberapa wilayah komunitas miskin tidak terdapat gedung sekolah maupun semacam gedung serbaguna. Fenomena seperti ini lazim ditemui di wilayah dimana masyarakat Indian tinggal, kawasan hutan pedalaman. Maka dari itu para pengajar diharapkan memiliki mental yang lebih dari sekedar kuat untuk menghadapi dan melewati segala keterbatasan seperti itu.

Penilaian hasil belajar dilakukan melalui tes maupun kuis, evaluasi persentase kehadiran dan keaktifan di kelas, serta pekerjaan rumah. Selain itu juga, para siswa diwajibkan membuat presentasi berdasarkan kelompok yang telah dibagi. Presentasi ini membahas mengenai bagaimana mengupayakan pemecahan masalah (*problem solving*) terhadap berbagai kendala dan hambatan maupun isu yang tengah berkembang di dalam komunitas tempat tinggalnya. Diharapkan dengan pengalaman masing-masing siswa serta kemampuan akademiknya dapat dihasilkan sebuah solusi dan pemecahan dari permasalahan yang ada.

Untuk tenaga pengajar, pemerintah selain menggunakan guru, juga memakai jasa para sukarelawan lulusan dari universitas swasta maupun negeri serta bantuan tenaga pengajar dari Kuba. Lulusan universitas tersebut dirasa cukup membantu kekurangan tenaga pendidik yang sempat dialami Venezuela pada awal-awal peluncuran misi ini. Mereka selain memberikan kelas mengajar pagi, juga menyediakan kelas mengajar sore dan malam hari. Hal ini dikarenakan sebagian partisipan misi ini adalah mereka yang telah bekerja *part time* serta telah berkeluarga. Sebab pada pagi sampai sore mereka bekerja atau mengurus keluarganya. Jadi hanya pada sore atau malam hari mereka memiliki kesempatan untuk mengikuti proses belajar mengajar. Untuk lebih lengkap mengenai jumlah tenaga pengajar *Ribas Mission* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Data Teknis *Ribas Mission* Sampai September 2006**

Siswa terdaftar	608.326
Penerima beasiswa	83.317
Lulus	168.253
Fasilitator	30.086
Gedung sekolah	7.113
Koordinator sekolah	5.617

Sumber: [http://www.embavenez-us.org/index.php?pagina=misiones/mision\\_ribas.htm&titulo=Social%20Missions](http://www.embavenez-us.org/index.php?pagina=misiones/mision_ribas.htm&titulo=Social%20Missions).

Peran tenaga pengajar dari Kuba juga cukup berarti terutama dalam menjelaskan mengenai apa dan bagaimana paham sosialisme itu sebenarnya.

Pemerintah Venezuela perlu menanamkan betapa hanya paham itu yang dapat menyelamatkan umat manusia dari kehancuran yang ditimbulkan dari ideologi neoliberal dengan kapitalisme sebagai motor penggerakannya. Karena faktor historislah pemerintah Venezuela kemudian menggandeng pemerintah Kuba untuk berperan serta dalam proses pendidikan di Venezuela.<sup>24</sup>

Pemerintah Kuba, selain membantu dengan mengirimkan tenaga pengajar juga turut memberikan beasiswa bagi mereka yang berprestasi untuk menempuh pendidikan di Kuba. Mereka yang memperoleh beasiswa dapat memilih pendidikan kedokteran maupun bidang teknik. Sebab Fidel Castro telah menyediakan kurang lebih 10.000 beasiswa kedokteran dan teknik bagi partisipan *Ribas Mission* tiap tahunnya.<sup>25</sup>

Program ini dilaksanakan dengan gratis berkat bantuan dana dari PdVSA yang menyubsidi sekitar US\$ 50 juta per bulan. Dana sebesar itu juga dibagi untuk kelangsungan misi pendidikan yang lain, *Robinson Mission* dan *Sucre Mission*. Sehingga seluruh masyarakat miskin dapat menikmati pendidikan sampai tingkat atas dan bahkan sampai perguruan tinggi.

Sampai Januari 2006 dari sekitar 1.4 juta individu yang berpartisipasi dalam misi ini, sebanyak 885.410 telah menyelesaikan pendidikan dan dinyatakan

<sup>24</sup> Kuba merupakan negara sosialis komunis murni yang masih tetap eksis berdiri di kawasan Amerika Tengah dan Selatan pasca runtuhnya rejim komunis Uni Sovyet. Selain itu juga Fidel Castro terbukti dapat bertahan dari kudeta dan penggulingan atas dirinya yang dilakukan oposisi Kuba dengan bantuan Amerika Serikat yang dilakukan mulai dari tahun 1960an sampai 1980an.

<sup>25</sup> Sarah Wagner, "20,000 Graduate from First Round of New Venezuelan Educational Program", dalam <http://www.venezuelanalysis.com/news.php?newsno=1641> diakses pada 10 Februari 2007.

lulus.<sup>26</sup> Mereka akhirnya dapat menempuh dan menyelesaikan pendidikan tingkat atasnya tanpa harus mengeluarkan biaya. Setelah itu mereka akan dihadapkan pada dua pilihan, yang pertama yaitu melanjutkan pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi melalui *Sucre Mission*. Pilihan yang kedua adalah langsung mencari kerja dengan mengikuti pelatihan di balai latihan kerja yang telah disediakan pemerintah dengan *Fueltan Caracas Mission*.

Meski dilaksanakan dengan gratis, suara-suara yang mengkritik keberadaan misi ini masih tetap ada. Para pengkritik umumnya menyatakan bahwa misi ini tidak lebih hanya merupakan indoktrinasi ideologi komunisme dari Kuba pada masyarakat miskin Venezuela. Hal ini didasarkan pada kenyataan di lapangan yang menunjukkan bahwa tenaga pengajar Kuba memegang peran dalam menjelaskan mengenai apa dan bagaimana paham sosialisme itu sebenarnya. Para oposisi takut apabila hal ini akan menyebabkan Venezuela menjadi negara komunis layaknya Kuba.

Pemerintah menjawab kritikan ini sebagai sebuah retorika belaka. Sebab Chavez sendiri telah menyatakan bahwa dia tidak akan menjadikan Venezuela sebuah negara komunis layaknya Kuba. Serta tidak akan membiarkan siapa saja yang berkeinginan untuk menjadikan Venezuela menjadi "Kuba ke-2" di kawasan Amerika Selatan. Pernyataan Chavez tersebut disampaikan Chavez pada pidatonya ketika menghadiri wisuda lulusan *Ribas Mission* ini pada bulan Juni 2005 di Caracas.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> "Bolivarian Missions", dalam <http://www.americans-for-chavez.com/missions.html>, diakses pada 9 Januari 2007.

<sup>27</sup> Sarah Wagner, *loc. cit.*

#### IV.5. *Sucre Mission*

Misi ini adalah puncak dari seluruh misi pendidikan Chavez bagi masyarakat miskin. Sebab *Sucre Mission* memiliki target untuk dapat mengombinasikan perspektif mengenai keadilan sosial dengan karakter strategis pendidikan tinggi untuk pembangunan umat manusia yang berkelanjutan, kedaulatan nasional serta lingkungan yang demokratis dan partisipatoris. Serta untuk menjamin partisipasi seluruh komunitas dalam menciptakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>28</sup>

Dalam misi ini para lulusan *Ribas Mission* yang memperoleh beasiswa akan mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di universitas milik pemerintah dengan gratis. Selain itu mereka juga mendapat kesempatan untuk menempati asrama bagi yang tempat tinggalnya cukup jauh dari kampus. Serta mereka juga akan mendapat jatah makan siang gratis di kampus.

Salah satu universitas negeri yang mendukung berlangsungnya misi ini adalah *La Universidad Bolivariana de Venezuela* (UBV). Di dalam universitas tersebut mahasiswa mendapat pendidikan yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan dalam Konstitusi Republik Bolivarian Venezuela. Pendidikan dan pengajaran akan difokuskan pada beberapa aspek seperti mengasah kemampuan intelektual dan meningkatkan kesadaran terhadap kondisi sosial yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal mahasiswa yang bersangkutan.<sup>29</sup>

UBV juga menjadikan hubungan antara mahasiswa dengan dosen hubungan yang horizontal bukan vertikal. Sehingga dari sini mahasiswa kapan

<sup>28</sup> <http://www.answers.com/topic/mission-sucre>. diakses pada 10 Februari 2007.

<sup>29</sup> Jo Williams, "Venezuela: Education for Revolution", dalam <http://www.greenleft.org.au/2004/609/31227>. diakses pada 9 Januari 2007.

saja dapat berdiskusi bahkan berdebat dengan dosennya mengenai topik-topik yang sedang berlangsung di Venezuela. Selain itu, UBV juga kerap menyelenggarakan diskusi, seminar, maupun *workshop* bagi kalangan di luar kampus, seperti komunitas-komunitas masyarakat adat Indian. Hal ini dilakukan agar masyarakat umum dapat mengetahui bagaimana kehidupan perkuliahan itu berlangsung. Serta dari diskusi maupun seminar tersebut dapat ditemukan solusi mengenai permasalahan yang tengah berkembang di lingkungan sekitar.

*Sucre Mission* ini juga memiliki “tanggungjawab” untuk menciptakan akademisi dan tenaga pendidik yang akan diperbantukan ke dalam misi pendidikan lainnya. Termasuk diperbantukan dalam *Vuelvan Caras Mission* untuk memberikan pelatihan dan penyuluhan bagi para individu yang ingin mencari kerja maupun membuka lapangan kerja baru.

Untuk itu semua pemerintah telah menyediakan berbagai macam universitas seperti: Experimental National University of Yaracuy, Maritime University of the Caribbean, Polytechnical Experimental National University of the Armed Forces (UNEFA), Experimental National University of South of the Lake. Disamping itu juga berdiri 4 University Institutes of Technology (IUT) baru yang meliputi: IUT of Bolivar State, the IUT of Apure State, the IUT of Barinas State dan the IUT of la Fria Tachira State.<sup>30</sup>

Pemerintah mendapat kritik berkaitan dengan pelaksanaan misi ini. Oleh Giuseppe Gianetto, yang merupakan rektor Universidad Central de Venezuela, pemerintah dianggap tidak akan mampu mengakomodir ratusan ribu individu

---

<sup>30</sup> “Mission Sucre”. dalam <http://www.answers.com/topic/mission-sucre>, diakses pada 10 Februari 2007.

yang ingin menempuh pendidikan perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan jumlah universitas milik pemerintah yang menyediakan pendidikan gratis bagi masyarakat miskin tidak seimbang dengan jumlah individu yang ingin berkuliah.

Kritikan ini kemudian direspon pemerintah dengan rencana untuk mendirikan dan membuka universitas-universitas baru yang akan dinamakan dengan Bolivarian University di seluruh negeri. Pemerintah menargetkan tahun 2008 seluruh individu yang belum terakomodir dalam universitas milik pemerintah, kurang lebih 400.000 orang, dapat mengikuti kegiatan perkuliahan. Sementara sampai akhir 2006, hanya sekitar 120.000 saja yang dapat mengikuti misi ini.<sup>31</sup>

#### **IV.6. *Vuelvan Caras Mission***

Bagi para lulusan *Ribas Misison* yang tidak berkeinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dapat mengikuti *Vuelvan Caras Mission* ini. Sebab dalam misi ini para individu akan diberi keterampilan kerja melalui balai latihan kerja dan disediakan pinjaman tanpa bunga bagi yang akan berwiraswasta. Sehingga diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran di Venezuela.

Berdasarkan data yang dikeluarkan *Ministry of Popular Economy* pada kurun waktu 12 bulan, mulai dari Maret 2004 sampai Februari 2005, sekitar 358.316 *lancers* (individu yang berpartisipasi dalam *Vuelvan Caras Mission*) telah mendapat pelatihan dari misi ini.<sup>32</sup> Pelatihan tersebut dilakukan oleh *National Institute for Educational Cooperation (INCE)*. INCE sendiri merupakan

<sup>31</sup> Gregory Wilpert, "Venezuela's Mission to Fight Poverty", dalam <http://www.venezuelanalysis.com/articles.php?artno=1051>, diakses pada 9 Januari 2007.

<sup>32</sup> Ana Teresa Pena, "Venezuela: Chávez's Government Finances Grassroots Businessmen", dalam <http://www.voltairenet.org/article123075.html>, diakses pada 10 Februari 2007.

sebuah cabang dari *Ministry Of Education* yang bertujuan untuk memberikan kursus pelatihan kerja bagi para buruh. Pelatihan-pelatihan tersebut meliputi: bidang kelistrikan, pandai besi, pertanian, perikanan, konstruksi bangunan, bidang jasa dan pariwisata, tekstil dan kesenian, serta transportasi.

Selain mendapat pelatihan dari INCE, para *lanceros* juga memperoleh insentif dari pemerintah sebesar US\$ 93 tiap bulan. Sampai bulan Desember 2004, kurang lebih 228.045 *lanceros* telah menerima beasiswa tersebut.<sup>33</sup> Oleh pemerintah, beasiswa tersebut dianggap sebagai insentif atas partisipasi mereka dalam misi ini.

Pemberian insentif tersebut tentunya sangat menggembirakan para *lanceros*. Sebab mereka mendapat keuntungan ganda dari keikutsertaan mereka dalam *Vuelvan Caras Mission* ini. Keuntungan yang pertama adalah insentif atau beasiswa tersebut. Dengan insentif yang diterima selama pelatihan, mereka paling tidak dapat menabung sebagian diantaranya. Sehingga ketika mereka selesai mengikuti kursus pelatihan tersebut, mereka memiliki modal sendiri untuk membuka lahan pekerjaan yang baru. Keuntungan yang kedua adalah kemampuan dan *skill* yang mereka terima selama proses pelatihan. Dengan *skill* yang dimiliki, mereka dapat mengembangkan berbagai lapangan pekerjaan baru bagi dirinya serta bagi orang lain.

Pemerintah berharap dari misi ini para *lanceros* nantinya dapat mendirikan sebuah kerjasama (*cooperative*) dan mengintegrasikan mereka ke dalam salah satu dari lima aspek *indigenous development* yang meliputi: pertanian, industri,

<sup>33</sup> Sarah Wagner, "Vuelvan Caras: Venezuela's Mission for Building Socialism of the 21st Century", dalam [http://www.axisoflogic.com/artman/publish/article\\_19093.shtml](http://www.axisoflogic.com/artman/publish/article_19093.shtml), diakses pada 10 Februari 2007.

infrastruktur, jasa, dan pariwisata. *Indigenous development* sendiri merupakan sebuah instrumen dimana alam dan budaya ditempatkan sebagai sesuatu yang harus dihormati bukan dieksploitasi dalam proses pembangunan. Harapan ini digantungkan ke pundak sekitar 264.000 *lanceros* yang telah menyelesaikan kursusnya pada bulan Mei 2005.<sup>34</sup> Mengenai *cooperatives* yang telah berdiri dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Jumlah Total *Cooperatives* Yang Tercipta Dalam Kurun Waktu 2004-2005**

Pertanian	2.251
Industri	1.596
Infrastruktur	723
Jasa	1.730
Pariwisata	514
Total	6.814

Sumber: [http://www.embavenez-us.org/index.php?pagina=misiones/mision\\_vuelvanCaras.htm&titulo=Social%20Missions](http://www.embavenez-us.org/index.php?pagina=misiones/mision_vuelvanCaras.htm&titulo=Social%20Missions).

Lima aspek *indigenous development* tersebut berusaha untuk mencapai keseimbangan antara manusia dengan lingkungan serta antara teknologi dengan budaya. Kebijakan yang ramah lingkungan dan penghormatan pada budaya merupakan dua elemen utama dalam visi *Vuelvan Caras Mission* ini. Contohnya adalah kerjasama misi ini dengan *Ministry of Production and Commerce* untuk mengevaluasi keuntungan penggunaan hidroponik yang merupakan sebuah makanan alternatif bagi hewan ternak yang cukup ramah lingkungan.

<sup>34</sup> <http://www.vuelvancaras.gov.ve/home.php>, diakses pada 10 Februari 2007.

Contoh yang lain juga terjadi di desa kecil Curimagua yang terletak di negara bagian Falcon. Curimagua adalah salah satu contoh kursus pelatihan dalam bidang pariwisata *Vuelvan Caras Mission* ini. Fasilitator misi ini memberikan pelatihan bagi penduduk setempat tentang bagaimana membangun dan mengelola penginapan bagi para turis yang ingin berwisata di lingkungan mereka. Para *lanceros* tersebut diajarkan bagaimana menjamu dan melayani turis, seperti membersihkan kamar, menyiapkan sarapan, mengelola restoran serta mengelola jasa pencucian pakaian kotor. Setelah menyelesaikan kursus ini, para *lanceros* akan langsung mendirikan *cooperatives* di Curimagua dan Cabure. Dengan *cooperatives* tersebut mereka kemudian mendirikan hotel-hotel kecil dan tempat penginapan bagi para turis yang ingin menikmati keindahan alam pedesaan mereka.<sup>35</sup>

Selain dalam bidang pariwisata, salah satu contoh kemajuan yang dihasilkan dari *Vuelvan Caras Mission* dapat dilihat di kota Mortaco-Tupupita yang berlokasi di pinggir sungai Orinoco. Di kota tersebut telah berdiri sekitar 100 *fishing farms* yang diharapkan dapat meningkatkan produk perikanan dari 1.000 ton per tahun menjadi 2.400 ton per tahun. Proyek ini akan diperluas sampai ke negara bagian Bolivar dan Delta Amaruco. Perluasan tersebut berupa penciptaan lapangan kerja baru bagi hampir 900 *small fishing communities* yang akan membantu proses pengemasan, pengalengan, dan pemasaran hasil perikanan.<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Coral Wynter dan Jim Mc Ilroy. "Mision Vuelvan Caras - Changing Lives in Venezuela". dalam <http://www.greenlell.org.au/2007/694/36059>, diakses pada 10 Februari 2007

<sup>36</sup> Sarah Wagner. *loc cit.*

Bantuan pemerintah yang lain adalah pemberian pinjaman lunak tanpa bunga bagi *lanceros* dan *cooperatives* yang ingin mendirikan lapangan kerja baru maupun memperluas usahanya. Bahkan pemerintah telah menggandeng beberapa institusi finansial. Hal ini dilakukan untuk membantu pemerintah memberi dan menyebarkan bantuan keuangan tersebut. Institusi-institusi itu diantaranya: *Development Bank for Microfinance* (FONDEMI), *the Woman's Bank*, *the People's Bank*, *National Bank of Development* (Bandes), *Industrial Bank of Venezuela* (BIV), dan *Development Bank of the Andes* (Banfoandes).<sup>37</sup>

Anggaran dana yang disediakan pemerintah sebesar 1.8 trilyun Bolivar telah terpakai untuk kelangsungan implementasi misi ini. Dana tersebut habis untuk membiayai pendanaan beasiswa, membayar fasilitator, serta lain sebagainya. Untuk lebih jelas dan lengkapnya dapat dicermati pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
***Vuelvan Caras Mission Executed Budget 2004-2005***

	Budget
Loans	947.728.802.068
Scholarships	565.332.752.457
Facilitators	116.270.338.037
Materials	32.306.299.613
Services	61.800.938.862
Active	29.835.385.370
Grants	7.172.325.703
Total	Bs. 1.760.446.842.110

Sumber: [http://www.embavenez-us.org/index.php?pagina=misiones/mision\\_vuelvan\\_Caras.htm&titulo=Social%20Missions](http://www.embavenez-us.org/index.php?pagina=misiones/mision_vuelvan_Caras.htm&titulo=Social%20Missions)

<sup>37</sup> Robin Nieto, "Venezuela Creates Ministry of Popular Economy", dalam <http://www.voltairenet.org/article122112.html>, diakses pada 10 Februari 2007

Dalam perkembangannya, misi ini tidak begitu mendapat hambatan yang berarti. Kalangan oposisi yang biasanya cukup vokal dalam mengkritisi kebijakan-kebijakan Chavez nampaknya kali ini belum bersuara. Menurut peneliti, hal ini dikarenakan misi ini benar-benar memberdayakan segala lapisan masyarakat Venezuela. Mulai dari kalangan atas melalui alih teknologi dan ilmu pengetahuannya, sampai kalangan bawah yang menjadi partisipan utama misi ini. Selain itu juga, para pelaksana di lapangan nampaknya cukup memahami tugas, peran, dan tanggungjawabnya dalam kelancaran misi ini. Sehingga miskordinasi dan miskomunikasi yang terjadi di beberapa kebijakan Chavez yang lain nampaknya tidak terjadi dalam *Vuelvan Caras Mission*, sampai saat ini.

Dari penjelasan tersebut di atas, beberapa kebijakan ternyata menghadapi kendala di lapangan. Meski begitu tidak semua terhambat implementasinya. Untuk lebih jelasnya mengenai hambatan-hambatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah:

**Tabel 4.10**  
**Beragam Dinamika Implementasi Kebijakan Umum Hugo Chavez**

<i>Robinson Mission</i>	<p>Satu rangkaian kebijakan dalam bidang pendidikan ini tidak mengalami kendala yang serius. Namun kerap mendapat kritik dari kalangan oligarki dan oposisi yang menyebutkan bahwa kebijakan-kebijakan pendidikan tersebut tidak lebih dari indoktrinasi komunisme Kuba terhadap masyarakat miskin Venezuela. Hal ini dikarenakan peran</p>
<i>Ribas Mission</i>	

<i>Sucre Mission</i>	Kuba yang cukup berarti dalam kebijakan-kebijakan tersebut yaitu dengan mengirimkan tenaga pengajar untuk memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan bagi masyarakat miskin tersebut
<i>Barrio Adentro Mission</i>	Beberapa tenaga medis Kuba dibunuh oleh pihak-pihak yang tidak menyukai kehadiran mereka di Venezuela
<i>Alimentacion Mission</i>	Terungkapnya skandal korupsi yang dilakukan oleh salah satu birokratnya
<i>Vuelvan Caras Mission</i>	tidak mengalami hambatan yang berarti karena misi ini benar-benar memberdayakan segala lapisan masyarakat Venezuela untuk ikut terlibat, maka berbagai kritik maupun kendala dapat dicegah dan diminimalisir

Sumber: Analisis pribadi peneliti dirangkum dari berbagai sumber.



## BAB V

### KESIMPULAN

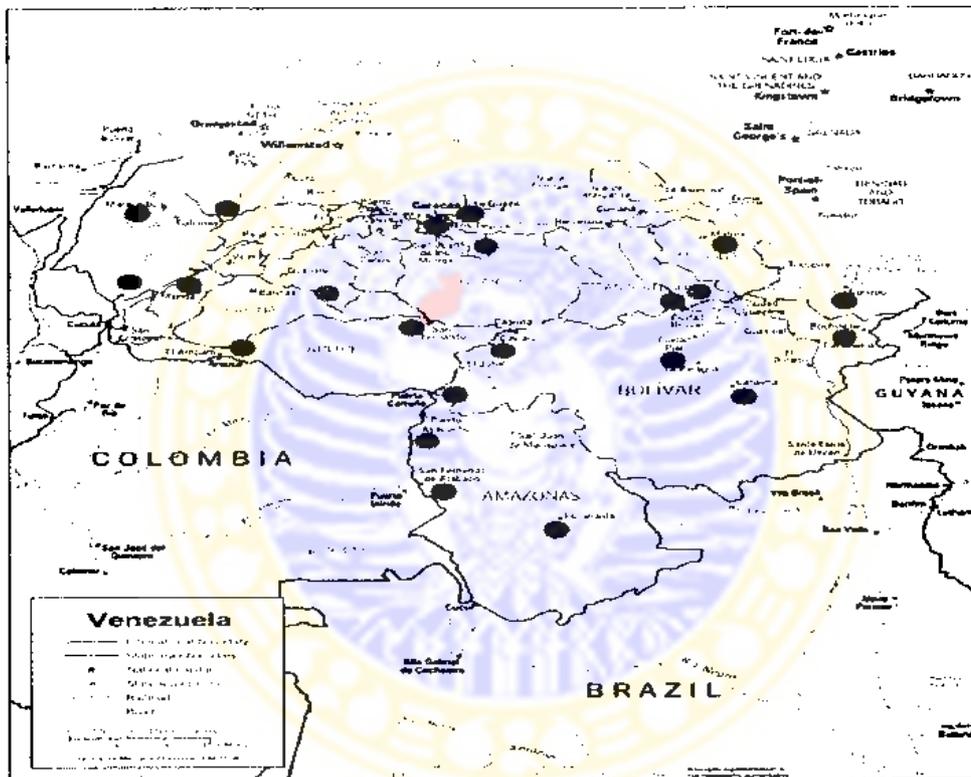
Terdapat tiga situasi yang menyebabkan munculnya Hugo Chavez ke panggung politik nasional Venezuela. Pertama, terjadi situasi krisis ekonomi yang menjurus pada depresi. Kedua, tingkat kesenjangan sosial dan ekonomi rakyat Venezuela yang tinggi. Ketiga, akumulasi dari kedua hal tersebut memicu terjadinya konflik sosial politik dalam masyarakat. Ketiga faktor tersebut apabila ditarik kebelakang muncul karena penerapan sistem neoliberalisme di Venezuela oleh presiden Carlos Andres Peres dan presiden Rafael Caldera.

Untuk mengatasi berbagai masalah yang ada di negaranya, Chavez kemudian membuat beberapa kebijakan yang di Venezuela dikenal dengan *mission*. Kebijakan-kebijakan tersebut mencakup aspek pendidikan, kesehatan, sosial, pembangunan sarana dan prasarana, reformasi tanah, serta masih banyak lagi. Sasaran kebijakan-kebijakan itu juga beragam, mulai dari masyarakat miskin kota sampai penduduk pribumi Venezuela yaitu masyarakat Indian. Agar semua kebijakan tersebut dapat berjalan dengan lancar, Petroleos de Venezuela SA (PdVSA) telah memberikan bantuan berupa dana segar yang cukup melimpah hasil dari ekspor minyak Venezuela. Itu semua telah dijelaskan dengan terperinci pada Bab II.

Dari 14 kebijakan Chavez yaitu *Robinson Mission*, *Ribas Mission*, *Sucre Mission*, *Barrio Adentro Mission*, *Alimentacion Mission*, *Vuelvan Caras Mission*, *Habitat Mission*, *Guaicaipuro Mission*, *Zumora Mission*, *Identidad Mission*,

*Miranda Mission, Cultura Mission, Arbol Mission, dan Negra Hipolita Mission,* peneliti mengklasifikasikannya ke dalam dua macam yakni kebijakan sektoral dan kebijakan umum. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca memahami kebijakan-kebijakan yang cukup kompleks tersebut. Mengenai persebaran kebijakan-kebijakan tersebut di Venezuela, dapat dilihat pada peta berikut:

**Peta 5.1**  
**Peta Persebaran Beberapa Kebijakan Hugo Chavez**



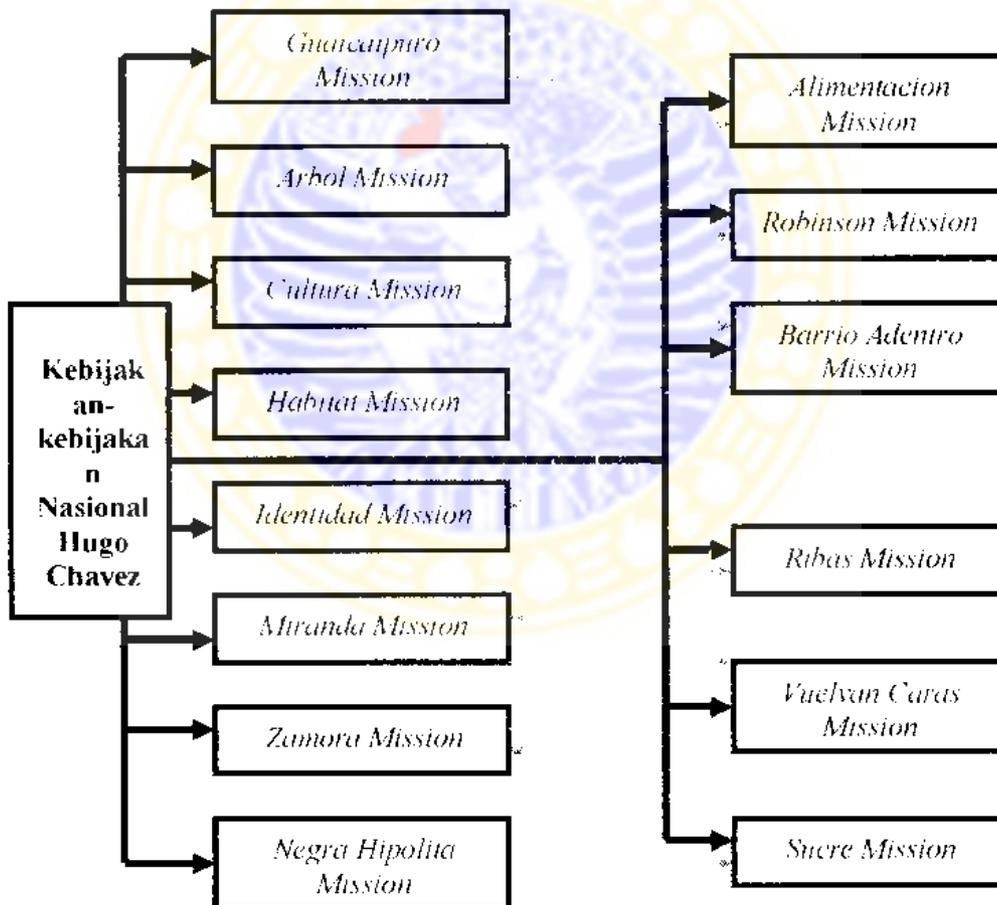
Sumber: Analisis Pribadi Peneliti

Keterangan:

- Titik warna abu-abu untuk *Cultura Mission*
- Titik warna biru untuk *Identidad Mission*
- Titik warna kuning untuk *Barrio Adentro Mission* dan *Alimentacion Mission*
- Titik warna hijau muda untuk *Robinson Mission, Ribas Mission, dan Sucre Mission*
- Titik warna hijau tua untuk *Arbol Mission*
- Titik warna coklat untuk *Negra Hipolita Mission*
- Titik warna merah muda untuk *Guaicaipuro Mission* dan *Zamora Mission*
- Titik warna hitam untuk *Habitat Mission*
- Titik warna ungu kebiruan untuk *Vuelvan Caras Mission*

Kebijakan-kebijakan Chavez tersebut segi positifnya yaitu: pertama, kebijakan-kebijakan tersebut mendapat dukungan dan respon yang cukup baik dari masyarakat baik yang terlibat secara langsung maupun tidak. Kedua, kebijakan-kebijakan tersebut telah memberikan proses lanjutan bagi terciptanya masyarakat Venezuela yang lebih sejahtera dan berpendidikan. Ketiga, adanya sebuah integrasi dan keterkaitan diantara kebijakan-kebijakan tersebut. Mengenai keterkaitan tersebut dapat dicermati pada diagram berikut:

**Diagram 5.1**  
**Keterkaitan Antar Kebijakan Nasional Hugo Chavez**



Sumber: Analisis pribadi peneliti dirangkum dari berbagai sumber

Berdasarkan data yang diperoleh dan dituliskan dalam penelitian ini serta berpatokan pada teori implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn, maka peneliti menyimpulkan bahwa implementasi kebijakan-kebijakan anti-kemiskinan Chavez mengalami beragam dinamika. Terdapat beberapa kebijakan yang terkendala beberapa masalah serta tidak sedikit juga yang cukup lancar dalam pelaksanaannya di lapangan. Selain itu, kebijakan-kebijakan tersebut saling terintegrasi satu sama lain. Tabel berikut menjelaskan mengenai variabel-variabel teori implementasi Van Meter dan Van Horn terhadap pelaksanaan kebijakan-kebijakan antineoliberal Hugo Chavez:

**Tabel 5.1**  
**Variabel-variabel Teori Implementasi Van Meter dan Van Horn**

Kebijakan	Standar dan sasaran kebijakan	Sumber daya	Hubungan antar organisasi	Karakteristik agen pelaksana	Kondisi sosial, politik, dan ekonomi	Kecapakan agen pelaksana
<i>Arbol Mission</i>	√	√	X	√	√	√
<i>Cultura Mission</i>	√	√	X	X	√	√
<i>Guaicaipuro Mission</i>	√	√	√	X	√	X
<i>Habitat Mission</i>	√	√	X	X	√	X
<i>Identidad Mission</i>	√	√	√	√	√	√
<i>Miranda Mission</i>	√	√	√	√	X	√
<i>Negra Hipolita Mission</i>	√	√	√	√	√	√
<i>Zamora Mission</i>	√	√	√	√	X	√
<i>Alimentacion Mission</i>	√	√	√	X	√	X

<i>Barrio Adentro Mission</i>	√	√	√	√	X	√
<i>Robinson Mission</i>	√	√	√	X	X	√
<i>Ribas Mission</i>	√	√	√	X	X	√
<i>Sucre Mission</i>	√	√	√	√	X	√
<i>Vuelvan Caras Mission</i>	√	√	√	√	√	√

Sumber: Analisis pribadi peneliti dirangkum dari berbagai sumber.



## DAFTAR PUSTAKA

### I. Buku/Dokumen/Ensiklopedia

- Daryanto, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap. Surabaya, Apollo, 1997.
- Jackson, Roberts & George Sorensen, *Introduction To International Relations*. New York, Oxford University Press Inc, 1999.
- Pontoh, Coen H., *Gerakan Massa Menghadang Imperialisme Global*, Yogyakarta, Resist Book, 2005.
- Subarsono, A.G., *Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005.
- Suharto, Edi, *Analisis Kebijakan Publik : Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*, Bandung, Alfabeta, 2005.
- Wibawa, dkk, *Evaluasi Kebijakan Publik*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1994
- Winarno, Budi, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Yogyakarta, Media Pressindo, 2002.

### II. Jurnal/Artikel

- Crosland, Anthony, "Social Democracy in Europe", London, Fabian Tract 438, 1975, hal. 2, dikutip oleh Michael James. "The Welfare State : Foundations and Alternatives", Australia, 1989.

### III. Situs Internet

- Ariane, Zely, "Memerangi Kemiskinan ala Venezuela", <http://www.sinarharapan.co.id/berita/0510/08/opi02.html>, 12 Desember 2006.
- "Bolivarian Missions". <http://www.americans-for-chavez.com/missions.html>, 9 Januari 2007.
- Burke, Edmund, "Reflections on the Revolution in France", <http://amar.colostate.edu/~grjun/socialismprimer.html>, 30 April 2007.
- "Cultura Mission", <http://www.misionmiranda.com/cultura.htm>, 10 Februari 2007.
- "Definitions: European Welfare State/Policy - Social Policy", <http://www.pitt.edu/~heimisch/basic.html>, 28 April 2007.
- "Delegation Examines Venezuelan Health Care Initiatives", <http://www.indiancountry.com/content.cfm?id=1096412580>, 10 Februari 2007.
- Fox, Michael, "Misión Arbol: Reforesting Venezuela", <http://www.venezuelaanalysis.com/articles.php?artno=1758>, 6 April 2007.
- Fox, Michael, "Venezuela Launches Primary Health Program for Extreme Poor" <http://www.venezuelaanalysis.com/articles.php?artno=1712>, 12 Januari 2007.
- Fuentes, Federico, "Venezuela: Land Reform Battle Deepens", [http://www.worldpress.org/print\\_article.cfm?article\\_id=2281&dont=yes](http://www.worldpress.org/print_article.cfm?article_id=2281&dont=yes), 30 April 2007.
- <http://www.answers.com/topic/bolivarian-missions>, 10 Februari 2007.
- <http://www.answers.com/topic/mission-miranda>, 11 Januari 2007.

- <http://www.answers.com/topic/mission-sucre>, 10 Februari 2007.
- <http://www.globalissues.org/TradeRelated/FreeTrade/Neoliberalism.asp>, 27 April 2007.
- <http://www.habitat.org/ap/build/lac/220.aspx>, 28 April 2007.
- <http://www.misionvenezuela.gov.ve/11Identidad/11Educacion.htm>, 30 April 2007.
- <http://www.misionvenezuela.gov.ve/11Identidad/11Derechoexistir.htm>, 30 April 2007.
- <http://www.misionvenezuela.org/ingles/misiones/index.htm>, 28 April 2007.
- <http://www.misionmiranda.com/zamora.htm>, 30 April 2007.
- <http://www.rethinkvenezuela.com/downloads/misionidentidad.htm>, 30 April 2007.
- [http://www.sourcewatch.org/index.php?title=Welfare\\_state](http://www.sourcewatch.org/index.php?title=Welfare_state), 28 April 2007.
- <http://www.venezlon.co.uk>, 9 Januari 2007.
- <http://www.venezuelainformationoffice.com>, 10 Februari 2007.
- <http://www.vuelvancaras.gov.ve-home.php>, 10 Februari 2007.
- Janieke, Kiraz, "Foot Soldiers Of The Venezuelan Revolution", <http://www.venezuelanalysis.com/articles.php?artno=1602>, 11 Januari 2007.
- Jansen, G. Richard, "Socialism and The Welfare State", <http://amar.colostate.edu/~grjan/socialismprimer.html>, 30 April 2007.
- Ketz, Kati, "Eyewitness Venezuela: People Reap Benefits of Bolivarian Revolution", <http://www.fightbacknews.Org/2006/02/eyewitnessvenezuela.htm>, 10 Februari 2007.
- Koten, Thomas, "Kegagalan Politik Kescjahteraan", <http://www.mail-archive.com>, 24 Desember 2006.
- Malapanis, Argiris, "Competent Neighborhood Clinics Operated by Cuban Doctors Spread Across Venezuela", <http://www.themilitant.com/2004/6818/681856.html>, 9 Januari 2007.
- Malapanis, Argiris, "Cuba Supports Health And Literacy Programmes In Venezuela", [http://pd.epim.org/2004.0516/05162004\\_snd.htm](http://pd.epim.org/2004.0516/05162004_snd.htm), 9 Januari 2007.
- Malapanis, Argiris dan Camilo Catalan, "Venezuelans Carry Out Literacy Campaign With Aid and Volunteer Trainers from Cuba", <http://www.venezuelanalysis.com/articles.php?artno=1046>, 10 Februari 2007.
- "Mercial Mission", <http://www.misionmiranda.com/mercal.htm>, 9 Januari 2007.
- "Mision Guaicaipuro", <http://www.answers.com/topic/mission-guaicaipuro>, 10 Februari 2007.
- "Mission Barrio Adentro", <http://www.answers.com/topic/mission-barrio-adentro>, 9 Januari 2007.
- "Mission Mercals", <http://www.answers.com/topic/mission-mercal>, 9 Januari 2007.
- "National Office of Identification and Immigration (ONIDEX)", [http://www.embavenez-us.org/index.php?pagina=misiones/mision\\_identidad.htm&titulo=Social%20Missions](http://www.embavenez-us.org/index.php?pagina=misiones/mision_identidad.htm&titulo=Social%20Missions), 30 April 2007.
- Navarro, Ernesto J., "Venezuela ... A New Battlefield for the Bolivarians! - Land Law vs. Landed Oligarchy", <http://www.axisoflogic.com/cgi-bin/exec-view.pl?archive=86&num=15066>, 30 April 2007.

- Nieto, Robin. "Inside The Barrio: Venezuelan Health Care Takes Off". <http://www.venezuelanalysis.com/articles.php?artno=1232>, 9 Januari 2007.
- Nieto, Robin. "The Promise of Restitution of Indigenous Rights in Venezuela". <http://www.venezuelanalysis.com/articles.php?artno=1297>, 10 Februari 2007.
- Nieto, Robin. "Venezuela Creates Ministry of Popular Economy". <http://www.voltairenet.org/article122112.html>, 10 Februari 2007.
- Norrell, Brenda. "Delegation Examines Venezuelan Health Care Initiatives". <http://www.indiancountry.com/content.cfm?id=1096412580>, 10 Februari 2007.
- Pena, Ana Teresa. "Venezuela: Chávez's Government Finances Grassroots Businessmen". <http://www.voltairenet.org/article123075.html>, 10 Februari 2007.
- Pena, Ana Teresa. "Wholesale and Retail Food Sales Increased 7% : The Agricultural Industry, Willing to Struggle Against Poverty... and to Join the Mercals". <http://www.voltairenet.org/es/article123027.html>, 9 Januari 2007.
- Robbins, Richard. "Global Problems and the Culture of Capitalism". <http://www.globalissues.org/TradeRelated/FreeTrade/Neoliberalism.asp>, 27 April 2007.
- Said, Umar. "Mengapa Benua Amerika Latin Bergeser Ke Arah Kiri". <http://kontak.club.fr/Mengapa%20Amerika%20Latin%20bergeser%20ke%20kiri.htm>, 19 Desember 2006.
- "Sucre Mission". <http://www.venezuelainenglish.com/sucre.htm>, 10 Februari 2007.
- "The Objectives of Mission Barrio Adentro". [http://www.pdvsa.com/index.php?tpl\\_interface.es/design/readmenu.tpl.html&newsid\\_obj\\_id=2193&newsid\\_temas=40](http://www.pdvsa.com/index.php?tpl_interface.es/design/readmenu.tpl.html&newsid_obj_id=2193&newsid_temas=40), 10 Februari 2007.
- "Venezuela's Literacy Triumph". <http://www.rethinkvenezuela.com/downloads/literacy.htm>, 10 Februari 2007.
- "Venezuelan Embassy at United States". [http://www.embavenez-us.org/index.php?pagina\\_pag\\_misiones\\_intro.php&titulo=Social+Missions](http://www.embavenez-us.org/index.php?pagina_pag_misiones_intro.php&titulo=Social+Missions), 6 Januari 2007.
- "Venezuelan National Electoral Council web page". <http://cne.gob.ve/>, 30 April 2007.
- "Venezuelan President Announces New Housing Program". <http://www.venezlon.co.uk>, 28 April 2007.
- Wagner, Sarah. "20,000 Graduate from First Round of New Venezuelan Educational Program". <http://www.venezuelanalysis.com/news.php?newsno=1641>, 10 Februari 2007.
- Wagner, Sarah. "Mercal: Reducing Poverty and Creating National Food Sovereignty in Venezuela". <http://www.venezuelanalysis.com/articles.php?artno=1486>, 9 Januari 2007.
- Wagner, Sarah. "Venezuela: Illiteracy Free Territory". <http://www.venezuelanalysis.com/articles.php?artno=1427>, 10 Februari 2007.
- Wagner, Sarah. "Vuelvan Caras: Venezuela's Mission for Building Socialism of the 21st Century". [http://www.axisoflogic.com/artman/publish/article\\_19093.shtml](http://www.axisoflogic.com/artman/publish/article_19093.shtml), 10 Februari 2007.

- "What is Mission Robinson", [http://www.arsn.ca/bolivarian\\_corner/robinson.htm](http://www.arsn.ca/bolivarian_corner/robinson.htm), 10 Februari 2007.
- Williams, Jo. "Venezuela: Education for Revolution", <http://www.greenleft.org.au/2004/609/31227>, 9 Januari 2007.
- Wilpert, Gregory, "Venezuela's Mission to Fight Poverty", <http://www.venezuelanalysis.com/articles.php?artno=1051>, 6 Januari 2007.
- Wynter, Coral, dan Jim Mc Hroy, "Chavez: 'The Future is Yours. Go and Construct It'", <http://www.venezuelanalysis.com/articles.php?artno=1786>, 11 Januari 2007.
- Wynter, Coral, dan Jim Mc Hroy, "Mision Vuelvan Caras - Changing Lives in Venezuela", <http://www.greenleft.org.au/2007/694/36059>, 10 Februari 2007.
- Yurino, Ari. "Peran Negara dalam Sistem Ekonomi Neoliberalisme", [http://rumahkiri.net/index.php?option=com\\_content&task=view&id=500&Itemid=194](http://rumahkiri.net/index.php?option=com_content&task=view&id=500&Itemid=194), 24 Desember 2006.

